



Fostering Excellent Human Resources for Sustainable Growth

Membina Insan Unggul Untuk Perkembangan Keberlanjutan



www.ptba.co.id







Fostering Excellent Human Resources for Sustainable Growth

Membina Insan Unggul Untuk Perkembangan Keberlanjutan

Setiap perusahaan yang berhasil, pasti ada sumber daya manusia (SDM) yang unggul di dalamnya. Dari ide dan karya merekalah, prestasi demi prestasi diraih. Untuk menghadirkan insan-insan yang unggul, peningkatan kompetensi mutlak harus dilakukan. Berdasarkan semangat itulah, sepanjang 2015, PTBA memperbanyak pendidikan dan latihan guna meningkatkan ketrampilan dan kompetensi karyawannya. Hanya dengan terus membina dan memupuk ketrampilan dan kompetensi karyawan secara berkesinambungan itulah, perkembangan dan keberlanjutan Perseroan bisa terjaga.

Tak hanya berkontribusi positif pada produksi, kehadiran insan-insan unggul diyakini memiliki dampak signifikan bagi penciptaan iklim kerja yang aman dan sehat. Dengan ilmu dan ketrampilan yang dimiliki, mereka akan menjalankan tugasnya secara benar sehingga risiko cedera dan insiden kerja bisa ditekan, bahkan hingga ke titik nol (*zero accident*).***

In every successful company, there must be human resources who excel in it. Of their ideas and work, achievement after achievement are attained. To create excellent human resources, competencies development is a must. With this spirit, throughout 2015 PTBA multiplied education and training in order to improve skills and competencies of its employees. Only by fostering and nourishing employees' skills and competencies on an ongoing basis, the Company's growth and sustainability can be maintained.

*Not only contribute positively to production process, excellent human resources are believed to have significant impact in promoting safe and healthy working climate. With their knowledge and skills, they will be able to carry out tasks properly so that risk of injury and accident can be reduced, even to the point of zero (*zero accident*).****

Daftar Isi

Table of Contents



Tentang Laporan Ini About This Report	6
Laporan Direktur Utama Report From The President Director	8
Identifikasi Materialitas dan Batasan Pelaporan Materiality Identification and Reporting Limitations	13
Pelibatan Pemangku Kepentingan The Engagement of Stakeholders	16
Visi, Misi dan Tata Nilai Perusahaan Corporate Vision, Mission, and Values	20
Sejarah Singkat Brief History	22
Kegiatan Usaha Business Activities	24

Wilayah Operasional dan Luas Area Produksi Areas of Operation and Size of Production Areas	24
Sumber Daya Produksi Production Resources	25
Pemasaran dan Pangsa Pasar Marketing and Market Share	28
Rantai Pasokan Supply Chain	28
Keanggotaan Organisasi Association Membership	29
Informasi Perseroan Corporate Information	29
Struktur Organisasi Organizational Structure	30



Kepegawaian Employment	32	Etika dan Integritas Ethics and Integrity	43
Penerapan Prinsip Kehati-hatian Implementation of Prudence Principle	32	Kinerja Ekonomi Keberlanjutan Sustainable Economics Performance	50
Penerapan Standar Eksternal Implementation of External Standard	32	Kinerja Lingkungan Keberlanjutan Sustainable Environment Performance	58
Perubahan Signifikan Selama Periode Pelaporan Significant Changes during Reporting Period	33	Kinerja Sosial Keberlanjutan Sustainable Social Performance	104
Sertifikasi Certification	33	Pernyataan Pertanggungjawaban Direktur Utama Accountability Statement of President Director	118
Penghargaan Awards	34	Referensi Silang GRI-G4 Cross Reference GRI-G4	119
Tata Kelola yang Baik Good Corporate Governance	38	Lembar Umpan Balik Feedback Form	125

Tentang Laporan Ini

About This Report

Laporan Keberlanjutan ini merupakan laporan ke-9 yang diterbitkan oleh PTBA. Laporan pertama terbit pada 2007, dan terus berkesinambungan dengan laporan-laporan berikutnya. Seperti pada laporan-laporan sebelumnya, kata Perseroan, kami atau PTBA merujuk pada PT Bukit Asam (Persero).

Laporan Keberlanjutan PTBA mencakup data dan informasi PTBA berdasarkan ruang lingkup untuk masa pelaporan 1 Januari 2015 sampai dengan 31 Desember 2015, kecuali diindikasikan lain. PTBA menerbitkan Laporan Keberlanjutan sekali setahun. Laporan Keberlanjutan terakhir terbit pada Maret 2015. [G4-28](#), [G4-29](#), [G4-30](#)

Penerbitan Laporan Keberlanjutan PTBA merupakan tanggung jawab penuh manajemen Perseroan. Pemeriksaan Laporan Keberlanjutan PTBA dilakukan oleh internal Perseroan, dan merupakan penjabaran hal-hal keberlanjutan dari Laporan Tahunan PTBA. Selain itu, untuk menjaga kredibilitas dan kualitas, seperti tahun sebelumnya, Laporan Keberlanjutan ini sedang dimintakan *assurance* dari pihak ketiga yang independen, kredibel dan berlisensi, yakni KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan anggota jaringan *PricewaterhouseCoopers*. [G4-33](#)

Laporan ini menggunakan data yang disajikan berdasarkan sistem metrik, satuan umum yang digunakan di operasional penambangan, dan denominasi Rupiah untuk data finansial, kecuali diindikasikan lain pada data tertentu. Laporan dibuat dalam dua edisi bahasa, yakni Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Selain edisi cetak, laporan ini bisa dilihat dan diunduh melalui situs resmi perusahaan dengan alamat www.ptba.co.id

This Sustainability report is the 9th report prepared by PTBA. The 1st Report was published in 2007 and other sustainability reports have been issued in sequence up to the present. Just the same with reports of the previous years, "the Company", "We/Our", or "PTBA" shall be the terms referring to PT Bukit Asam (Persero).

PTBA Sustainability Report includes data and information based on the scope of the reporting period starting from 1 January 2015 to 31 December 2015, unless indicated otherwise. PTBA publishes Sustainability Report once a year, and the previous period's report was published in March 2015. [G4-28](#), [G4-29](#), [G4-30](#)

Publication of PTBA Sustainability Report is the sole responsibility of the Company's management. PTBA Sustainability Report is reviewed internally by the Company, and expands on the sustainability matters within the PTBA Annual Report. In addition, to ensure the credibility and quality of this Sustainability Report, the same as previous years, the Company is seeking for assurance from a credible and licensed independent party, KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, a member firm of the PricewaterhouseCoopers network. [G4-33](#)

This Report uses data presented based on the metric system, common measurement unit used in mining operations, and Rupiah denomination for financial data, unless otherwise indicated on certain data. This Report is made in two language editions, namely Bahasa Indonesia and English. Besides printed report, the report can be read and downloaded through the company's official website at: www.ptba.co.id.

Tentang Laporan Ini

About This Report

Laporan ini berisi Pengungkapan Standar dari Panduan Pelaporan Keberlanjutan yang diterbitkan *Global Reporting Initiatives Generasi-4 (G4 Sustainability Reporting Guidelines)* dan *G4 Sector Disclosures – Mining and Metals*. Ini adalah kali ketiga PTBA menerbitkan Laporan Keberlanjutan dengan menggunakan GRI G4; sebelumnya Perseroan menggunakan Panduan **GRI G3.1 Mining and Metals Sector Supplement**. **G4-32**

Penyusunan Laporan Keberlanjutan ini sesuai dengan Opsi Core (Inti), seperti dikehendaki oleh **GRI-G4**. Perseroan berusaha untuk menyampaikan semua informasi yang perlu diungkapkan, seperti ditentukan dalam **GRI-G4**. Semua informasi yang terpenuhi dalam laporan ini ditandai dengan pencantuman kode indeks **GRI-4** di belakang kalimat atau alinea yang relevan. Data lengkap kecocokan informasi Perseroan dengan Indeks Konten **GRI-G4** disajikan di bagian belakang laporan ini, dimulai pada halaman. **G4-32**

Perseroan berharap laporan ini bisa menjadi sumber informasi bagi para pemangku kepentingan untuk mengetahui ihwal kinerja keberlanjutan yang dilakukan selama 2015. Untuk terwujudnya komunikasi dua arah, Perseroan menyediakan Lembaran Umpan Balik di bagian akhir laporan ini.

This Sustainability Report contains standard disclosure of the Sustainability Reporting Guidelines issued by the Global Reporting Initiatives of the 4th Generation (G4 Sustainability Reporting Guidelines) and G4 Sector Disclosures – Mining and Metals. This is the third time PTBA issues Sustainability Report by referring to GRI G4; previously the Company referred to **GRI G3.1 Guidelines – Mining and Metals Sector Supplement**. **G4-32**

The preparation of this Sustainability Report is in accordance with the Core Option as desired by **GRI-G4**. The Company strives to provide disclosure on relevant GRI-G4 requirements. For easy identification, the required information that is fulfilled in this report is marked with the inclusion of the **GRI-G4** index code behind the relevant sentence or paragraph. Complete data on the conformity of the Company's information with **GRI-G4** Content Index is presented at the last section of this report, starting from page **G4-32**

The Company hopes this report could be a valid source of information for the stakeholders about the Company's sustainability performance in 2015. To build two-way communication, the Company provides feedback sheet available at the back pages of this report.

Laporan Direktur Utama

Report From The President Director **G4-1, G4-2**

Ir. Milawarma M.Eng

Direktur Utama

President Director

Melambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia disebabkan oleh sejumlah hal. Antara lain, imbas dari lambatnya proses pemulihan ekonomi global, termasuk negara-negara mitra dagang Indonesia, seperti Cina; pelemahan harga komoditas sehingga mempengaruhi ekspor Indonesia; realisasi belanja pemerintah pusat dan daerah yang belum optimal, dan rencana kenaikan suku bunga Bank Sentral AS sehingga menekan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS.

Slowing economic growth in Indonesia was caused by a number of things. Among others are the impact of the slow process of global economic recovery, including Indonesian trade partner countries, such as China; the weakening commodity prices thereby affecting Indonesia's exports; the realization of central and local government spending was not yet optimal, and the planned increase in interest rates of the US Federal Reserve suppressed the Indonesian rupiah exchange rate against the US dollar.



Pemegang saham dan para pemangku kepentingan yang terhormat.

Perekonomian Indonesia pada 2015 masih jauh dari harapan. Pertumbuhan ekonomi tercatat hanya 4,79%, lebih rendah dari asumsi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara 2015 yang mematok angka 5,8%. Pertumbuhan itu juga melambat apabila dibandingkan dengan tahun 2014, yang mencapai 5,1%.

Melambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia disebabkan oleh sejumlah hal. Antara lain, imbas dari lambatnya proses pemulihan ekonomi global, termasuk negara-negara mitra dagang Indonesia, seperti Cina; pelemahan harga komoditas sehingga mempengaruhi ekspor Indonesia; realisasi belanja pemerintah pusat dan daerah yang belum optimal, dan rencana kenaikan suku bunga Bank Sentral AS sehingga menekan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS.

Pelemahan harga itu juga dialami komoditas batubara. Rerata harga batubara pada 2015 adalah US\$ 60,13/ton, lebih rendah bila dibandingkan dengan tahun 2014, yang tercatat US\$ 72,62/ton. Kondisi seperti ini tentu sangat menyulitkan bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan batubara, termasuk PT Bukit Asam Tbk (PTBA).

Strategi dan Pencapaian

Perseroan telah mencermati kecenderungan penurunan harga batubara dan terus melakukan berbagai upaya antisipatif dan proaktif terhadap kondisi tersebut. Oleh karena kondisinya secara umum masih sama dengan tahun 2014, maka strategi utama Perseroan pada 2015 tak berbeda, yakni pengendalian biaya produksi, efisiensi operasional penambangan, dan meningkatkan produksi dan penjualan batubara kalori tinggi untuk memperoleh harga penjualan yang lebih tinggi.

Dengan strategi seperti itu, kami bersyukur bahwa Perseroan bisa bertahan, bahkan menunjukkan kinerja yang lebih dibandingkan tahun sebelumnya. Tahun 2015, produksi dan pembelian batubara PTBA dan anak perusahaan tercatat sebesar 20,74 juta ton, naik 14% dibandingkan produksi

Dear honorable shareholders and stakeholders,

The Indonesian economy in 2015 was nonetheless far-off from expectations. Economic growth was recorded only at 4.79%, lower than the expected of 2015 State which has a growth rate of 5.8%. The growth was also slowed down when compared to 2014, which was at 5.1%.

Slowing economic growth in Indonesia was caused by a number of things. Among others are the impact of the slow process of global economic recovery, including Indonesian trade partner countries, such as China; the weakening commodity prices thereby affecting Indonesia's exports; the realization of central and local government spending was not yet optimal, and the planned increase in interest rates of the US Federal Reserve suppressed the Indonesian rupiah exchange rate against the US dollar.

Coal had experienced weakening commodity prices. Average coal prices in 2015 was US\$ 60.13/ton which is lower than 2014, which recorded US\$ 72.62/ton. Such conditions created operating challenges for companies engaged in coal mining, including PT Bukit Asam Tbk (PTBA).

Strategies and Achievements

The Company has examined the downward trend in coal prices and continued to make anticipatory and proactive efforts against this condition. Because in general the conditions are similar with 2014, the main strategies of the Company in 2015 were somewhat not different, i.e. to control production costs, efficiency of mining operation, and to increase production and sales of high-grade coal to obtain higher sales prices.

With such strategies, we are grateful that the Company has maintained its strong position in 2015 survive, and even demonstrated a better performance than the previous year. In 2015, production and purchase of PTBA and its subsidiaries' coal was recorded at 20.74 million tons, 14% higher compared to

Laporan Direktur Utama

Report From The President Director

dan pembelian batubara tahun 2014, yakni 18,18 juta ton. Sedangkan volume penjualan batubara 2015 tercatat sebesar 19,10 juta ton, atau naik 5% dibandingkan penjualan tahun sebelumnya yang sebesar 17,96 juta ton.

Dengan peningkatan volume penjualan itu, nilai penjualan yang dibukukan Perseroan pada 2015 juga meningkat, yakni sebesar 5,01% dibandingkan tahun sebelumnya. Jika pada 2014, nilai penjualan tercatat Rp13.077,96 miliar, pada 2015 menjadi Rp13.733,63 miliar. Dengan performa seperti itu, Perseroan juga mencatatkan peningkatan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya. Laba bersih PTBA tahun 2015 tercatat sebesar Rp2.037,11, atau naik 9,30% dibandingkan laba bersih tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp1.863,78 miliar.

Strategi efisiensi yang dilakukan Perseroan pada tahun 2015 juga membuahkan hasil yang menggembirakan. Beban usaha PTBA tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 4,05% dibandingkan beban usaha tahun belumlahnya.

Komitmen pada Kelestarian Lingkungan

PTBA menyadari bahwa sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan, maka operasional Perseroan akan mengubah bentang alam dan berpengaruh terhadap perubahan ekosistem lingkungan sekitar. Sejalan dengan visi perusahaan, Perseroan berkomitmen untuk mewujudkan harmonisasi antara kegiatan penambangan dengan pelestarian lingkungan melalui BASEE (Bukit Asam *Environmental Excellence*).

Atas berbagai usaha yang dilakukan Perseroan di bidang lingkungan, pada 2015, PTBA kembali meraih Proper Emas 2015. Ini adalah kali ketiga PTBA berturut-turut (*hattrick*, 2013-2015) meraih penghargaan bergengsi yang digelar oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Proper Emas diraih karena PTBA dinilai sudah melaksanakan kewajibannya dalam pengelolaan lingkungan hidup melebihi dari regulasi yang diterbitkan pemerintah. Dalam hal ini, PTBA merupakan satu-satunya perusahaan yang menerima Proper Emas dari sektor pertambangan.

the production and purchase of coal in 2014, which was 18.18 million tons. While the sales volume of coal in 2015 amounted to 19.10 million tons, up 5% compared to the previous year sales of 17.96 million tons.

With the increase in the sales volume, the Company's recorded sales value in 2015 had also increased, by 5.01% compared to the previous year. The sales value of Rp13,077.96 billion in 2014 rose to Rp13,733.63 billion in 2015. With this performance, the Company also recorded an increase in net income compared to the previous year. PTBA's net profit in 2015 reached Rp2,037.11, a 9.30% increase compared to the previous year's net profit of Rp1,863.78 billion.

Efficiency strategies that were carried out by the Company throughout 2015 also yielded encouraging results. PTBA Operating expenses in 2015 decreased by 4.05% compared to previous year's operating expenses.

Commitment to Environmental Sustainability

PTBA is fully aware that as a company engaged in mining, the operation of the Company will change the landscape and ecosystem of the surrounding environment. In line with the vision of the company, the Company is committed to embody harmonization between mining activities with environmental preservation through BASEE (Bukit Asam Environmental Excellence).

On numerous efforts executed by the Company in the field of environment, PTBA once again won the Gold Proper Award in 2015. This was the third time in a row (*hattrick*, 2013-2015) where PTBA won this prestigious award held by the Ministry of Environment and Forestry.

PTBA attained the Gold Proper Award because it had been considered to be carrying out its obligations in environmental management beyond the regulations issued by the government. In 2015, PTBA was the only company that received the Gold Proper Award within the mining sector.

Selama kajian Proper dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup, telah dilakukan *Benchmarking* oleh Morgan Stanley Capital International mengenai emisi, manajemen limbah, manajemen lingkungan dan tata kelola perusahaan PTBA. PTBA menempati posisi 3 besar untuk emisi, manajemen limbah, dan manajemen lingkungan dari hasil *benchmarking* ini. Dan juga, tata kelola perusahaan PTBA mendapatkan nilai A, dimana hal ini setara dengan pemimpin industri global seperti BHP Billiton. Walaupun *benchmarking* ini dilakukan secara *high level* dengan adanya kemungkinan keterbatasan, kami tetap yakin bahwa performa kami setara dengan pemimpin industri global.

Komitmen pada lingkungan juga ditunjukkan Perseroan dengan berbagai program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Komitmen itu membuahkan hasil berupa penghargaan *Best Environmental Excellence 2015*, dan Perseroan dinyatakan patut dijadikan contoh bagi perusahaan-perusahaan lainnya.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Dalam operasional sehari-hari, PTBA menempatkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sebagai prioritas utama. Dalam hal ini, Perseroan berkomitmen penuh untuk mewujudkan angka kecelakaan kerja nol (*zero accident*). Berkaitan dengan upaya ini, kami sangat berduka dengan terjadinya kecelakaan kerja yang menimpa Saudara Alimin pada awal Januari 2015. Bapak yang sehari-harinya bertugas sebagai pemandu *Bucket Wheel Excavator* (BWE) ini meninggal akibat terkena longsor material batubara di lokasi kerja Muara Tiga Besar, Tanjung Enim.

Berdasarkan hasil investigasi dan kajian internal, dapat disimpulkan bahwa kejadian ini adalah murni kecelakaan kerja. Perbaikan masih diterapkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran di lingkungan kerja, terutama di sekitar tumpukan barang dan area yang rawan longsor. Kebijakan dan *routine safety inspections* juga ditingkatkan di area-area tersebut.

Guna mewujudkan *zero accident*, Perseroan juga secara rutin melaksanakan program peningkatan kompetensi pegawai di bidang K3 dengan standarisasi atau sertifikasi pegawai tambang. Hal itu dilakukan untuk memotivasi

During the Proper assessment conducted by the Ministry of Environment, a high level benchmark using an external study by Morgan Stanley Capital International was performed on PTBA's emissions, waste management, environmental management and corporate governance. The benchmark places PTBA within the top 3 positions for emissions, waste management and environmental management. In addition, the corporate governance benchmark rated PTBA as A, which is in line with other global industry leaders like BHP Billiton. Although the benchmark was performed at a high level with possible comparability limitations, we take comfort that our performance has been benchmarked favourably with the global industry leaders.

The Company furthermore showed its commitment to the environment and local communities with various related Corporate Social Responsibility (CSR) program. That commitment has resulted in the form of Best Environmental Excellence award in 2015, and the Company was considered exemplary for other companies.

Occupational Health and Safety

In daily operations, PTBA places occupational health and safety (OHS) as a top priority. In this regard, the Company is fully committed to realizing zero accident. Regarding this, we are deeply saddened by the accident that befell Mr. Alimin in early January 2015. Mr. Alimin, who served as a guide for Bucket Wheel Excavator who passed away following slippages of coal material in Muara Tiga Besar, Tanjung Enim.

The investigations and internal assessments concluded that the incident was accidental. Corrective actions were still implemented to enhance knowledge and awareness of the working environment, especially around stockpiles and areas with potential risk of erosion. Policies and routine safety inspections were also enhanced in these areas.

In order to achieve zero accident, the Company also regularly held programs to increase employee's competencies in OHS with standardization or certification of mining employees, to motivate employees at all levels (starting from the

Laporan Direktur Utama

Report From The President Director

pegawai dalam semua jenjang manajerial (dimulai dari lini manajemen) untuk menumbuhkan perhatian dan perilaku yang mendahulukan aspek keselamatan dan kesehatan kerja. Dalam hal ini, PTBA mengharuskan semua insiden sekecil apapun dilaporkan dalam Sistem Pelaporan Kecelakaan.

Apresiasi

Sebagai penutup, kami atas nama Direksi mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh karyawan yang telah bekerja keras dan berdedikasi tinggi sehingga Perseroan tetap menunjukkan performa terbaik pada 2015. Dengan kerja keras dan dedikasi seperti itu pula, maka PTBA akan kian maju dan berkembang pada tahun-tahun mendatang. Tak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih kepada para pemegang saham, mitra usaha, pelanggan dan para pemangku kepentingan atas dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan. Dengan bekal itulah, PTBA mampu meningkatkan kinerjanya di tengah tantangan dan kondisi perekonomian yang sulit.

Semoga Tuhan senantiasa memberikan perlindungan dan kekuatan sehingga PTBA bisa mewujudkan visinya: Menjadi Perusahaan Energi Kelas Dunia yang Peduli Lingkungan.

Jakarta, Maret 2016



Ir. Milawarma M.Eng
Direktur Utama
President Director

management) to cultivate attention and behavior that put forward the occupational health and safety aspect. PTBA requires all accidents, even the insignificant ones to be reported in the Accident Reporting System.

Appreciation

Finally, on behalf of the BOD, I would like to say thank you to all employees who have worked hard and showed high dedication that has supported the Company in its continuing strong performance in 2015. With your hard work and dedication, PTBA will grow and be more advanced in many years to come. I also like to thank our shareholders, business partners, customers, and stakeholders for their support and the trust that has been given to us. Armed with that, PTBA was able to improve its performance in the midst of challenging and harsh economic conditions.

May God continue to bestow protection and strength for PTBA in achieving its vision: To be World-Class Energy Company that Cares about the Environment.

Identifikasi Materialitas dan Batasan Pelaporan

Materiality Identification and Reporting Limitations

Laporan ini memuat kebijakan, strategi, prosedur, penerapan, dan informasi kinerja serta informasi pendukung yang relevan atas aspek aspek keberlanjutan selama masa pelaporan yang berakhir pada 31 Desember 2015 yang dilakukan oleh PT Bukit Asam (Persero) Tbk pada Unit Pertambangan Tanjung Enim (UPTE). **G4-17**

Topik yang diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan PTBA 2015 merupakan Aspek Material dan Batasan-batasannya yang mengungkapkan kebijakan, capaian, dan tantangan Keberlanjutan Perseroan dalam rentang periode pelaporan. Laporan ini mengadopsi topik yang ditetapkan berdasarkan konsensus oleh tim internal PTBA dan pemangku kepentingan eksternal yang kami undang pada 26 November 2015, dimana proses ini difasilitasi oleh Tim Konsultan Keberlanjutan yang kami tunjuk. Topik-topik tersebut masih relevan dengan situasi dan kondisi pada tahun 2015 sehingga menjadi dasar penyusunan laporan ini. **G4-18**

Proses penentuan isi Laporan Keberlanjutan PTBA dilakukan dalam Tahapan Penentuan Isi Laporan Keberlanjutan sebagai berikut:

Tahapan Penentuan Isi Laporan

Langkah 1 Step 1	Langkah 2 Step 2	Langkah 3 Step 3	Langkah 4 Step 4
Identifikasi Topik yang Relevan <i>Identification of relevant topics</i>	Uji Materialitas atas Aspek dan Topik yang Relevan <i>Materiality Test on the Relevant Aspects and Topics</i>	Validasi apakah aspek dan Topik yang dipilih dapat memenuhi Ketersediaan data <i>Validations whether the selected aspects and topics are supplemented with the availability of data</i>	Tinjauan atas aspek/topik yang dipilih <i>Review on the selected aspects/topics</i>
Topik dari Laporan Sebelumnya untuk memberikan konsistensi <i>Topic of the previous Report for consistency</i>	Memberikan dampak signifikan pada keberlanjutan PTBA <i>Give significant impact on PTBA Sustainability</i>	Memenuhi Cakupan Pelaporan <i>Fulfill the Scope of Reporting</i>	Sesuai dengan Konteks Keberlanjutan PTBA <i>In line with Context of PTBA Sustainability</i>
Aspek dalam GRI G4 dan Mining and Metal Sector Disclosure <i>Aspects in GRI G4 and Mining and Metal Disclosure</i>	Mempengaruhi penilaian dan keputusan pemangku kepentingan <i>Affect the assessment and decision of stakeholders</i>	Batasan Aspek yang jelas <i>Clear Aspect Limitation</i>	Pelibatan Pemangku Kepentingan <i>Engagement of Stakeholders</i>

This report contains the policies, strategies, procedures, implementation, and performance information and supporting information relevant to the sustainability aspects during the period of reporting, for the year ended 31 December 2015, by PT Bukit Asam (Persero) Tbk on Tanjung Enim Mining Unit (UPTE). **G4-17**

Topics disclosed in the 2015 PTBA Sustainability Report are Material Aspects and Limitations that reveal policies, achievements, and challenges of Company's sustainability within the reporting period. This report adopts the topic agreed between PTBA Internal Team and its external stakeholders invited on November 26, 2015, where the process facilitated by the appointed Sustainability Consultant Team. The topics are still considered relevant to the circumstances and conditions in 2015 which forms the basis of this report. **G4-18**

Determination of content of this PTBA Sustainability Report is conducted in the Sustainability Report Content Determination Phase as follows:

Report Content Determination Phase

Materialitas dan Batasan Pelaporan

Materiality Identification and Reporting Limitations

Langkah 1 Step 1	Langkah 2 Step 2	Langkah 3 Step 3	Langkah 4 Step 4
Topik Masukan dari Pemangku Kepentingan Eksternal <i>Proposed Topics from External Stakeholders</i>		Periode Pelaporan <i>Reporting Period</i>	
Relevan dengan Konteks Keberlanjutan PTBA <i>Relevant with Context of PTBA Sustainability</i>			
Merupakan isu kunci dalam bisnis penambangan (mis. K3, pasca tambang, dan lain-lain) <i>Key Issues in Mining Business (i.e, HSE, post-mining, etc)</i>			

Tinjauan Atas Aspek/Topik yang Dipilih

PTBA menerapkan ‘Prinsip-Prinsip untuk Menetapkan Isi Laporan’ sebagaimana direkomendasikan dalam Panduan Pelaporan Keberlanjutan GRI-G4. ‘Prinsip keinklusion pemangku kepentingan’ diterapkan dengan melakukan komunikasi dengan pemangku kepentingan yang terpilih pada saat penyusunan Laporan ini. Di samping itu, topik dalam Laporan ini memuat komunikasi yang kami sampaikan dan yang kami terima selama masa pelaporan yang kami anggap penting untuk disajikan kembali sesuai dengan Cakupan Laporan ini.

‘Prinsip Konteks Keberlanjutan’ kami terapkan dengan memperluas pengungkapan dengan memperhatikan luasan dampak bisnis Perseroan hingga ke cakupan nasional dan isu internasional dalam pembangunan keberlanjutan. ‘Prinsip Materialitas’ kami terapkan dengan melakukan uji materialitas pada topik-topik Laporan Keberlanjutan yang relevan dan disajikan dalam laporan sebelumnya. Kini kami fokus kepada aspek-aspek yang paling material bagi keberlanjutan PTBA pada 2015 dan signifikan bagi penilaian para pemangku kepentingan.

Selanjutnya, uji materialitas dilakukan dengan konsensus internal PTBA dari perwakilan bisnis komersial, operasi, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, lingkungan dan CSR.

Review on the Selected Aspects/Topics

PTBA applies the ‘Principles for Determining Report Content’ as recommended in the Sustainability Reporting Guidelines by GRI-G4. ‘The principle of stakeholders inclusion’ is applied by communicating with stakeholders whom are selected at the time of this report preparation. In addition, the topics of this report include our incoming and outgoing communications during the reporting period that we consider important to be reinstated in accordance with the scope of this report.

We apply ‘Principle of Sustainability Context’ by expanding the disclosure by taking into account the coverage of Company’s business impact nation-wide and international issues in sustainable development. ‘Principle of Materiality’ is applied by undertaking materiality test on the relevant topics of Sustainability Report and presented in the previous reports. Now we focus on the most material aspects for PTBA sustainability in 2015 and significant for the stakeholders’ assessment.

Furthermore, the materiality test is carried out by internal consensus of PTBA consisting of representatives from Commercial Business, Operations, Occupational Safety and Health, Environment and CSR.

Materialitas dan Batasan Pelaporan

Materiality Identification and Reporting Limitations

Aspek atau Topik Material yang Disajikan dalam Laporan ini. G4-19 <i>Material Aspects or Topics Presented in This Report. G4-19</i>	Batasan Aspek yang Material di Dalam Organisasi. G4-20 <i>Material Aspects or Topics Presented in This Report. G4-20</i>	Batasan Aspek yang Material di Luar Organisasi. G4-21 <i>Material Aspects or Topics Presented in This Report. G4-21</i>
TATA KELOLA <i>GOVERNANCE</i>		
Tata Kelola yang Baik <i>Good Governance</i>	Semua Operasi <i>All Operations</i>	
Anti Korupsi <i>Anti Corruption</i>	Semua Operasi <i>All Operations</i>	Pemasok <i>Suppliers</i>
Hak Asasi Manusia <i>Basic Human Rights</i>	Semua Operasi <i>All Operations</i>	
EKONOMI <i>ECONOMY</i>		
Kinerja Ekonomi <i>Economic Performance</i>	Nasional <i>National</i>	
Dampak Ekonomi Tidak Langsung <i>Indirect Economic Impact</i>		Sekitar Operasi Penambangan <i>Around the Mining Operation</i>
LINGKUNGAN <i>ENVIRONMENT</i>		
Kebijakan dan Kepatuhan <i>Policy and Compliance</i>	Semua Operasi <i>All Operations</i>	
Energi, Emisi dan Gas Rumah Kaca <i>Energy, Green house Gas and Emission</i>	Operasi Penambangan UPTE <i>Mining Operation UPTE</i>	
Air dan Material/Bahan Baku <i>Water and Raw Material</i>	Operasi Penambangan UPTE <i>Mining Operation UPTE</i>	
Manajemen Lahan (<i>Green Mining, Reklamasi, Pengelolaan Tanah Penutup, Revegetasi dan Rehabilitasi DAS</i> <i>Land Management (Green Mining, Reclamation, Overburden Management, Revegetation, and Watershed Rehabilitation)</i>)	Operasi Penambangan UPTE <i>Mining Operation UPTE</i>	
Keanekaragaman Hayati <i>Biodiversity</i>	Operasi Penambangan UPTE <i>Mining Operation UPTE</i>	
Manajemen Limbah <i>Waste Management</i>	Operasi Penambangan UPTE <i>Mining Operation UPTE</i>	
Pasca Tambang <i>Post-mining</i>	Operasi Penambangan UPTE <i>Mining Operation UPTE</i>	
SOSIAL <i>SOCIAL</i>		
Keselamatan dan Kesehatan Kerja <i>Occupational Safety and Health</i>	Semua Operasi <i>All Operations</i>	Kontraktor Penambang <i>Mining Contractors</i>
Sumber Daya Manusia, Pendidikan dan Pelatihan Karyawan <i>Human Resources, Employee Education and Training</i>	Semua Operasi <i>All Operations</i>	

Materialitas dan Batasan Pelaporan
Materiality Identification and Reporting Limitations

Aspek atau Topik Material yang Disajikan dalam Laporan ini. G4-19 <i>Material Aspects or Topics Presented in This Report. G4-19</i>	Batasan Aspek yang Material di Dalam Organisasi. G4-20 <i>Material Aspects or Topics Presented in This Report. G4-20</i>	Batasan Aspek yang Material di Luar Organisasi. G4-21 <i>Material Aspects or Topics Presented in This Report. G4-21</i>
Komunitas Lokal (Penghormatan kepada Penduduk Lokal, Mekanisme Pengaduan Keluhan, CSR PTBA: Komitmen Memajukan Warga) <i>Local Community (Appreciation to Local People, Mechanism of Complaint, PTBA CSR: Commitment of Promoting the Community)</i>		Sekitar wilayah penambangan <i>Around the mining area</i>
Pelabelan Produk dan Jasa <i>Products and Services Labelling</i>		

*) *Semua operasi sebagaimana dalam Ruang Lingkup Pelaporan*

*) *All operations as in the scope of reporting*

Perubahan Signifikan Atas Laporan Terdahulu dan Pernyataan Ulang

Tidak ada Perubahan Signifikan Atas Laporan Terdahulu pada Laporan Keberlanjutan ini. Dengan demikian, tidak ada Efek Perubahan Atas Informasi dalam Laporan Terdahulu. Dalam laporan ini juga tidak ada Pernyataan Ulang atas Informasi Terdahulu, dan tidak ada Perubahan Ruang Lingkup Aspek *Boundary G4-22, G4-23*

Significant Changes on the Previous Report and Re-Statement

There is no significant changes on the previous report in this Sustainability Report. Hence, there is no changing effect on information in the previous report. In this report, there is also no Re-Statement on previous information, and no changes in the Scope of Boundary Aspect. *G4-22, G4-23*

Pelibatan Pemangku Kepentingan
The Engagement of Stakeholders G4-24, G4-25, G4-26, G4-27

Bagi PTBA, keberlanjutan usaha dalam jangka panjang sangat erat kaitannya dengan kemampuan manajemen beserta segenap jajarannya dalam berinteraksi secara positif yang memberi manfaat timbal balik dengan para pemangku kepentingan. Dengan pendekatan ini, keberlanjutan usaha, pelaksanaan tanggung jawab sosial, dan kelestarian lingkungan dapat dilaksanakan untuk memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan kami.

For PTBA, business sustainability in the long term is closely associated with the management and its employees' capability in interacting positively to provide reciprocal benefits for stakeholders. With this approach, sustainability efforts, social responsibilities and environment preservation can be implemented to provide benefits to our stakeholders.

Pelibatan pemangku kepentingan bersifat terbatas, melalui wadah yang tersedia, namun tidak melebihi ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar maupun peraturan perundangan yang berlaku. PTBA telah mengidentifikasi dengan seksama kelompok-kelompok pemangku kepentingan utama, berdasarkan pengaruh dominan kelompok-kelompok tersebut terhadap keberlangsungan usaha Perseroan, atau sebaliknya, di bidang ekonomi, sosial, atau lingkungan.

Stakeholder engagement is limited, performed through available forum, but should be in accordance with the provisions stipulated in the Articles of Association and applicable legislation. PTBA has carefully identified key stakeholder groups, based on the dominant influence of these groups on the sustainability of the Company's business or on the contrary, on the economic, social, or environmental fields.

Pelibatan Pemangku Kepentingan

The Engagement of Stakeholders

Faktor lain yang menjadi dasar pemilihan pemangku kepentingan utama adalah jarak geografis dengan kegiatan Perseroan.

Another factor for the the selection of stakeholders is geographical distance with the Company's areas of activities.

Pemangku Kepentingan G4-26 Stakeholder G4-26	Metode Pelibatan G4-26 Engagement Method G4-26	Frekuensi Frequency	Topik Utama yang Diajukan G4-27 Proposed Main Topic G4-27
Pelanggan Customers	<ul style="list-style-type: none"> Customer Gathering Peninjauan lokasi penambangan Customer Gathering Visit to Mine Site 	3 bulanan Quarterly	<ul style="list-style-type: none"> Hubungan komersial Pemenuhan kontrak Kualitas Produk Commercial relation Contract fulfillment Product Quality
Pemegang saham dan investor Shareholders and Investors	RUPS dan RUPSLB GMS and EMS	Tahunan Annually	<ul style="list-style-type: none"> Dividen Pengembangan usaha Tatakelola Dividend Business Development Governance
Pegawai Employees	<ul style="list-style-type: none"> Rapat kerja dengan serikat pegawai Bukit Asam Planning and Development Meeting Performance Reports 	9x 9 times	<ul style="list-style-type: none"> Ketenagakerjaan Kesejahteraan Labor Welfare
Pemerintah Government	Pertemuan Musrenbang Pelaporan kinerja	8x 8 times	<ul style="list-style-type: none"> Pembangunan Pengembangan Masyarakat Investasi Lokal Development Community development Local investment
Mitra kerja Business partners	Koordinasi Operasional Press Conference Press Release	Setiap Saat At anytime	<ul style="list-style-type: none"> Hubungan komersial Pemenuhan Kontrak Commercial relation Contract fulfillment
Media massa Mass media	<ul style="list-style-type: none"> Konferensi Pers Siaran Pers Press Conference Press Release 	3 bulanan Setiap saat jika diperlukan Quarterly At anytime when needed	<ul style="list-style-type: none"> Kinerja Usaha Tatakelola Business Performance Governance
Masyarakat Community	<ul style="list-style-type: none"> Pertemuan Musrenbang Pertemuan Forum CSR PKBL Pertemuan CDO-Posdaya Planning & Development Meeting CSR Partnership and Community Development Program Meeting CDO-Posdaya Meeting 	3 bulanan Quarterly	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksanaan program tanggung jawab sosial dan lingkungan Kesempatan kerja Implementation of social responsibility and environment program Employment opportunity

Jika ada pertanyaan ihwal Laporan Keberlanjutan ini, harap menghubungi: [G4-31](#)

Any question on this Sustainability Report, please contact: [G4-31](#)

Sekretaris Perusahaan PT Bukit Asam (Persero) Tbk Kantor Perwakilan Jakarta
Menara Kadin Indonesia Lt. 15 Jl. H.R Rasuna Said
Blok X-5 Kav. 2-3 Jakarta 12950
Telp. +62 21 525 4014 Faks. +62 21 525 4002
Email: corsec@bukitasam.co.id
Website: www.ptba.co.id

Corporate Secretary PT Bukit Asam (Persero) Tbk Jakarta Representative Office
Menara Kadin Indonesia 15th floor Jl. H.R Rasuna Said
Blok X-5 Kav. 2-3 Jakarta 12950
Phone. +62 21 525 4014 Fax. +62 21 525 4002
Email: corsec@bukitasam.co.id
Website: www.ptba.co.id

01

Profil Perusahaan

Company Profile





Bukit Asam
PT. BUKITASAM (PERSERO) Tbk.

Visi, Misi dan Tata Nilai Perusahaan

Corporate Vision, Mission, and Values

Sebagai organisasi yang dinamis, Perseroan terus menyesuaikan diri dengan perkembangan iklim dunia bisnis. Perseroan tidak bisa lagi hanya mengandalkan produksi batubara sebagai tulang punggung utama untuk menopang pertumbuhan ke depan. Untuk itu, Perseroan telah mencanangkan visi dan misi barunya yaitu untuk menjadi perusahaan energi kelas dunia yang peduli lingkungan.

As a dynamic organization, the Company should keep abreast of the development of business climate. The Company may no longer be able to rely solely on the production of coal as the main backbone to sustain its future growth. To that end, the Company has launched a new vision and mission: to be a world-class energy company that cares about the environment.

Perusahaan energi kelas dunia yang peduli lingkungan. *A world-class energy company that cares about the environment.*



Mengelola sumber energi dengan mengembangkan kompetensi korporasi dan keunggulan insani untuk memberikan nilai tambah maksimal bagi stakeholder dan lingkungan. *Manage energy resources by developing corporate competencies and human excellence to provide maximum value for the stakeholders and environment.*



Tata Nilai Corporate Values

Visioner Visionary

Mampu melihat jauh kedepan dan membuat proyeksi jangka panjang dalam pengembangan bisnis.

Able to look far ahead and make long-term business growth projection.

Integritas Integrity

Mengedepankan perilaku percaya, terbuka, positif, jujur, berkomitmen dan bertanggung jawab.

Being trustworthy, transparent, positive, honest, committed and responsible.

Inovatif Innovative

Selalu bekerja dengan kesungguhan untuk memperoleh terobosan baru untuk menghasilkan produk dan layanan terbaik dari sebelumnya.

Working earnestly towards product novelty and service improvement.

Profesional Professional

Melaksanakan semua tugas sesuai kompetensi dengan kreativitas, penuh keberanian, komitmen penuh, dalam kerjasama untuk keahlian yang terus menerus meningkat.

Competent team performance with creativity, courage, and commitment towards continuous expertise advancement.

Sadar Biaya dan Lingkungan Cost and Environment Conscious

Memiliki kesadaran tinggi dalam setiap pengelolaan aktivitas dengan menjalankan usaha atas dasar manfaat yang maksimal dan kepedulian lingkungan.

Doing business with concern for maximum advantage and environmental conservation.

Sejarah Singkat

Brief History



Keberadaan PT Bukit Asam (Persero) tak lepas dari pertambangan batubara di Tanjung Enim, Sumatera Selatan. Penambangan di lokasi ini dimulai sejak 1919, saat pemerintah kolonial Belanda masih menjajah Indonesia. Kala itu, di lokasi pertama, yakni di Tambang Air Laya, penambangan dilakukan dengan metode penambangan terbuka (*open pit mining*). [G4-3](#)

Perubahan metode penambangan terjadi pada 1923, yakni mulai dilakukan dengan metode penambangan bawah tanah (*underground mining*). Metode ini berlangsung hingga 1940. Sementara itu, ihwal produksi penambangan untuk kepentingan komersial di Tanjung Enim dimulai sejak 1938.

The existence of PT Bukit Asam (Persero) Tbk is inseparable from the coal mining operations in Tanjung Enim, South Sumatra. The mine commenced operation in 1919, when Indonesia was still under Dutch rule. At that time, in the first location, Mine Air Laya, the mining was done by open pit mining method. [G4-3](#)

The transformation in mining methods occurred in 1923 when the underground mining method was applied. This method lasted until 1940. Meanwhile, the mining production for commercial purposes in Tanjung Enim started since 1938.

Sejarah Singkat
Brief History

Setelah kekuasaan kolonial Belanda berakhir pada 1950, Pemerintah RI mengesahkan pembentukan Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA).

Selanjutnya, pada 1981, PN TABA berubah status menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk, yang selanjutnya disebut Perseroan. Pada 23 Desember 2002, Perseroan mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dengan kode "PTBA".

After the Dutch colonial rule ended in 1950, the Indonesian government authorized the establishment of Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA).

Later on, in 1981, PN TABA evolved into a Limited Liability Company under the name PT Bukit Asam Coal Mine (Persero), hereinafter referred to as "the Company". On 23 December 2002, the Company was listed as a public company in Indonesia Stock Exchange under the code "PTBA".

Kegiatan Usaha

Business Activities **G4-4**

Sesuai Anggaran Dasar Perseroan Pasal 3, Perseroan berusaha dalam bidang pengembangan bahan-bahan galian, terutama pertambangan batubara sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas, Perseroan tidak mendapat bantuan finansial dari pemerintah. **G4-EC4**

Perseroan melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut: **G4-C7**

1. Mengusahakan pertambangan yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan bahan-bahan galian, terutama batubara
2. Mengusahakan pengolahan lebih lanjut atas hasil produksi bahan-bahan galian, terutama batubara.
3. Memperdagangkan hasil produksi sehubungan dengan usaha di atas, baik hasil sendiri maupun hasil produksi pihak lain, baik di dalam maupun luar negeri.
4. Mengusahakan dan mengoperasikan pelabuhan dan dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun keperluan pihak lain.
5. Mengusahakan dan mengoperasikan pembangkit listrik tenaga uap, baik untuk keperluan sendiri maupun untuk keperluan pihak lain.
6. Memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang terkait dengan pertambangan batubara beserta hasil-hasil olahannya.

In accordance with the Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company focuses on the development of mineral materials, especially coal mining, pursuant to the prevailing laws and regulations by adhering to the Limited Liability Company principles, The Company did not receive any financial assistance. **G4-EC4**

The Company's business activities are as follows: **G4-EC7**

1. To engage in mining operation comprising general research, exploration, exploitation, processing, and refining, including the transportation and trade of a number of minerals, especially coal.
2. To conduct further processing of the minerals, especially coal.
3. To trade products of the above further processing of minerals, either produced by the Company or by other parties, in the country or abroad.
4. To provide and operate dedicated ports and jetties for coal transportation, either for the Company's purposes or the purposes of other parties.
5. To provide and operate coal-fired power plants, either for the Company's purposes or the purposes of other parties.
6. To provide consulting and engineering services in the fields related to coal mining as well as the further processed products.

Wilayah Operasional dan Luas Area Produksi

Areas of Operation and Size of Production Areas **G4-6**

Perseroan memegang hak Izin Usaha Pertambangan (IUP) Operasi Produksi sebagai berikut:

1. Tambang batubara Tanjung Enim seluas 66.414 ha, yang meliputi Kabupaten Muara Enim dan Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan. Area pertambangan di lokasi ini terdiri atas:
 - a. Air Laya (751/KPTS/Dispertamben/2010, 29 Oktober 2010): 7.621 ha.
 - b. Muara Tiga Besar (304/KPTS/Distamben/2010, 30 April 2010): 3.300 ha.
 - c. Banko Barat (390/KPTS/Tamben/2010, 13 April 2010): 4.500 ha.
 - d. Banko-Tengah Blok Barat (391/KPTS/Tamben/2010, 13 April 2010): 2.423 ha.

The Company is licensed with Mining Business Permit (IUP) for Production Operation in some locations as follows:

1. Tanjung Enim coal mining is of 66,414 ha area covering Muara Enim and Lahat, South Sumatra. The mining area in this location consists of:
 - a. Air Laya (751/KPTS/Dispertamben/2010, 29 October 2010): 7,621 ha.
 - b. Muara Tiga Besar (304/KPTS/Distamben/2010, 30 April 2010): 3,300 ha.
 - c. Banko Barat (390/KPTS/Tamben/2010, 13 April 2010): 4,500 ha.
 - d. Banko Tengah, West Block (391/KPTS/Tamben/2010, 13 April 2010): 2,423 ha.

Wilayah Operasional dan Luas Area Produksi

Areas of Operation and Size of Production Areas

- | | |
|--|---|
| <p>e. Banko-Tengah Blok Timur (389/KPTS/Tamben/1010, 13 April 2010): 22.937 ha.</p> <p>f. Banjarsari, Kungkulan, Bunian, Arahan Utara, Arahan Selatan (461/KPTS/HK-KS/Pertamben/2003): 24.751 ha.</p> <p>g. Bukit Kendi (305/KPTS/Distamben/2010, 30 April 2010): 882 ha.</p> <p>h. Tambang batubara Ombilin seluas 2.950 ha, yakni: Lembah Segar dan Talawi (05.87.Perindagkop, 30 April 2010): 2.950 ha.</p> | <p>e. Banko Tengah-East Block (389/KPTS/Tamben/1010, 13 April 2010): 22,937 ha.</p> <p>f. Banjarsari, Kungkulan, Bunian, Arahan Utara, Arahan Selatan (461/KPTS/HK-KS/Pertamben/2003): 24,751 ha.</p> <p>g. Bukit Kendi (305/KPTS/Distamben/2010, 30 April 2010): 882 ha.</p> <p>h. Ombilin Coal mining of 2,950 ha area, namely: Lembah Segar and Talawi (05.87.Perindagkop, 30 April 2010): 2,950 ha.</p> |
|--|---|
2. Selain IUP Operasi Produksi tersebut, Perseroan juga memegang hak IUP Operasi Produksi di lokasi Peranap, Indragiri Hulu Riau (09/IUP/545-02/IV/2010, 27 April 2010) seluas 18.230 ha, dan di lokasi Kecamatan Palaran, Kotamadya Samarinda melalui anak perusahaan PT Internasional Prima Coal (454/375/HK-KS/VII/2010, 19 Juli 2010) seluas 3.238 ha. Dengan demikian, total luas area yang dikelola Perseroan adalah 90.832 ha.
2. In addition to the IUP permit for Production Operation, the Company also holds the IUP rights for Production Operation of Peranap location, Indragiri Hulu Riau (09/IUP/545-02/IV/2010, 27 April 2010) covering an area of 18,230 ha, and in the District of Palaran location, Municipality Samarinda through its subsidiary PT International Prima Coal (454/375/HK-KS/VII/2010, 19 July 2010) covering an area of 3,238 ha. Thus, the total area managed by the Company is 90,832 ha.

Sumber Daya Produksi

Production Resources

Total sumber daya material batubara (*resources*) Perseroan mencapai 7,29 miliar ton yang tersebar di seluruh Kuasa Penambangan. Jumlah cadangan tertambang mencapai 1,99 miliar ton. (Sumber: *International Mining Consultant* (IMC) pada Desember 2009).

The total volume of the Company's coal material resources was 7.29 billion tons, spreading across the Mining Authorization. The total mined reserves amounted to 1.99 billion tons. (Source: International Mining Consultants (IMC) in December 2009).

Saat ini, PTBA mempunyai 8 (delapan) merek batubara yang berbeda, sebagai berikut: **G4-4**

Currently, PTBA has eight (8) different brands of coal, namely: **G4-4**

CORAL BRAND	CV	TM		IM	Ash	VM	FC	TS max.	HGI
	Kcal/Kg.adb	Kcal/Kg.ar	%ar	%adb	%adb	%adb	%adb	%adb	
BA 55	5.500	4.550	30	15	8	39	38	0,8	50
BA 59	5.900	5.000	28	14	7	39	40	0,8	50
BA 61	6.100	5.000	28	12	7	41	40	0,8	50
BA 63	6.300	5.550	21	10	6	41	43	0,8	55
BA 67	6.700	6.100	16	8	6	42	44	0,8	55
BA 70 LS	7.000	6.450	14	7	4	42	47	1,2	55
BA 70 HS	7.000	6.450	14	7	4	42	47	1,2	55
BA 76	7.000	7.400	5	2	8	14	76	1,2	

Wilayah Operasional dan Luas Area Produksi
Areas of Operation and Size of Production Areas

PORT



TELUK BAYUR PORT

Stockpile : 90,000 tons
Troughput : 2.5 M tpa
Vassel : 40,000 DWT



KERTAPATI PORT

Stockpile : 50,000 tons
Troughput : 2.5 M tpa
Barging : 8,000 DWT



TARAHAN PORT

Stockpile : 900,000 tons
Troughput : 25 M tpa
Capsize : 210,000 DWT

MINE



PERANAP MINE

Resources : 0,79 billion tons
Mineable : 0,37 billion tons



OMBILIN MINE

Resources : 0,10 billion tons
Mineable : 0,02 billion tons



TANJUNG ENIM MINE

Resources : 6,36 billion tons
Mineable : 1,59 billion tons
Installed Cap : 25 M tpa



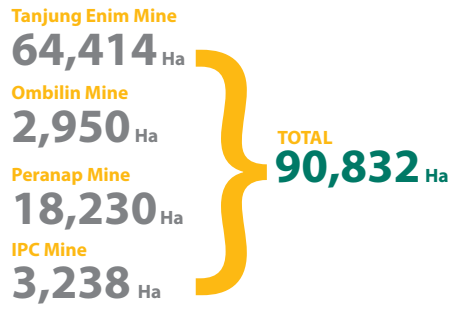
IPC MINE

Resources : 0,045 billion tons
Mineable : 0,01 billion tons



Wilayah Operasional dan Luas Area Produksi Areas of Operation and Size of Production Areas

Mining Business License (IUP)



TOTAL RESOURCES

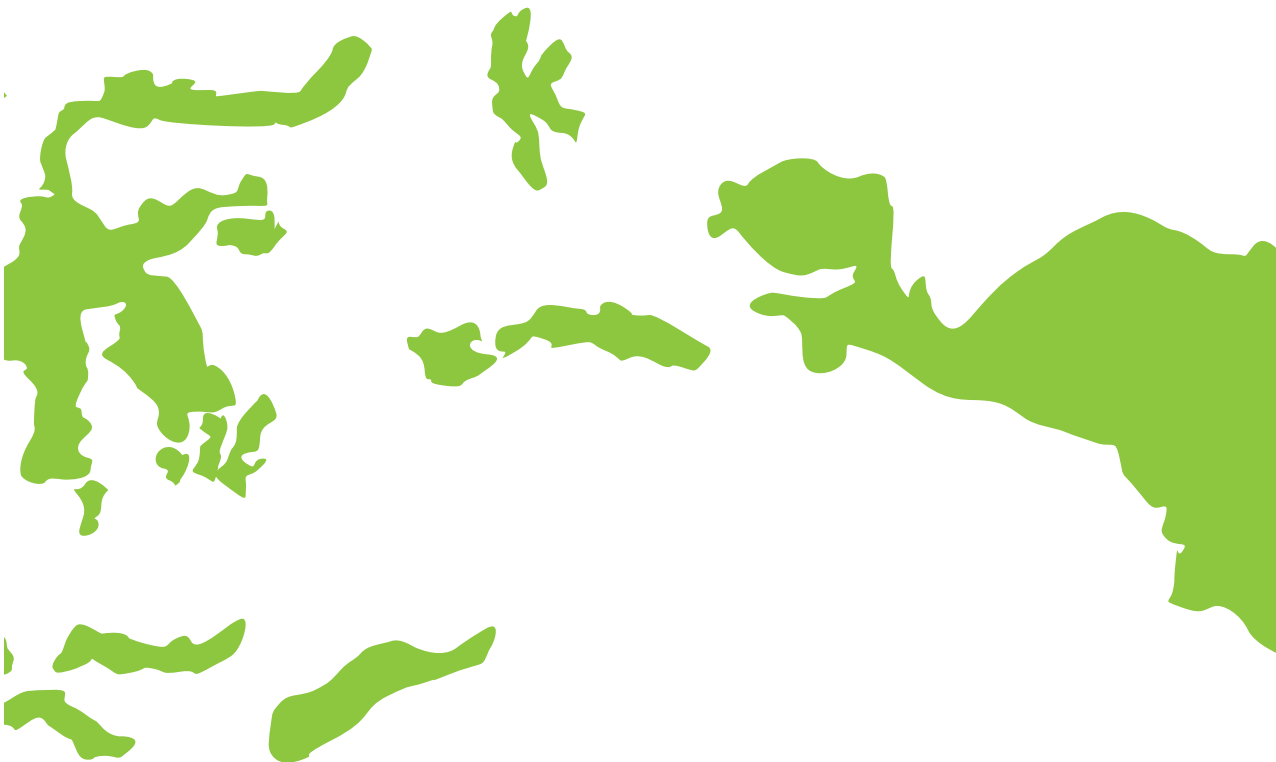
7.29

Billion Tons

TOTAL Mineable Reserves

1.99

Billion Tons



Pemasaran dan Pangsa Pasar

Marketing and Market Share **G4-8**

Produk utama PTBA adalah komoditas batubara yang dijual kepada pelanggan oleh Perseroan.

The main product of PTBA is coal commodity sold to the customers by the Company.

Produk <i>Product</i>	Pasar <i>Market</i>	Pelanggan <i>Customer</i>
Batubara <i>Coal</i>	Domestik <i>Domestic</i>	Pembangkit listrik <i>Power Plant</i>
	Ekspor <i>Export</i>	Pembangkit listrik <i>Power Plant</i>
Briket batubara <i>Coal Briquette</i>	Domestik <i>Domestic</i>	Industri kecil <i>Small Industry</i>

Perseroan menempati posisi 4 (empat) besar perusahaan tambang dari sisi cadangan sumber daya maupun cadangan terbukti. Namun demikian, Perseroan belum termasuk perusahaan dengan penguasaan pasar yang dominan, baik di pasar global (pasar Pasifik) maupun pasar domestik.

The Company is in the Top 4 (four) of mining companies in terms of reserves and proven reserves of resources. However, the Company has not been acknowledged as a Company with a dominant market share both in global market (Pacific market) and in domestic market.

Rantai Pasokan

Supply Chain **G4-12, G4-S01**

Untuk memenuhi target usaha, Perseroan melakukan sejumlah langkah, yakni membentuk anak dan cucu perusahaan yang bergerak di bidang penambangan dan perdagangan batubara, juga mengakuisisi perusahaan yang bergerak di bidang penambangan batubara. PTBA memiliki 12 anak dan 11 cucu perusahaan.

In order to achieve its business targets, the Company performed several actions, namely establish subsidiaries and subsidiaries of subsidiary that engaged in coal mining and trading, as well as acquiring coal mining companies. PTBA has 12 subsidiary companies and 11 subsidiary of subsidiary companies.

Selain membentuk anak dan cucu perusahaan serta mengakuisisi perusahaan yang lain, PTBA juga menggandeng perusahaan lokal dan nasional yang memiliki peran strategis dalam mata rantai operasional usaha, baik di bidang pasokan barang maupun jasa. Dalam menjalin kerjasama dengan pemasok, PTBA senantiasa memperhatikan masalah aspek lingkungan, hak asasi manusia, kebebasan berserikat, kepatuhan terhadap berbagai aturan tentang ketenagakerjaan, dampak pada masyarakat.

Besides establishing subsidiaries and acquiring other companies, the Company is also partnering with local and national firms playing strategic role in the chain of business operations, both in supply and service. In cooperation with suppliers, PTBA constantly takes into account issues of environment, human rights, freedom to join unions, compliance to labor regulations, and impact on community.

Pada tahun laporan, tidak ada laporan ihwal pemasok yang memiliki dampak negatif terhadap lingkungan, hak asasi manusia, kebebasan berserikat, pelanggaran terhadap

In the reporting year, there were no reports about supplier that has negative impact on environment, human right, freedom to join unions, violation toward labor regulation,

Rantai Pasokan
Supply Chain

aturan ketenagakerjaan, dan yang berdampak negatif pada masyarakat. Juga, tidak ada pengaduan berkaitan dengan pelanggaran hal-hal di atas. G4-EN32, G4-EN33, G4-SO9, G4-SO10, G4-HR4, G4-HR10, G4-HR11, G4-LA14, G4-LA15, G4-LA16

and also has negative impact to public. There were also no complaints regarding violation of above issues. G4-EN32, G4-EN33, G4-SO9, G4-SO10, G4-HR4, G4-HR10, G4-HR11, G4-LA14, G4-LA15, G4-LA16

Keanggotaan Organisasi
G4-16 Association Membership

Asosiasi Produsen Batubara Indonesia (APBI) sebagai Dewan Penasehat

Indonesian Coal Mining Association (ICMA) as advisory Board

Informasi Perseroan
G4-3, G4-5, G4-7 Corporate Information

Nama Perusahaan <i>Company's Name</i>	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
Tanggal Pendirian <i>Date of Establishment</i>	2 Maret 1981 <i>2 March 1981</i>
Dasar Hukum <i>Legal Basis of Establishment</i>	Peraturan Pemerintah No. 42 Tahun 1980 <i>Government Regulation No. 42 Year 1980</i>
Modal Dasar <i>Authorized Capital</i>	Rp4.000 miliar <i>Rp4,000 billion</i>
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh <i>Issued and Paid Up Capital</i>	Rp1.152,07 miliar <i>Rp1,152.07 billion</i>
Kepemilikan <i>Ownership</i>	Pemerintah Indonesia 65,02%, Publik 34,98% <i>The Government of the Republic of Indonesia 65.02%, Public 34.98%</i>
Alamat Kantor Pusat <i>Head Office Address</i>	Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716 Muara Enim, Sumatera Selatan, Indonesia <i>Tel. + 62-734-451096, 452 352</i> <i>Fax.+62-734-451095, 452993</i>
Situs & Email Website & Email <i>Website & Email</i>	www.ptba.co.id, corsec@bukitasam.co.id

Struktur Organisasi

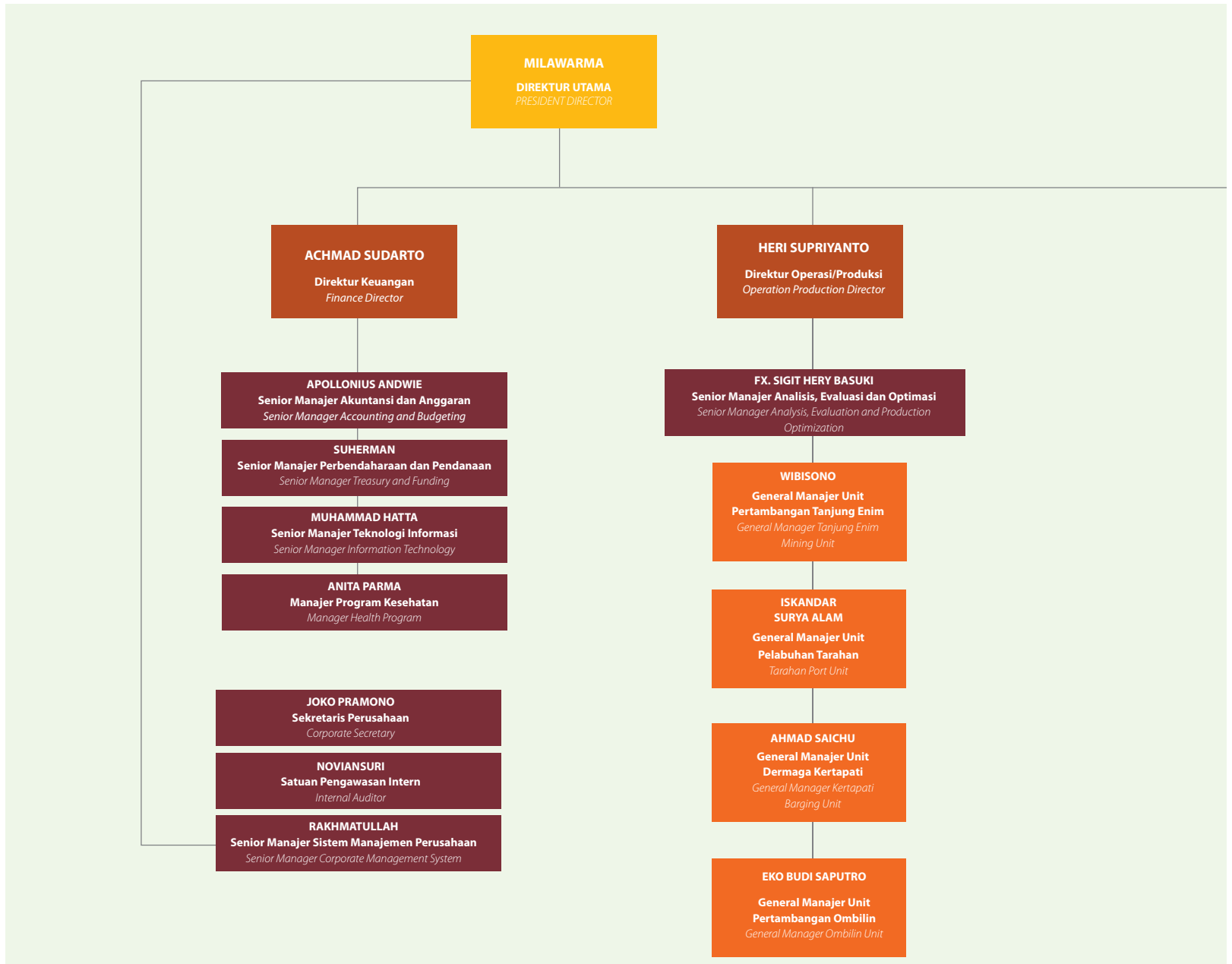
Organizational Structure

Perseroan menerapkan struktur organisasi yang dinamis, efisien dan efektif sesuai dengan perkembangan industri. Struktur seperti itu sangat penting untuk mencapai pertumbuhan kinerja yang optimal.

Struktur organisasi yang mampu mengakomodir tuntutan pengembangan usaha harus disertai kemampuan untuk mengarahkan semua sistem yang terlibat di dalamnya agar bekerja lebih efisien, efektif dan produktif.

Struktur organisasi PTBA diformulasikan berdasarkan spesialisasi dan fungsi masing-masing anggota di dalam unit kerja perusahaan. Struktur ini mampu mengantisipasi kebutuhan organisasi yang lebih baik dan kinerja yang lebih efisien dalam mencapai target dan tujuan perusahaan.

Secara lebih lengkap, struktur PTBA disajikan dalam tabel di bawah ini:



Struktur Organisasi

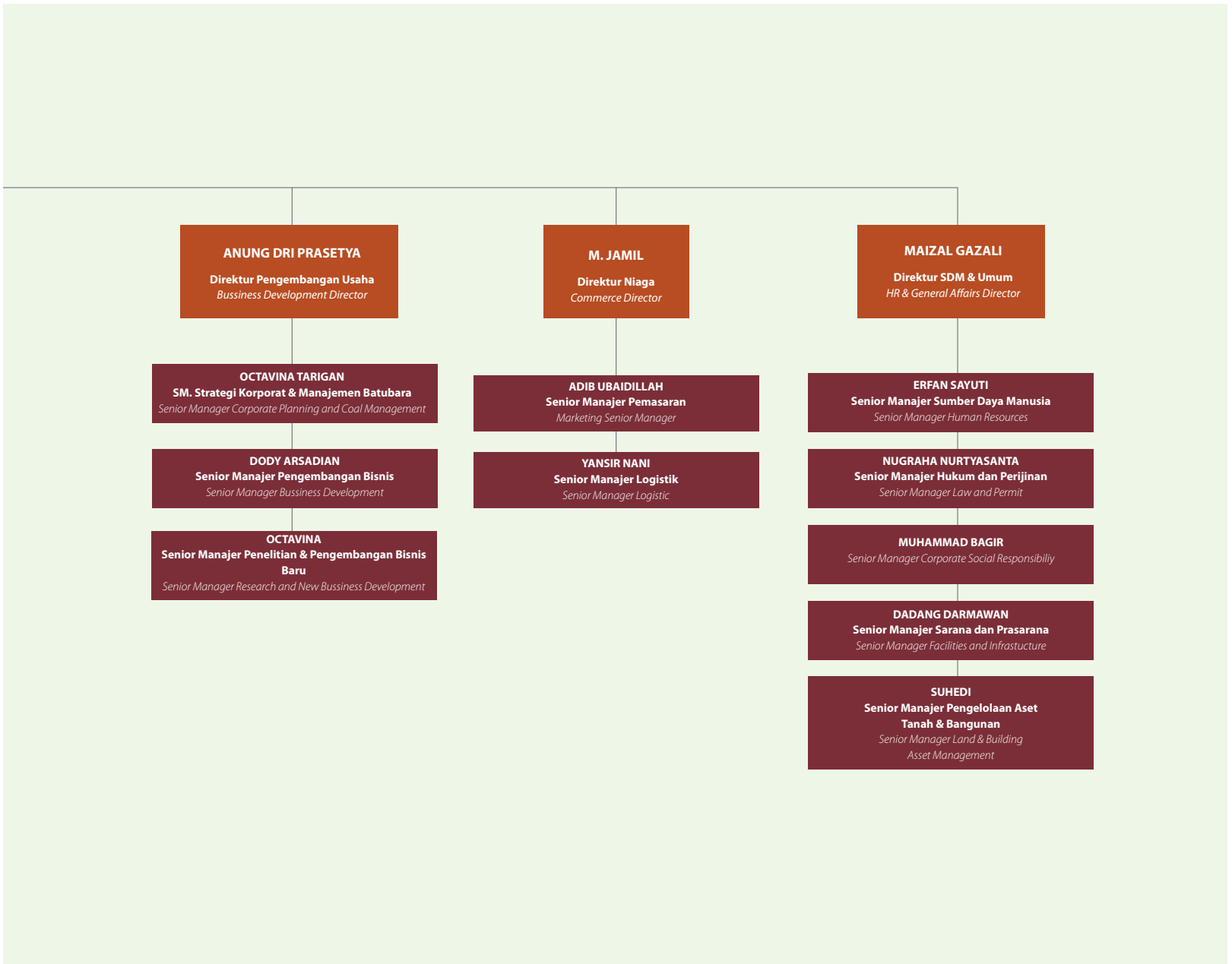
Organizational Structure

The Company applies dynamic, efficient and effective organizational structure which is in line with the industrial development. The organizational structure applied is very important to reach the optimal performance growth.

In order to accommodate business development demands, the organizational structure should have the capability to direct all involving systems to perform efficiently, effectively and productively.

PTBA organizational structure was formed based on specialization and function of each member in the Company's work units. This structure is able to anticipate the needs of a better organization and more efficient performance in achieving the company's targets and goals.

The PTBA structure is presented in detail in the following table:



Kepegawaian Employment

Hingga 31 Desember 2015, total karyawan PTBA adalah 2.663 orang. Perinciannya, 2.449 laki-laki dan 214 perempuan.

G4-9, G4-10

Untuk menjamin agar kondisi kerja kondusif, maka pembaruan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) PTBA terus dilakukan. PKB terbaru berlaku mulai 5 Maret 2014, yakni sejak ditandatangani oleh Direktur Utama PTBA Milawarna dengan Ketua Serikat Pegawai PTBA Zulfahmi. Penandatanganan dilakukan di Jakarta dan disaksikan oleh Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Muhaimin Iskandar. Seluruh karyawan PTBA tercakup dalam PKB. G4-11

By 31 December 2015, total employees of PTBA were 2,663 employees, consisting of 2,449 male and 214 female.

G4-9, G4-10

To ensure a conducive working environment, Collective Labor Agreement (PKB) is updated continually, with the latest PKB was effective on 5 March 2014 upon signing by PTBA President Director, Mr. Milawarna and the Chairman of PTBA Labor Union, Mr. Zulfahmi. The signing was conducted in Jakarta and witnessed by the Minister of Manpower and Transmigration, Mr. Muhaimin Iskandar. All employees of PTBA covered in PKB. G4-11

Penerapan Prinsip Kehati-hatian Implementation of Prudence Principle

Prinsip kehati-hatian diterapkan Perseroan dengan membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Pengawasan Intern (SPI) dan Sistem Manajemen Pengamanan. G4-14

The Prudence Principle is implemented by establishing Risk Management Unit, Internal Audit Unit (SPI) and Security Management System. G4-14

Penerapan Standar Eksternal Implementation of External Standard G4-15

Dalam aktivitas usaha, Perseroan merujuk pada sejumlah standar pelaksanaan yang sudah terakreditasi, yakni Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001: 2008; Sistem Manajemen Lingkungan (SML) ISO 14001: 2004, dan Sistem Manajemen Kesehatan dan Kecelakaan Kerja (SMK3) OHSAS 18001: 2007. Semua standar itu terintegrasi dalam satu sistem, yakni Sistem Manajemen Bukit Asam (SMBA).

In running its activities, the Company refers to a number of accredited standard operating procedures, namely: Quality Management System (SMM) with ISO 9001: 2008; Environmental Management System (SML) ISO 14001: 2004, and the Health and Accident Management System (SMK3) OHSAS 18001: 2007. Those standards are integrated in a single system, namely Bukit Asam Management System (SMBA).

Perubahan Signifikan Selama Periode Pelaporan

G4-13 Significant Changes during Reporting Period

Tidak ada perubahan yang signifikan selama periode pelaporan Laporan Keberlanjutan PT Bukit Asam (Persero) Tbk 2015.

There were no significant changes occurring during the reporting period of this 2015 Sustainable Report of PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

Sertifikasi Certification

Tahun buku terakhir dan/atau sertifikasi yang masih berlaku, yang berskala nasional maupun internasional.

The last financial year and/or valid certifications in national and international scale.

No	Nama Sistem/ Sertifikat <i>Name of System/ Certificate</i>	Lingkup Sertifikasi <i>Certification Coverage</i>	Nomor Sertifikat <i>Certificate Number</i>	Masa Berlaku <i>Validity Period</i>		Badan Sertifikasi/ Akreditasi <i>Certification/Accredita- tion Agency</i>
				Sejak <i>From</i>	Sampai <i>To</i>	
1	ISO 9001:2008	PTBA	16 00 F 14099	20 Jun 2014	19 Jun 2017	
2	ISO 14001:2004	PTBA	08 04 F 14039	20 Jun 2014	19 Jun 2017	Pt Tuv Nord Indonesia
3	OHSAS 18001:2007	PTBA	05 01 F 14022	20 Jun 2014	19 Jun 2017	
4	ISO/IEC 17025:2005	Laboratorium Pengujian UP Tanjung Enim	LP-073-IDN	27 Feb 2013	26 Feb 2017	
5	ISO/IEC 17025:2005	Laboratorium Kalibrasi UP Tanjung Enim	LK-068-IDN	24 Jul 2013	23 Jul 2017	Komite Akreditasi Nasional
6	ISO/IEC 17025:2005	Laboratorium Mekanika Tanah UP Tanjung Enim	LP-075-IDN	20 Feb 2014	19 Feb 2018	Komite Akreditasi Nasional
7	ISO/IEC 17025:2005	Laboratorium Pengujian Pelabuhan Tarahan	LP-070-IDN	21 Feb 2013	20 Feb 2017	Komite Akreditasi Nasional
8	ISO/IEC 17025:2005	Laboratorium Pengujian Dermaga Kertapati	LP-093-IDN	26 Jul 2015	28 Jul 2019	Komite Akreditasi Nasional

Penghargaan Awards

25 Februari 2015 25 February 2015

PTBA memperoleh Penghargaan sebagai salah satu Perusahaan Terbaik dalam Sustainable Business Award 2014 melalui Operasional Penambangan berwawasan lingkungan dari Pihak Independen bekerjasama dengan Pricewaterhouse coopers (PWC) Kadin Indonesia dan IBCSD (Indonesia Business Council for Sustainable Development) di Hotel Shangrilla Jakarta.

The Company received an award as one of the Best Companies in Sustainable Business Award 2014 through Mining Operations with Environmental Insight. This award was from an independent party in collaboration with Pricewaterhouse Coopers (PWC), Kadin Indonesia and IBCSD (Indonesia Business Council for Sustainable Development) at Hotel Shangrilla Jakarta.

19 Maret 2015 19 March 2015

PTBA memperoleh The Best State Owned Companies Achievers kategori Mining and Energy dari Majalah Men's Obsession. Atas pencapaian kinerja PTBA dengan keunggulan pencapaian Net Profit margin diatas 16%.

The Company was awarded as The Best State Owned Companies Achievers kategori Mining and Energy from Men's Obsession Magazine.

23 April 2015 23 April 2015

PTBA memperoleh Penghargaan Indikator BUMN Award (IBA) 2015 sebagai juara umum 3 setelah PT. Telkom, PT. PGN dari BUMN Track yang diserahkan oleh Bapak Ito Warsito (Dir.Ut BEI)

The Company received "Indikator BUMN Award" (IBA) 2015 as the 3rd Winner after PT Telkom and PT PGN. The award was from BUMN Track and handed over by Bapak Ito Warsito (IDX President Director).

04 Juni 2015 04 June 2015

PTBA memperoleh Penganugerahan Indonesia Green Awards 2015 dari La Tofi School of CSR kategori :

1. Kategori Pengembangan Energi Baru dan Terbarukan: Pemanfaatan limbah Kelapa Sawit
2. Kategori Pelopor Pencegahan Polusi

PTBA received "Indonesia Green Award 2015" from La Tofi School of CSR for the following categories:

1. *New Energy and Renewable Energy Development: Palm Oil Waste Utilization*
2. *Pioneer in Pollution Prevention*

10 Juni 2015 10 June 2015

Penganugerahan The Best in Building and Managing Corporate category Coal Mining dari Tempo Media Group & Frontier Consulting di Hotel Mulia Senayan,

The Company received "The Best in Building and Managing Corporate category Coal Mining" award from Tempo Media Group & Frontier Consulting in Hotel Mulia Senayan

11 Juni 2015 11 June 2015

Penganugerahan Indonesia Living Legend Company 2015 Category Mining Company dari Warta Ekonomi di Ballroom Le Meridien Hotel

The award ceremony for Indonesia Living Legend Company 2015 for Mining Company category from Warta Ekonomi in the Ballroom of Hotel Le Meridien.

12 Juni 2015 12 June 2015

PTBA memperoleh The Best Listed Company Mining Sector, MNC Business Award 2015 di Hotel Indonesia Kempisky ruang Bali dan Ganesha.

The Company was awarded as the Best Listed Company Mining Sector of MNC Business Award 2015 in Hotel Indonesia Kempisky - Bali and Ganesha Room.

16 Juni 2015 16 June 2015

PTBA memperoleh The best Emiten terbaik sektor Pertambangan Binis Indonesia Award 2015 di Hotel Indonesia Kempisky

The Company received "The Best Issuer in Mining Sector" award from Bisnis Indonesia Award 2015 in Hotel Kempinsky.

21 Juni 2015 21 June 2015

PTBA memperoleh Juara 1 stand kategori perusahaan pada Pekan Lingkungan dan Juara 3 bidang CSR dan kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

The Company received awards as the 1st Winner for Stand of Corporate Category in the Environment Week and the 3rd Winner for CSR. The awards were from the Ministry of Environment and Forestry.

25 Agustus 2015 25 August 2015

1. PTBA memperoleh Top Ten pada Social Business Innovation Award 2015 dari Warta Ekonomi
2. The Best Green CEO Award 2015 sebagai perusahaan memiliki komitmen tinggi dalam mengimplementasikan konsep green dalam proses bisnis perusahaan

1. *PTBA was in the Top Ten Winners in Social Business Innovation Award 2015 from Warta Ekonomi.*
2. *The Best Green CEO Award 2015 as the Company with high commitment in Green Concept implementation in the company's business process.*

27 Agustus 2015 27 August 2015

PTBA memperoleh penghargaan Peringkat 1 sektor pertambangan dari Economic review :

1. Finance ranking 1
2. Risk Management ranking 2
3. Human Capital ranking 2
4. Marketing ranking 1
5. Corporate Communication ranking 1
6. Information Technology ranking 1
7. Corporate Social Responsibility ranking 1
8. Corporate Secretary ranking 2

PTBA received 1st rank in mining sector from Economic review :

1. *Finance ranking 1*
2. *Risk Management ranking 2*
3. *Human Capital ranking 2*
4. *Marketing ranking 1*
5. *Corporate Communication ranking 1*
6. *Information Technology ranking 1*
7. *Corporate Social Responsibility ranking 1*
8. *Corporate Secretary ranking 2*

17 September 2015 17 September 2015

PTBA memperoleh Penghargaan Emas dan Trophy untuk pengelolaan Lingkungan Pertambangan dan Penghargaan ADITAMA dalam bidang Keselamatan Pertambangan dan Kesehatan Kerja dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.

The Company received Gold Award and Trophy for mining environment management and ADITAMA Award in Mining Safety and Occupational Health from the Ministry of Energy and Mineral Resources.

30 September 2015 30 September 2015

PTBA memperoleh Penghargaan WEB BUMN Terbaik 2015 dari Majalah Investor dan Berita Satu.com

The Company received The 2015 Best BUMN Web Award from Investor magazine and BeritaSatu.com.

23 Oktober 2015 23 October 2015

PTBA memperoleh penilaian 'BUMN PREDIKAT SANGAT BAGUS TAHUN 2015 untuk kategori BUMN Non Keuangan Sektor Pertambangan dari Info Bank BUMN Award di Jakarta

The Company was assigned "BUMN with VERY GOOD PREDICATE 2015" for the category of Non-Financial BUMN in Mining Sector from InfoBank BUMN Award in Jakarta.

16 November 2015 16 November 2015

PTBA memperoleh penghargaan Top 50 Public Listed Companies dalam acara Implementing Asean Corporate Governance scorecard dari IICD di Hotel Indonesia Kempisky

PTBA received Top 50 Public Listed Companies in Implementing Asean Corporate Governance scorecard event from IICD at Hotel Indonesia Kempisky

22 Oktober 2015 22 October 2015

PTBA memperoleh The Best Net Promoter Score

1. Di Sektor Pertambangan dan Energi oleh Human Capital Study (IHCS) dan Dunamis
2. PTBA memperoleh The Best of Human Capital Index di Sektor Pertambangan dan Energi dari Human Capital Study (IHCS) dan Dunamis
3. PTBA masuk dalam Jajaran "The Most 100 valuable Brand 2015 termasuk dalam penilaian merek Indonesia termahal 2015 sesuai hasil pemeringkatan Brand Finance, sebuah lembaga valuasi merek independen yang berkantor di London (memakai metodologi yang kredibilitasnya diakui dunia dengan ISO 10668).

PTBA was awarded as "the Best Net Promoter Score":

1. *In Mining and Energy Sector from Human Capital Study (IHCS) and Dunamis.*
2. *PTBA received "the Best of Human Capital Index" in Mining and Energy Sector from Human Capital Study and Dunamis.*
3. *PTBA was in the list of "The Most 100 Valuable Brand 2015" and included in the Indonesian Most Expensive Brand 2015 based on the rating from Brand Finance, an independent brand valuation institution based in London (using globally acknowledged methodology with ISO 10668).*

23 November 2015 23 November 2015

PTBA berturut-turut untuk ke 3 (tiga) kalinya memperoleh Anugerah Proper Emas tahun 2015 dari Kementerian Lingkungan dan Kehutan disampaikan oleh Wakil Presiden RI kepada Dirut PTBA bp Milawarma di Hotel Bidakara, Jakarta

PTBA for the third time in a row received Gold Proper Award 2015 from the Ministry of Environment and Forestry, which was awarded by the Indonesian Vice President to PTBA President Director Bapak Milawarma in Hotel Bidakara, Jakarta.

30 November 2015 30 November 2015

Bapak Milawarma terpilih sebagai Pemenang SPEX 2 Award 2015 sebagai The Best Chief Strategy Execution Officer across all industries dan PTBA terpilih sebagai pemenang SPEX 2 Award 2015 sebagai The Best in Coal and Mineral Industry dari Tempo Media Group dan GML Performance Consulting dan di Hotel Mulia Senayan

Bapak Milawarma was chosen as the SPEX2 Award 2015 Winner as the Best Chief Strategy Execution Officer across all Industries and PTBA was chosen as the Sinner of SPEX 2 Award 2015 as The Best in Coal and Mineral Industry.

7 Desember 2015 7 December 2015

Bapak Milawarma menerima penghargaan tertinggi sebagai :

1. Indonesia Most Admired CEO 2015
2. Indonesia Most Admired CEO in Mining Industry Dari Warta Ekonomi Intelligence Unit sesuai Riset Weber Shandwick & KRC Research Reputasi dan Market Value Perusahaan. Di Hotel Pullman, Jakarta

Bapak Milawarma received the Best Award for the following category:

1. *Indonesia Most Admired CEO 2015*
2. *Indonesia Most Admired CEO in Mining Industry From Warta Ekonomi Intelligence Unit based on Weber Shandwick & KRC Research in Company's Reputation and Market Value in Hotel Pullman, Jakarta.*

17 Desember 2015 17 December 2015

Good Corporate Conference and Awarding 2015 di Hotel Shangrilla Jakarta

Good Corporate Conference and Awarding 2015 di Hotel Shangrilla Jakarta

02

Tata Kelola Keberlanjutan

Sustainable Corporate
Governance





Tata Kelola yang Baik

Good Corporate Governance



Transformasi Bisnis Yang Dilakukan Perseroan Sejak Tahun 2013 Terbukti Telah Membuat Kinerja Perseroan Semakin Membaik. Perseroan Kian Optimis Untuk Menatap Era Baru Sebagai Perusahaan Energi Kelas Dunia Yang Peduli Lingkungan

Business transformation that have been undertaken by the Company since 2013 are proven to lead to a better performance. The Company is more confident to enter a new era as a World-Class Energy that Cares about the Environment

Tata Kelola Keberlanjutan

Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) merupakan sebuah keharusan. Sebab, hanya dengan tata kelola seperti itulah, maka sebuah perusahaan bisa mewujudkan berbagai program yang ditetapkan sehingga tercipta keberlanjutan. Hal seperti itu pula yang menjadi keyakinan PT Bukit Asam selanjutnya disebut dengan PTBA atau Perseroan, yang kemudian diaplikasikan dalam praktik operasional sehari-hari.

Sustainable Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) is a must. By applying Good Corporate Governance, a company will be able to embody various programs that has been set, so that sustainability is created. This is believed by PT Bukit Asam (Persero) Tbk. hereinafter referred to as 'PTBA' or "the Company", which then applied in its daily operational activities.

Bagi PTBA, penerapan praktek terbaik Tata Kelola Perusahaan bagi Perseroan tidak hanya dilakukan untuk menindaklanjuti Peraturan Menteri (PerMen) Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Praktek GCG pada BUMN, dan PerMen BUMN No. PER-12/MBU/2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris maupun peraturan sejenis lainnya. Namun, praktek GCG dilaksanakan berdasarkan keyakinan akan banyaknya manfaat positif dari penerapan praktek terbaik GCG dalam jangka panjang.

Struktur Tata Kelola G4-34

Struktur tata kelola Perseroan mengacu pada Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dimana organ perusahaan terdiri dari tiga unsur, yaitu pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai forum pengambilan keputusan tertinggi bagi pemegang saham; Dewan Komisaris sebagai pengawas jalannya pengelolaan perusahaan; dan, Direksi sebagai pengelola perusahaan.

Organ Perseroan menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip bahwa masing-masing organ memiliki independensi dan menjalankan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya semata-mata untuk kepentingan Perseroan. Dalam kegiatan operasional, Dewan Komisaris dan Direksi membentuk sub organ Perseroan untuk membantu kelancaran operasional serta memberi masukan yang diperlukan dalam mengamankan kelancaran operasional Perseroan. Pembentukan sub-organ ini dilakukan sebagai bagian dari pembagian wewenang yang jelas dalam menerapkan prinsip-prinsip dasar GCG secara efektif.

Dewan Komisaris telah memiliki Komite Audit dan Komite Risiko Usaha, Nominasi, Remunerasi dan PSDM untuk memberdayakan fungsi kepengawasan Dewan Komisaris, membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, serta merumuskan kebijakan Dewan Komisaris sesuai ruang lingkup tugasnya.

Sedangkan Direksi memiliki organ-organ pendukung sebagai unit kerja untuk mengendalikan, mengawal dan bertanggung jawab atas implementasi GCG, sekaligus

GCG best practices to PTBA is not merely about following up the Minister of State-Owned Enterprises Regulation No PER-01/MBU/2011 on GCG Implementation in State-Owned Enterprises, and the Minister of State Owned Enterprises Regulation No PER-12/MBU/2012 on Supporting Organs of BOC and other regulations of the kinds. Instead, the Company believes that GCG best practices will give a lot of benefits in the long term.

Good Corporate Governance Structure G4-34

The Company's GCG Structure refers to Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, which stipulates that company's organs consist of three elements, namely Shareholders through the General Meeting of Shareholders (GMS) as the highest decision making forum for the shareholders, the BOC as the supervisor of the company management and the BOD as the company manager.

The Company's organs perform their functions based on the principle that each organ has its own independence and performs its duties, functions and responsibilities solely for the best interest of the Company. In operational activities, the BOC and BOD have established sub-organs of the Company to support the smooth operation of the Company and provide necessary input in assuring the smooth operation of the Company. The establishment of sub-organs is conducted as part of clear division of authorities in implementing GCG principles effectively.

BOC has established Audit Committee and Business Risk, Nomination, Remuneration, and Human Resources Development Committee to empower the BOC's supervisory function, assist the BOC in performing their duties and obligations, and prepare policies of BOC in accordance with their scope of duties.

Meanwhile, the BOD has established supporting organs as the working units to control, oversee, and be responsible for GCG implementation as well as partners for the Committees

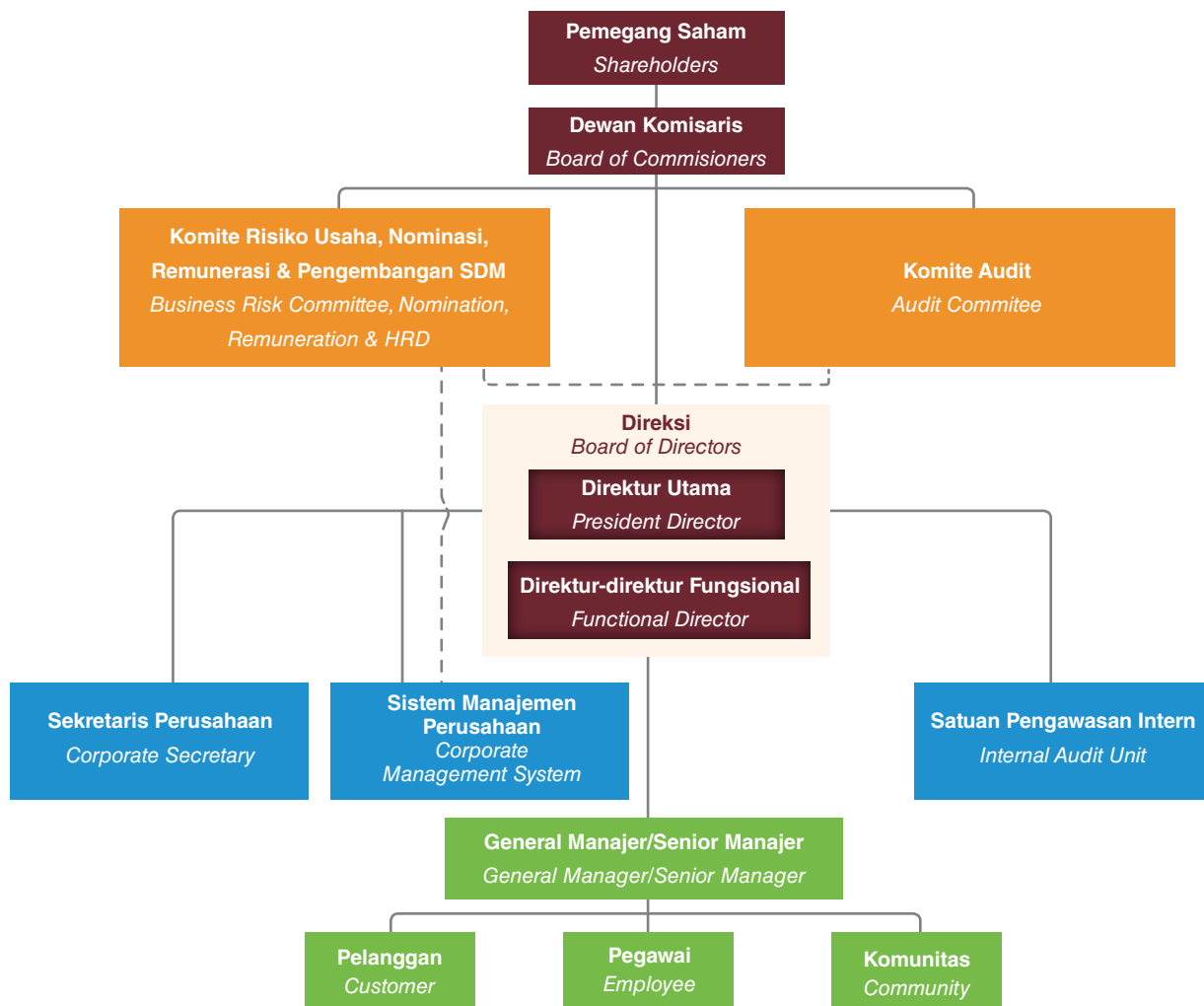
Tata Kelola yang Baik
Good Corporate Governance

sebagai mitra kerja dari komite di bawah Dewan Komisaris. Unit kerja yang bertanggungjawab langsung kepada Direktur Utama tersebut adalah:

- Sekretaris Perusahaan
- Sistem Manajemen Perusahaan
- Satuan Pengawasan Intern (SPI)

under the BOC. The working units that are directly responsible to the President Director are as follows:

- Corporate Secretary
- Corporate Management System
- Internal Audit Unit (IAU)



Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham atau RUPS adalah organ tertinggi dalam struktur tata kelola Perseroan. Dalam RUPS, pemegang saham bertindak secara setara dalam pengambilan keputusan penting, yang berkaitan dengan modal yang ditanam dalam Perseroan, maupun yang berkaitan dan didasarkan pada kepentingan usaha Perseroan. RUPS bisa diadakan rutin setiap tahun (RUPST), maupun diadakan sesuai dengan kebutuhan, dalam keadaan luar biasa (RUPSLB).

General Meeting of Shareholders

General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest organ in the Company’s GCG Structure. In GMS, the shareholders shall have equal right in important decision making related to the capital invested in the Company, or related to the Company’s business interest. GMS may be routinely conducted every year (Annual GMS) or conducted based on requirements in an extraordinary event (Extraordinary GMS).

Dalam RUPS, pemegang saham dapat melakukan evaluasi kinerja Direksi dan Dewan Komisaris dengan melihat capaian *Key Performance Indicators* (KPI) yang telah ditetapkan sebelumnya. KPI mencantumkan dengan jelas target-target kinerja Perseroan di bidang ekonomi, sosial, lingkungan, serta keselamatan dan kesehatan kerja. Selain itu juga terdapat parameter lain mencakup pelayanan kepada pelanggan, persepsi terhadap Perseroan, kepatuhan terhadap peraturan perundangan dan sebagainya.

Dewan Komisaris dan Direksi

Sebagai pengejawantahan bentuk dua badan (*two board system*), Dewan Komisaris dan Direksi memiliki tugas dan wewenang masing-masing yang berbeda, sesuai dengan fungsi yang diamankan oleh Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Keduanya harus bersifat independen, sehingga dalam kepemimpinan Perseroan maupun anak usahanya, tidak ada anggota Dewan Komisaris yang merangkap sebagai Direksi.

PTBA mengadakan rapat Direksi dan Dewan Komisaris sekali setiap bulan. Rapat ini berfungsi untuk mengevaluasi pencapaian kinerja Perseroan yang dituangkan dalam KPI. KPI menegaskan batas-batas minimal capaian kinerja di bidang sosial, ekonomi, maupun lingkungan, dibandingkan dengan perencanaannya. Selain itu, pertemuan ini juga membahas proposal di luar rencana bisnis.

Keanggotaan Dewan Komisaris di lingkup Perseroan terdiri atas Komisaris Independen dengan komposisi paling sedikit 30% dari seluruh anggota. Salah satu komisaris independen ditunjuk sebagai Ketua Komite Audit.

Dewan Komisaris

Tugas utama Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan baik secara umum maupun khusus, sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan. Dewan Komisaris juga memberikan nasihat atas kebijakan Direksi dalam menjalankan kepemimpinan Perseroan.

In GMS, the shareholders can evaluate the performance of BOD and BOC by reviewing the achievement of predefined Key Performance Indicators (KPI). KPI is clearly describing the Company's targets in the field of economy, social, environment, occupational health and safety. In addition, there are other parameters including customer service, perception on the Company, and compliance to the prevailing regulations and legislation, and many more.

Board of Commissioners and Board of Directors

As the embodiment of two board system, the Board of Commissioners ("BOC") and Board of Directors ("BOD") have different duties and authorities in accordance with the Company's Article of Association and prevailing legislation. Both boards should be independent, so that in the management of the Company and its subsidiaries, there are no members of the BOC who serve concurrently as Directors.

PTBA hold BOD and BOC meetings once every month. This meeting serves to evaluate the achievement of the Company's performance as outlined in the KPI. KPI confirms the minimal performance achievement limits in the field of social, economic and environment compared with the plan. In addition, the meetings also discuss proposals other than the business plan.

The Company's BOC also has Independent Commissioner with the composition at least 30% of all members. One of the independent commissioners is appointed as Chairman of the Committee Audit.

Board Of Commissioners

The main duty of the BOC is carrying out both general and specific supervision in accordance with the Company's Articles of Association. BOC also provides advice on BOD's policies in running the management of the Company.

Tata Kelola yang Baik
Good Corporate Governance

Anggota Dewan Komisaris memiliki masa jabatan selama 5 (lima) tahun. Anggota Dewan Komisaris PTBA saat ini berjumlah 6 (enam) orang, dipimpin oleh seorang Komisaris Utama, dua orang diantaranya adalah Komisaris Independen. Persentase komposisi Komisaris Independen dalam Dewan Komisaris adalah 33%. Dengan demikian komposisi tersebut telah memenuhi syarat minimal yang ditetapkan dalam UU Perseroan Terbatas.

The tenure of each members of the BOC is 5 (five) years. Currently, PTBA's BOC is composed of 6 (six) members led by President Commissioner, two of them are Independent Commissioner. Composition percentage of Independent Commissioners in BOC is 33%. Hence, the composition is in compliance the minimum requirements set forth in the Law of Limited Liability Company.

Susunan Komisaris dan anggota Komite-komite di bawahnya sebagai berikut:

The Composition of BOC and Its Committee are as the following:

Nama/Name	Jabatan/Position
Agus Suhartono	Komisaris Utama/Komisaris Independen/Ketua Komite Audit <i>President Commissioner/Independent Commissioner/Chairman of Audit Committee</i>
Robert Heri	Komisaris/Commissioner
Muhammad Said Didu	Komisaris/Commissioner
Seger Budiarmo	Komisaris/Commissioner
S. Koesnaryo	Komisaris/Commissioner
Thamrin Sihite	Komisaris/Commissioner
Leonard	Komisaris/Commissioner
Ai Supardini	Anggota Komite Audit/Member of Audit Committee
Barlian Dwinagara.	Anggota Komite Audit/Member of Audit Committee
La Ode Tarfin Jaya	Anggota Komite Risiko Usaha, Nominasi, Remunerasi dan PSDM <i>Member of Business Risk, Nomination, Remuneration, and Human Resources Development Committee</i>
Kanyatama P. Mulyono	Anggota Komite Risiko Usaha, Nominasi, Remunerasi dan PSDM <i>Member of Business Risk, Nomination, Remuneration, and Human Resources Development Committee</i>

Sedangkan susunan Direksi dan unit kerja yang bertanggungjawab langsung kepada Direktur Utama, yakni Sekretaris Perusahaan, Sistem Manajemen Perusahaan, dan Satuan Pengawasan Intern (SPI) adalah sebagai berikut:

Meanwhile, the composition of BOD and work unit that are directly responsible to the President Director, namely Corporate Secretary, Corporate Management System, and Internal Audit Unit (IAU) are as the following:

Nama/Name	Jabatan/Position
Milawarma	Direktur Utama/President Director
Achmad Sudarto	Direktur Keuangan/Finance Director
Heri Supriyanto	Direktur Operasi Produksi/Production Operation Director
Anung Dry Prasetya	Direktur Pengembangan Usaha/Business Development Director
M. Jamil	Direktur Niaga/Commerce Director
Maizal Gazali	Direktur SDM dan Umum/General and Human Resource Director
Joko Pramono	Sekretaris Perusahaan/Corporate Secretary
Rakhmatullah	Senior Manajer Sistem Manajemen Perusahaan <i>Corporate Management System Senior Manager</i>
Noviansuri	Senior Manajer Satuan Pengawasan Intern (SPI) <i>Internal Audit Unit Senior Manager</i>

(Keterangan: Uraian lebih lengkap mengenai GCG bisa dibaca dalam Laporan Tahunan PTBA 2015 yang diterbitkan dalam buku terpisah, namun menjadi satu kesatuan dengan buku Laporan Keberlanjutan ini).

(Note: A more complete description of GCG can be found in the 2015 PTBA Annual Report published in a separate book, but is an integral part of this Sustainability Report).

Etika dan Integritas

G4-56 Ethics and Integrity

Pedoman Kode Etik Perseroan mengatur hal-hal yang menjadi tanggung jawab Perseroan, individu jajaran Perseroan maupun pihak lain yang melakukan bisnis dengan Perseroan, yang meliputi:

- **Etika Bisnis Perseroan**
Etika Bisnis Perseroan merupakan penjelasan tentang bagaimana sikap dan perilaku Perseroan sebagai suatu entitas bisnis bersikap, beretika dan bertindak dalam upaya menyeimbangkan kepentingan Perseroan dengan kepentingan pemangku kepentingan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG dan nilai-nilai korporasi yang sehat.
- **Etika Perilaku Individu**
Etika Perilaku Individu merupakan penjelasan tentang bagaimana individu Jajaran Perseroan dalam berhubungan, bersikap, beretika dan bertindak sesuai kaidah- kaidah dan ketentuan yang berlaku
- **Sosialisasi dan Pelaporan atas Pelanggaran**

Sosialisasi *Code of Conduct* dan tata cara pelaporan atas ketidaksesuaian perilaku, penyimpangan atas *Code of Conduct*, Peraturan Perseroan, peraturan perundang-undangan lainnya dan sanksi yang diterapkan, dilakukan secara efektif dan menyeluruh kepada jajaran Perseroan dan pemangku kepentingan.
- **Pernyataan Kepatuhan *Code of Conduct***
Merupakan lembar pernyataan mengenai pemahaman dan kesediaan jajaran perseroan untuk mematuhi *Code of Conduct* Perseroan dan pihak yang bertanggung jawab atas implementasinya.

Aturan pokok yang tercakup pada Etika Bisnis Perseroan yang memiliki aspek kritis terhadap jalannya operasional perusahaan antara lain:

1. Target yang harus dicapai oleh jajaran Manajemen dan pegawai;
2. Internal control Perseroan;
3. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan;
4. Pemberian donasi;
5. Pemberian dan penerimaan hadiah

The Company's Code of Ethics/Conduct Guideline provides the issues that become the responsibility of the Company, members of the Company's management, and other parties having business with the Company. This guideline covers:

- **Corporate Business Ethics**
Corporate Business Ethics details how the Company should behave and act as an entity in the attempt to balance its interests and those of stakeholders based on the principles of GCG and sound corporate values.
- **Code of Individual Conduct**
Code of Individual Conduct outlines how individuals in the Company's organization should interact, behave, uphold the ethics, and act in accordance with the prevailing standards and regulations.
- **Dissemination of the Code of Conduct and Reporting of Violations**
The Code of Conduct and the procedure for the reporting of inconsistent behaviors, violations of the Code of Conduct, Corporate Regulations, and other prevailing regulations as well as the sanctions for such misconduct will be disseminated effectively and comprehensively to all levels in the Company's organization and its stakeholders.
- **Statement of Compliance with the Code of Conduct.**
This is a statement on the understanding and commitment of all levels of the Company's organization to adhere to the Company's Code of Conduct and the party liable for its implementation.

Main points of the Company's Business Ethics contain critical aspects to the operation of the Company, namely:

1. The targets to be achieved by the Company's management and employees;
2. The Company's internal control;
3. Compliance with laws;
4. Donations;
5. Giving and receiving gifts

Etika dan Integritas

Ethics and Integrity

6. Lingkungan;
7. Ketenagakerjaan;
8. Etika hubungan dengan pemangku kepentingan;
9. Etika hubungan kerja.

Sedangkan Etika Kerja yang harus dipenuhi oleh individu jajaran Perseroan, meliputi antara lain:

1. Integritas dan komitmen;
2. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan;
3. Kerahasiaan informasi;
4. Benturan kepentingan (*conflict of interest*);
5. *Insider Trading*;
6. Menjaga keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan hidup;
7. Citra Perseroan;
8. Keterlibatan dalam aktivitas politik dan
9. Pemberian dan penerimaan hadiah.

Anti Korupsi G4-S04, G4-S03

PTBA menyadari besarnya dampak negatif yang timbul akibat tindak pidana korupsi dan suap. Oleh sebab itu, PTBA ikut berperan aktif dan berkomitmen untuk memberantas korupsi di negeri ini. Langkah yang diambil sebagai prioritas utama Perseroan adalah mencegah tindakan korupsi dan suap sebagai bagian dari menciptakan budaya anti korupsi di lingkungan internalnya.

PTBA telah mengidentifikasi kerugian tersebut dari analisa risiko Perseroan di bidang korupsi dan suap, yaitu menurunnya indeks kepercayaan terhadap Perseroan, timbulnya rasa saling curiga, dan tentunya biaya pengadaan yang tinggi. Oleh sebab itu perlu ada kemauan dan usaha keras Perseroan untuk dapat menurunkan risiko tersebut.

Kebijakan pencegahan tindak pidana korupsi dan suap tertuang dalam *Good Corporate Government Code (GCG Code)* dan kebijakan turunannya, yaitu kebijakan larangan pemberian dan penerimaan hadiah, suap, dan sejenisnya.

Sebagai implementasinya, PTBA telah membangun Sistem Pelaporan Pelanggaran secara operasional (*whistleblower system*). Tata Laksana Pelaporan Pelanggaran mulai berlaku pada tahun 2012. Pada dasarnya Pedoman Pelaporan Pelanggaran mengatur hal-hal pokok mengenai mekanisme pelaporan, meliputi:

6. Environment;
7. Manpower;
8. The Ethics of Relations with Stakeholder
9. The Ethics of Working Relations.

Meanwhile, the Work Ethics that should be applied by all levels of the Company's organization consist of the following:

1. Integrity and commitment;
2. Compliance with laws and prevailing regulations;
3. Information Confidentiality;
4. Conflict of interest
5. Insider Trading;
6. Maintain Occupational health, safety, and environment;
7. Corporate image;
8. Involvement in political activities, and
9. Giving and receiving gifts.

Anti-Corruption G4-S04, G4-S03

PTBA realizes the magnitude of the negative impacts of corruption and bribery. Therefore, PTBA takes an active role and is committed to eradicate corruption in this country. Steps taken as the top priority of the Company is preventing corruption and bribery as part of creating an anti-corruption culture in the Company's internal environment.

PTBA has identified the loss based on the Company's risk analysis in the field of corruption and bribery, namely declining of confidence index to the Company, the emergence of suspicion among each other, and of course high procurement costs. Therefore it takes the Company's willingness and hard work to be able to lower those risks.

The policy on prevention of corruption and bribery is contained in Good Corporate Government Code (GCG Code) and its derivatives policies, i.e. policies on prohibition of giving and receiving gifts, bribes, and the like.

To support the implementation, PTBA has built operational violation reporting system (*whistleblower system*) that was taken into effect in 2012, Basically guidelines reporting offense regulate matters about the mechanism of reporting, includes:

- Informasi dan cara pelaporan pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui *whistleblowing system* (WBS-BRI)
- Pengelolaan laporan
- Perlindungan pelapor
- Tindak lanjut atas laporan termasuk aturan sanksi yang diterapkan

Selain itu, untuk menurunkan risiko Perseroan dari tindak pidana korupsi dan suap, PTBA juga telah menyempurnakan pedoman pengadaan barang dan jasa dan penerapan sistem *e-procurement*.

Pencapaian 2015

Selama periode pelaporan, tidak ada insiden korupsi yang terbukti sehingga tidak ada tindakan yang diambil berkaitan dengan masalah korupsi. **G4-SO5**

Penghargaan pada Hak Asasi Manusia (HAM) **G4-EC5**

Perseroan sangat berkomitmen untuk memperhatikan aspek pengakuan dan penegakan HAM dalam setiap kegiatan operasionalnya. Kebijakan kebebasan berserikat, berpolitik dan menyalurkan aspirasi politik secara demokrasi maupun memberikan sumbang saran bagi kemajuan perusahaan (melalui Serikat Pegawai maupun saluran yang disediakan untuk maksud tersebut) adalah salah satu wujud penghargaan terhadap HAM.

Serikat Pegawai di PTBA yang terdaftar saat ini adalah Serikat Pegawai PT Bukit Asam (Persero) Tbk yang disingkat SP-BA. SP-BA telah tercatat di instansi ketenagakerjaan dengan Nomor Bukti Pencatatan: 560/04/Nakertran/6.3/2009 dengan tanggal pencatatan 22 Oktober 2009.

Terkait dengan mitra kontraktor penambangan, Perseroan menghargai kebebasan berserikat dan berpolitik yang dijalani mereka. Perseroan juga membuka pintu komunikasi dengan mitra kontraktor penambangan dalam memberikan kontribusi berupa sumbang saran dan negosiasi

Ihwal jam kerja, Perseroan memberlakukan waktu kerja biasa, waktu kerja *shift*, dan waktu kerja khusus untuk

- Information and how to report violations through the whistleblowing system (WBS-BRI):
- Report Management
- Protection of the Informants
- Follow-up on the report, including the rules of sanctions to be applied

In addition, to reduce the Company's risk of corruption and bribery, PTBA has also enhanced its guidelines on the procurement of goods and services and the implementation of *e-procurement* system.

Achievement in 2015

During the reporting period, there were no proven corruptions, thus no actions were taken with regard to corruption issue. **G4 - SO5**

Appreciation to Human Rights (HAM) **G4-EC5**

The Company is highly committed to the recognition and law enforcement on HAM issues in its operational activities. One of the company's appreciations to HAM issues is by giving freedom to the employees to join labor unions, to participate in politics and to deliver political aspirations in democratic ways and to give advices for the company's growth (through Labour Unions or other channel provided for that).

The Labour Unions registered in the Company is Serikat Pegawai Bukit Asam (Persero) Tbk or SP-BA in short. SP-BA has been registered in Manpower Institution by Registration Note Number 560/04/Nakertran/6.3/2009 dated 22 October 2009.

Relating to the mining contractor partners, the Company is respectful to the employees' rights in joining unions and politics. The Company also welcomes communications with the mining contractor partners in terms of contributing advices and negotiations.

Regarding working hours, the Company applies regular working hours, shift working hours, and special working

Etika dan Integritas

Ethics and Integrity

melaksanakan pekerjaan di daerah tertentu. Tidak ada pemaksaan di PTBA berkaitan dengan waktu kerja ini. Dalam hal pegawai harus menyelesaikan pekerjaan melebihi waktu kerja yang ditentukan sebelumnya, maka kepada pelaksana diberikan kompensasi berupa upah lembur sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Perseroan, sebagaimana dicantumkan dalam PKB, juga mengatur ketentuan serta notifikasi mengenai perubahan operasional perusahaan. **G4-EC5, G4-LA4**

hours in certain locations. There is no pressure in PTBA concerning these working hours. If employees have to work after predetermined working hours, the employees are given overtime payment according to the applied regulation. The Company as explicitly written in PKB, also set regulation and notification on operational changes in the Company.

G4-EC5, G4-LA4



Pada 2015, tak ada insiden korupsi yang terbukti di PTBA.

In 2015, there were no proven corruptions in PTBA.

Dalam praktik, Perseroan juga melengkapi sistem pergantian jam (*shift*) pada beberapa bagian operasionalnya. Kebutuhan pergantian jam (*shift*) disesuaikan dengan kondisi di lapangan, terdiri dari 2 hingga 3 pergantian (*shift*) dalam sehari. Sistem ini ditujukan untuk mencegah terjadinya tindakan yang dikategorikan kerja paksa. Pemberlakuan jam kerja yang wajar dan tidak termasuk kategori kerja paksa juga dilaksanakan oleh mitra kontraktor penambangan Perseroan. **G4-HR6**

The Company applies shift system in some of its operational units. The shift is adjusted to the conditional needs in the field, consisting of 2 to 3 shifts in a day. This system is applied to prevent all acts categorized as forced labor. The normal working hours and excluding the category of forced labor is also implemented by mining contractor partners of the Company. **G4-HR6**

Guna meningkatkan kesadaran dan penghormatan terhadap hak asasi manusia, PTBA secara khusus memberikan kesempatan kepada pegawai yang bertugas sebagai anggota satuan pengamanan (SATPAM), baik di area pertambangan maupun di area lain tempat Perseroan beraktivitas, untuk mengikuti pelatihan dan pembekalan pengetahuan tentang hak asasi manusia.

In order to increase awareness and respect for human rights, PTBA specifically provides the opportunity for employees who served as members of the security force, both in the mining areas and in other areas where the Company operates, to participate in trainings and knowledge enhancement about human rights.

Masih berkaitan dengan hak asasi manusia, Perseroan menaruh perhatian besar pada upaya pencegahan adanya eksploitasi anak. Syarat usia minimum calon pegawai di Perseroan adalah 18 tahun. Persyaratan ini juga diberlakukan pada mitra-mitra kontraktor penambangan yang bekerja sama dengan Perseroan. Hal itu disesuaikan dengan keputusan Pemerintah untuk mengadopsi berbagai aturan tentang SDM, terutama Konvensi *International Labour Organization* (ILO). **G4-HR5**

Still related to human rights, the Company gives immense attention to children exploration prevention. The minimum employment requirement age is 18 years old. This requirement is also applicable to all mining contractor partners in cooperation with the Company. This is in line with Government Decree to adopt various rules on Human Resources, particularly the International Labor Organization (ILO) Convention. **G4-HR5**



- Keberadaan Serikat Pekerja PTBA tercatat di instansi ketenagakerjaan
- Tidak ada pekerja anak, syarat minimum calon pegawai adalah 18 tahun
- Kerja system shift dengan jam kerja wajar sesuai peraturan
- PTBA Labor Union is registered in Manpower Institution
- There are no child employees, minimum employment requirement age is 18 years old
- Shift working system with reasonable working hours according to rules

Pencapaian 2015

Selama periode pelaporan, tidak ada sengketa atau kasus yang berkaitan dengan kebebasan berserikat dan berpolitik, baik di antara Perseroan dengan karyawan, maupun antara Perseroan dengan mitra kontraktor pertambangan.

Untuk meningkatkan pemahaman tentang hak asasi manusia, Perseroan melakukan pembekalan pengetahuan mengenai HAM terhadap para anggota Satuan Pengamanan dilaksanakan dengan bekerja sama dengan kepolisian. Hingga akhir tahun laporan ini, seluruh anggota satpam Perseroan telah diberikan pembekalan materi mengenai HAM dalam program pelatihan penyegaran *security* sebanyak 2 orang Garda Utama (Manajer Sekuriti) sehingga bisa menularkan ilmunya kepada sekuriti yang lain. Namun, Perseroan belum pernah melaksanakan pelatihan yang bersifat khusus perihal HAM bagi para pegawai. **G4-HR7**

Perseroan juga melakukan sosialisasi HAM pada saat pengenalan kode etik perusahaan yang disampaikan ketika pegawai baru mulai diterima di lingkungan perusahaan maupun pada saat proses promosi jabatan, dan pada saat latihan mengenai pengenalan budaya perusahaan. **G4-HR2**

Selama periode pelaporan, tidak ada laporan anak di bawah umur yang dipekerjakan di Grup Perseroan maupun pada mitra kontraktor penambangan. Selain itu, juga tidak ada laporan terjadinya kerja paksa.

Achievement in 2015

During the reporting period, no disputes or cases related to freedom of joining unions and politics, both between the Company and employees, as well as between the Company and the mining contractor partners.

To enhance understanding of human rights, the Company provides knowledge about HAM to members of the Security Unit in cooperation with the Police. By the end of this report, all members of Company's Security Unit have been given knowledge about HAM in security refreshment trainings with 2 participants of Main Guard (Security Manager), so that they can pass on their knowledge to other securities. However, the Company has never given any trainings on HAM to the employees. **G4-HR7**

The Company disseminates HAM issues when introduction of the Company's code of conduct is given to the new employees when they start to work and when they are in the process of rank promotion, as well as when they are given training on introduction of company culture. **G4-HR2**

During the reporting period, there were no reports of minors employed in the Company's Group and the mining contractor partners. In addition, there were no reports of forced labor.

A photograph of a large industrial building with a green and blue facade. The building has multiple stories and windows. A tall chimney is visible in the background. The image is overlaid with a green semi-transparent shape containing text.

03

Kinerja Ekonomi Keberlanjutan

Sustainable
Economic Performance



Kinerja Ekonomi Keberlanjutan

Sustainable Economics Performance



Pada 2015, rerata harga batubara di Indonesia tercatat US\$ 60,13/ton, lebih rendah dibanding tahun 2014, yang mencapai US\$ 72,62/ton. Dalam kondisi seperti, laba PTBA mencapai Rp2,04 triliun, tumbuh 9% apabila dibandingkan tahun sebelumnya. Sejalan dengan pencapaian itu, PTBA terus meningkatkan investasi, termasuk untuk keperluan infrastruktur, guna mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah-daerah di sekitar tempat Perseroan beroperasi.

In 2015, the average price of coal in Indonesia was US\$ 60.13/ton, lower than in 2014, which reached US\$ 72.62/ton. In such conditions, PTBA profit reached Rp2.04 trillion, grows 9% when compared to the previous year. In line with that achievement, PTBA continue to increase investment, including for infrastructure purposes, in order to encourage economic growth in the areas around where the Company operates.

Produksi PTBA

PTBA's production

▲ **18%**

Laba

Profit

▲ **9%**

Beban Pajak Penghasilan

Income Tax payments

▲ **14%**

Biaya produksi

Production costs

▲ **6%**

Berhasil menjual kelebihan listrik ke PLN sebesar

Successfully selling surplus electricity to PLN for

122,03

Juta kWh
kWh million



- Produksi PTBA tahun 2015 sebesar 19,28 juta ton, atau naik 18% apabila dibanding tahun 2014, yang mencapai 16,36 juta ton
- Laba PTBA tahun 2015 mencapai Rp2,04 triliun, naik 9% dibanding tahun 2014 sebesar Rp1,86 triliun.
- PTBA's production in 2015 amounting to 19.28 million ton, or up by 18% compared to 2014 that reached 16.36 million ton
- PTBA's profit in 2015 reached Rp2.04 trillion, up by 9% compared to 2014 that amounted to Rp1.86 trillion.

Tumbuh di Kala Perekonomian Sulit

Bukan perkara mudah untuk meraih pertumbuhan usaha di bidang batubara di tengah merosotnya harga komoditas tersebut, Apalagi, ditambah dengan melemahnya perekonomian di Indonesia dan perekonomian global, Menurut data Badan Pusat Statistik, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2015 sebesar 4,79%, jauh dari asumsi dasar ekonomi makro dalam APBN 2015 yang mematok pertumbuhan ekonomi sebesar 5,8%, Pencapaian itu juga lebih kecil bila dibanding dengan tahun 2014, yang mencapai 5,1%, Adapun rerata harga batubara pada 2015 adalah US\$ 60,13/ton, lebih rendah bila dibandingkan dengan tahun 2014, yang tercatat US\$ 72,62/ton.

PTBA telah mencermati kecenderungan penurunan harga batubara dan terus melakukan berbagai upaya antisipatif dan proaktif terhadap kondisi tersebut. Oleh karena kondisinya secara umum masih sama dengan tahun 2014, maka strategi utama Perseroan pada 2015 tak berbeda, yakni pengendalian biaya produksi, efisiensi operasional penambangan, dan meningkatkan produksi dan penjualan batubara kalori tinggi untuk memperoleh harga penjualan yang lebih tinggi. **G4-EC2**

Pencapaian 2015

Untuk mempertahankan margin keuntungan di tengah merosotnya harga batubara, PTBA berupaya meningkatkan produksi dan penjualan dibanding tahun sebelumnya, Upaya itu berhasil diwujudkan.

Laba Tahun Berjalan pada 2015 tercatat sebesar Rp2,04 triliun, naik 9% apabila dibandingkan tahun 2014, yang mencapai Rp1,86 triliun, Sedangkan Beban Operasional (beban umum dan administrasi; beban penjualan dan pemasaran; (beban)/pendapatan lainnya, bersih) sebesar Rp1,73 triliun, atau naik 1,2% dibanding tahun 2014, yang tercatat sebesar Rp1,71 triliun. **G4-EC1**

Growing in Harsh Economic Condition

It is not easy to grow in the coal business during declining price of the commodity, and worsen with the weakening of the Indonesian as well as the global economy. According to data from the Central Statistics Agency, Indonesia's economic growth in 2015 were 4.79%, lower than the basic macroeconomic assumptions in 2015 State Budget 2015 which pegged economic growth at 5.8%. The achievement was also lower when compared with 2014, reaching 5.1%. The average coal price in 2015 was US\$ 60.13/ton, lower if compared to 2014, which recorded at US\$ 72.62/ton.

PTBA has examined the downward trend in coal prices and continue to make anticipatory and proactive effort against this condition. Because in general the conditions are similar with 2014, the main strategies of the Company in 2015 are also similar, i.e. to control production costs, efficiency of mining operation, and to increase production and sales of high-grade coal to obtain higher sales prices. **G4 - EC2**

Achievement in 2015

To maintain profit margins amid the declining coal prices, PTBA tried to increase production and sales more than the previous year. These efforts was successful.

Income for the Year in 2015 was Rp2.04 trillion , up 9% when compared to 2014, which reached Rp1.86 trillion. Meanwhile, the Operating Expenses (general and administrative expenses; sales and marketing expenses; (net expense)/ other income) amounting to Rp1.73 trillion , or up 1.2 % compared to 2014, which were recorded at Rp1.71 trillion. **G4 - EC1**

Kinerja Ekonomi Keberlanjutan

Sustainable Economics Performance

Sejalan dengan kenaikan laba, maka Beban Pajak Penghasilan (bersih) yang dibayarkan oleh Perseroan juga meningkat, Pada 2015, PTBA membayar pajak sebesar Rp626,685 miliar atau naik 14% apabila dibandingkan dengan tahun 2014, yang tercatat sebesar Rp550.171 miliar, Adapun pembayaran royalti pada tercatat tahun 2015 sebesar Rp810,82 miliar naik 6% dibanding tahun 2014 sebesar Rp765,42 miliar.

Adanya peningkatan pembayaran pajak dan royalti, otomatis kian menggerakkan ekonomi lokal, terutama di wilayah operasi utama Perseroan, yakni di Kabupaten Muara Enim, Propinsi Sumatera Selatan, Kegiatan ekonomi di daerah juga tumbuh oleh investasi yang dilakukan Perseroan di daerah-daerah operasi, termasuk untuk keperluan infrastruktur, perumahan karyawan, Rumah Sakit PTBA, dan fasilitas sosial dan umum bagi karyawan PTBA. **G4-EC8**

Pada 2015, PTBA membagikan dividen sebesar Rp705,7 miliar, atau 35% dari total Laba Tahun Berjalan Perseroan pada 2014 sebesar Rp2,02 triliun. Angka itu lebih kecil apabila dibandingkan dengan pembagian dividen tahun sebelumnya, yakni sebesar Rp1 triliun, atau 55% dari Laba Bersih tahun 2013 sebesar Rp1,83 triliun.

Sementara itu, volume produksi pada 2015 naik 18% menjadi 19,28 juta ton dibanding tahun 2014, yang mencapai 16,36 juta ton. Sedangkan penjualan domestik dan ekspor pada 2015 tercatat sebesar 19,04 juta ton, atau naik 6% apabila dibandingkan dengan tahun 2014, yang tercatat sebesar 17,96 juta ton.

Berkaitan dengan energi listrik, sejak 2005, Perseroan memasuki ranah bisnis baru, yaitu bisnis pembangkitan listrik untuk tujuan dipakai sendiri dan menjual kelebihanannya ke PLN, Pada November 2015, PLTU Mulut Tambang Banjarsari 2 X 110 MW (Sumsel 8) resmi beroperasi, Per 31 Desember 2015, terdapat sebanyak 3 (tiga) PLTU yang beroperasi dengan total daya 266 MW, yakni PLTU Banjarsari 220 MW, PLTU Tanjung Enim 3 X 10 MW, dan PLTU Pelabuhan Banjarsari 2 X 8 MW, plus satu PLTU tenaga biomassa dengan kapasitas 1,5 MW yang beroperasi di Tanjung Enim.

PLTU Mulut Tambang Banjarsari sudah tersambung dengan jaringan interkoneksi Sumatera Bagian Selatan milik PT PLN, yang kemudian disalurkan ke perumahan warga, pada tahun

In line with the increase of profit, Income Tax Expense (net) paid by the Company was also increasing. In 2015, PTBA paid taxes amounting to Rp626.685 billion, or up 14% when compared with 2014, which was recorded at Rp550,171 billion. As for the payment of royalties in 2015 was recorded Rp810.82 billion, up 6% compared to 2014 amounting to Rp765.42 billion.

An increase in tax and royalty payments automatically stimulated the local economy more, especially around the Company's main area of operations, namely Muara Enim, South Sumatra Province. Economic activities in other regions also grew by investments made by the Company in its operating areas, including for infrastructure purposes, employee housing, PTBA hospital, and social and public facilities for PTBA employees. **G4-EC8**

In 2015, PTBA distributed dividend of Rp705.7 billion, or 35% of the total Company's Income for the Year in 2014 amounted to Rp2.02 trillion. That figure was smaller compared to the dividend of the previous year, which amounted to Rp1 trillion, or 55% of the net profit in 2013 amounted to Rp1.83 trillion.

Meanwhile, production volume in 2015 rose 18% to 19.28 million tons compared to 2014, reaching 16.36 million tons. While domestic sales and exports in 2015 totaled 19.04 million tons, an increase of 6% when compared to 2014, which recorded at 17.96 million tons.

Related with electrical energy, since 2005, the Company entered the realm of new businesses, namely power generation business for the purposes of their own use and sell the surplus to PLN. In November 2015, Mine Mouth Coal-Fired Power Plant Banjarsari 2 x 110 MW (Sumsel 8) was officially operating. As of 31 December 2015, there are 3 (three) Coal-Fired Power Plant (PLTU) that operates with total power of 266 MW, PLTU Banjarsari 220 MW, PLTU Tanjung Enim 3 X 10 MW, PLTU Banjarsari Port 2 X 8 MW, plus a biomass coal-fired power plant with capacity of 1.5 MW operating in Tanjung Enim.

Banjarsari Mine Mouth Power Plant had been connected to the interconnected network of Southern Sumatra owned by PT PLN, which was then channeled into housing residents. In

Kinerja Ekonomi Keberlanjutan

Sustainable Economics Performance

2015 PTBA telah menjual kelebihan Listrik dari PLTU milik sendiri ke PLN sebesar 121.172.692,82 KWH.

Keberhasilan PTBA meningkatkan laba, produksi dan penjualan pada 2015 tak lepas dari ketepatan dalam memilih strategi, yakni:

- **Pengendalian Biaya Produksi**

PTBA melakukan upaya pengendalian biaya produksi dengan berbagai cara, yakni:

- Menghemat dengan cara mengoptimalkan penggunaan alat tambang berpengerak listrik seperti BWE dan *belt conveyor, spreader* dan *stacker reclaimer*.
- Meningkatkan kehandalan peralatan produksi dan peralatan penunjang.
- Menekan biaya listrik dengan memaksimalkan suplai listrik dari PLTU mulut tambang milik sendiri dengan bahan bakar batubara limbah.
- Memaksimalkan produksi batubara secara swakelola dengan mengoptimalkan penggunaan *Bucket Wheel Excavator System (BWE System)* dan melakukan inovasi operasi penambangan dengan memperpendek jarak angkut. **G4-EN7**

Perseroan juga melakukan intensifikasi penggunaan suku cadang produksi dalam negeri dan mengoptimalkan *refurbishment* mandiri, Untuk menjamin bahwa kualitas suku cadang dalam negeri sesuai dengan peralatan yang dioperasikan, PTBA melakukan sejumlah langkah, untuk *refurbishment* mandiri, Perseroan berupaya untuk terus meningkatkan kompetensi karyawan di bidang perbaikan dan perawatan peralatan utama, apabila ada alat utama yang rusak dapat diperbaiki sendiri, dan tetap dapat berfungsi dengan baik dan aman bagi operator.

Program peningkatan kompetensi di bidang perbaikan dan perawatan peralatan utama juga disinergikan dengan kegiatan CSR Perseroan, yaitu Program Kemitraan dengan mendorong dan mengembangkan usaha kecil di sekitar wilayah operasi, PTBA mengembangkan usaha perbengkelan di klaster-klaster usaha yang dapat mendukung kebutuhan Perseroan. Sebelumnya, jalinan kerja sama sudah dilakukan, yakni memasok kebutuhan Perseroan yang bersifat non-operasional pertambangan, seperti jasa katering dan konsumsi rapat, jasa kebersihan kantor dan jasa non-teknis lainnya.

2015, PTBA has been selling surplus electricity from its own power plants to PLN amounted to 121,172,692.82 KWH.

The success PTBA in increasing profit, production and sales in 2015 could not be separated from the accuracy in selecting strategies, namely:

- **Production Cost Control**

PTBA attempted to control production costs in various ways, namely:

- Saving by optimizing the use of electricity-powered mining equipment like BWE and belt conveyor, spreader and stacker reclaimer.
- Improving reliability of production equipment and supporting equipment.
- Reducing electricity cost by maximizing the electricity supply from self-owned Mine Mouth Coal-Fired Power Plant with waste coal as its fuel.
- Maximizing self-managed coal production by optimizing the use of Bucket Wheel Excavator System (BWE System) and the mining operation innovation by cutting down transport distance. **G4-EN7**

The Company also intensified the use of spare parts produced by domestic industry and optimizing the self-reliance refurbishment program. To ensure that the quality of domestic spare parts are suitable with the operating equipments, PTBA perform several actions, for self-reliance refurbishment, the Company seeks to continuously improve the competency of employee in the field of repair and maintenance of major equipment. Any damages of major equipment can be repaired by themselves, yet still can function properly and safely for its operators.

Programs improving the competence in the field of repair and maintenance of major equipment also synergized with the Company's CSR activities, which is a partnership program that encourage and develop small businesses around the area of operation. PTBA developed repair workshops at business clusters that can support the needs of the Company. Previously, alliances already done, which is to supply the Company's non-mining operations, such as catering services and food and beverage for meetings, office cleaning services and other non-technical services.

Kinerja Ekonomi Keberlanjutan

Sustainable Economics Performance

Kebutuhan suku cadang peralatan semaksimal mungkin dipenuhi dari industri dalam negeri. Beberapa komponen suku cadang yang intensitas penggantinya cukup tinggi (*fast moving*) telah menggunakan produk dalam negeri seperti komponen *belt* dan *bearing conveyor, blade bucket* dan sejenisnya.

Sementara itu, program *refurbishment* mandiri diyakini dapat menekan biaya pengadaan dan perawatan secara signifikan, Perseroan memaksimalkan utilisasi Bengkel Utama Tanjung Enim yang memiliki perlengkapan memadai dan kompetensi pegawai di bidang rancang bangun peralatan untuk melakukan perbaikan sarana dan prasarana *Coal Handling Facilities* (CHF), Sebelumnya, perbaikan dan pengadaan berbagai sarana CHF harus dilakukan atau dipesan kepada pihak ketiga dengan waktu pengiriman yang lama dan harga yang cukup mahal.

- **Peningkatan Efisiensi Operasional**

Efisiensi operasional penambangan dilakukan PTBA dengan berbagai cara. Pada 2015, penghematan yang pantas dicatat, antara lain, keberhasilan tim Bengkel Utama Unit Pertambangan Tanjung Enim membuat mesin pemilah batu pack dari batubara.

Upaya efisiensi juga dilakukan Perseroan dengan memilih moda angkutan yang tepat untuk mengangkut batubara, yakni kereta api, Untuk pengangkutan, PTBA melanjutkan kerja sama dengan PT Kereta Api Indonesia (Persero) membangun rel ganda yang akan mengangkut batubara dari Unit Pertambangan Tanjung Enim (UPTE) ke pelabuhan batubara Tarahan dan Kertapati, Panjang jalur ini adalah 307 kilometer, Pada 2015, proyek rel ganda dari Stasiun Prabumulih hingga Tanjung Enim sudah bisa dirampungkan, dan beroperasi penuh sejak September 2015, [G4-34](#)

Dengan rampungnya pembangunan rel jalur ganda ini, kapasitas angkut batubara dengan kereta meningkat menjadi 22,7 juta ton per tahun, Hingga 31 Desember 2015, angkutan kereta api batu bara rangkaian panjang (babaranjang) terealisasi sebanyak 15,72 juta ton, naik 6% apabila dibandingkan dengan tahun 2014, yang mencapai sebanyak 14,85 juta ton.

The need of spare parts was supplied as many as possible by domestic industry. Some component parts with fast moving replacement have already used domestic products such as bearing belt conveyor, bucket blade and others.

Meanwhile, the self-reliance refurbishment program is assuredly able to reduce the procurement and maintenance costs significantly. The Company optimized the Top Shop Tanjung Enim, which possesses adequate equipment and qualified employees in equipment construction design to repair facilities and infrastructure of Coal Handling Facilities (CHF). Previously, repair and procurement of various CHF facilities should be done or ordered to a third party with longer delivery time and at high cost.

- **Operational Efficiency Improvement**

The Efficiency of mining operations was carried out with various actions. In 2015, a noteworthy cost-saving effort, among other things, was the success of a team of Top Shop Tanjung Enim Mining Unit in making a tool to remove or sort pack stone from coal.

The Company's efficiency efforts also done by selecting the appropriate mode of transport for coal transportation, which was the railway. For transportation, the PTBA continues working with PT Kereta Api Indonesia (Persero) to build double track railway that will transport coal from Tanjung Enim Mining Unit (UPTE) to the Tarahan and Kertapati coal port. The length of this track is 307 kilometers. In 2015, the double track project from Tanjung Enim to Prabumulih stations was already completed and has operated fully since September 2015. [G4-34](#)

With the completion of this double track railway, capacity of coal transported by train increased to 22.7 million tons per year. Until 31 December 2015, coal freight railways with long carriages (babaranjang) was realized as much as 15.72 million tons, up 6% compared to 2014, which reached as much as 14.85 million tons.

Kinerja Ekonomi Keberlanjutan
Sustainable Economics Performance

Hemat dengan Selective Breaker Buatan Sendiri

*Save money with
Homemade Selective
Breaker*

Kreativitas dan inovasi insan PTBA tak pernah habis. Tahun 2015, tim dari Bengkel Utama Unit Pertambangan Tanjung Enim (BU-UPTE) mencetak sejarah dengan keberhasilannya membuat *selective breaker*, alat pendepak batu *pack*. Pengoperasian perdana mesin ini dilakukan pada April 2015 dan bisa menghemat biaya Rp35 miliar.

Creativity and innovation of PTBA personnel are inexhaustible. In 2015, a team from Repair Centre Tanjung Enim Mining Unit (BU-UPTE) made history with its success in making selective breaker, a pack stone remover tools. This machine operated for the first time in April 2015 and could save costs as much as Rp35 billion.

A photograph of a person watering young plants in a nursery. The person is holding a white plastic watering can and pouring water into a black plastic nursery bag. The plants are small and green, and the nursery is filled with many such bags. The background shows a green metal structure, possibly part of a greenhouse or a raised bed system. The overall scene is bright and green, suggesting a healthy and sustainable environment.

04

Kinerja Lingkungan Keberlanjutan

Sustainable
Environmental Performance



Kinerja Lingkungan Keberlanjutan

Sustainable Environment Performance



PTBA menyadari bahwa aktivitas penambangan akan mengubah bentang alam dan berpengaruh terhadap perubahan ekosistem lingkungan sekitar. Sejalan dengan visi perusahaan, Perseroan berkomitmen untuk mewujudkan harmonisasi antara kegiatan penambangan dengan pelestarian lingkungan melalui BASEE (Bukit Asam *Environmental Excellence*).

PTBA realize that the mining activity would change the landscape and affect the ecosystem of surrounding environment. In line with the vision of the company, the Company is committed to achieve harmonization between mining activities with the preservation of the environment through BASEE (Bukit Asam Environmental Excellence).

PTBA meraih Proper Emas

PTBA won the Gold PROPER

Konsumsi material utama

Primary material consumption amounted to

996,81
ton

Efisiensi energi BBM

Efficiency of fuel by

7,56%

Listrik Tambang

Mine electricity by

10,20%

Emisi gas rumah kaca

Reduction of green house gas emission

▼5,2%
ton



- PTBA menduduki peringkat ke-1 dunia sebagai perusahaan terbaik dalam pengelolaan emisi dan limbah B3
- PTBA menduduki posisi ke-3 dunia sebagai perusahaan yang unggul dalam pengelolaan lingkungan maupun sistem manajemen dan tata kelola perusahaan pada
- PTBA meraih Proper Emas tiga kali berturut-turut (*hattrick*) dari 2013 sampai 2015
- PTBA was ranked first as the world 's best company in emissions and B3 waste management
- PTBA was ranked 3rd position around the globe as a company that excels in environmental management as well as management systems and corporate governance of similar industries with rating of A
- PTBA won Gold Proper three times in a row (*hattrick*) over 2013 to 2015

Kebijakan Kami dalam Mengelola Lingkungan

PTBA menetapkan visinya "Menjadi Perusahaan Energi Kelas Dunia yang Peduli Lingkungan." Dengan visi seperti itu, maka aspek lingkungan merupakan sesuatu yang melekat dan menjadi prioritas dalam kinerja perusahaan. Untuk mewujudkan komitmen terhadap aspek lingkungan, salah satunya PTBA menggunakan indikator pencapaian penghargaan PROPER Emas, penghargaan tertinggi untuk kinerja di bidang lingkungan.

Integrasi EMS (*Environmental Management System*) atau Sistem Manajemen Lingkungan dalam Sistem Manajemen Bukit Asam (SMBA), merupakan langkah penting untuk memperkuat internalisasi kaidah lingkungan dalam setiap upaya pencapaian kinerja perusahaan.

Sistem Manajemen Lingkungan dalam SMBA disusun berdasarkan standar internasional ISO 14001:2004, yang telah disertifikasi oleh AFAQ AFNOR sejak 2007. Sertifikasi ini merupakan sertifikasi dengan cakupan paling luas untuk bisnis batubara di Indonesia, yakni mencakup seluruh aktivitas utama Perseroan, yaitu: pertambangan batubara, pengolahan batubara, penumpukan batubara, pemuatan batubara, pengendalian mutu, laboratorium, rumah sakit dan layanan pendukung lainnya.

Our Policies in Managing the Environment

PTBA launched its vision "To Be A World-Class Energy Company that Cares about the Environment." With such a vision, the environmental aspect is inherent and a priority in the company's performance. To embody its commitment toward the environmental aspects, PTBA is using the attainment of Gold Proper Award, the highest award for environmental performance as one of the indicators.

Tegration of Environmental Management System in the Bukit Asam System Management (SMBA), is an important step to strengthen the internalization of environmental principles in every effort of the company's performance.

Environmental Management System in SMBA was based on the international standard ISO 14001: 2004, which has been certified by AFAQ AFNOR since 2007. This certification is a certification with the most extensive coverage to the coal business in Indonesia, which covers all the major activities of the Company, namely: coal mining, coal processing, coal stacking, coal loading, quality control, laboratories, hospitals and other support services.

Kinerja Lingkungan Keberlanjutan

Sustainable Environment Performance

PTBA telah menetapkan Prosedur Operasi Standar untuk proses pembebasan lahan dalam Tata Laksana Pengadaan No Dok: BAMSP:PATB:7.2.1:01; No Rev: 1. Dalam Prosedur ini diatur bahwa musyawarah dengan pemangku kepentingan terkait dilakukan untuk memperoleh kesepakatan nilai ganti kerugian dan penyelesaian sengketa lahan. Jika musyawarah tidak mencapai kesepakatan, maka proses ini dilakukan melalui proses hukum dengan mediasi pemerintah.

Untuk mencapai visi “Perusahaan Energi Kelas Dunia yang Peduli Lingkungan”, Perseroan menetapkan 10 Program pengelolaan lingkungan yang menjadi acuan pada perencanaan setiap tahapan penambangan, yaitu: **G4-EN30**

1. Menyiapkan rencana reklamasi yang definitif, meliputi Dokumen Rencana Lingkungan Tahunan dan 5 Tahunan, Dokumen Jaminan Reklamasi, Dokumen Rencana Penutupan Tambang.
2. Membangun dan merawat secara terkendali sarana pengendalian erosi di semua lokasi kegiatan penambangan, baik yang sudah final maupun eksisting.
3. Merancang dan mengkonstruksi topografi pasca-tambang yang non erosif.
4. Menata kemiringan lereng dan menghijaukan semua daerah yang telah final dari kegiatan tambang.
5. Mengembangkan dan memanfaatkan spesies tanaman lokal dan tanaman produktif lainnya.
6. Mengoptimasikan luas daerah penimbunan yang tersedia.
7. Meminimumkan luas bukaan lahan terbuka untuk operasi penambangan.
8. Pengendalian dampak negatif terhadap kualitas air, kualitas udara, kualitas tanah, limbah padat dan cair serta limbah B3.
9. Reklamasi lahan pasca tambang yang bernilai ekonomis (Tahura Enim, Hutan Kota, dan Hutan Pendidikan)
10. Melaksanakan litbang lingkungan untuk mencari metode pengelolaan lingkungan yang efisien dan efektif.

PTBA has established Standard Operating Procedures for the land acquisition process in the Procurement Procedure Doc No:BAMSP:PATB:7.2.1:01; Rev No. 1. In this procedure stipulated that the consultation with relevant stakeholders carried out to obtain the agreement upon value of compensation and settlement of disputed land. If consensus do not reach an agreement, then the process is done through the legal process with government as the mediator.

To achieve the vision of “World-Class Energy Company that Cares about the Environment”, the Company established 10 environmental management program which are used as reference on every stage of the the mining planning, namely: **G4-EN30**

1. Prepare a definitive plan of reclamation, including the Annual Environment Plan Document and 5-Year Environment Plan Document, Reclamation Guarantee Document, Mine Closure Plan Document.
2. Build and maintain in a controlled manner the means to control erosion in all of the mining locations, either the already final or existing ones.
3. Design and construct the non-erosive post-mining topography.
4. Reform the slope and greening all areas where mining activities are final.
5. Develop and utilize local plant species and other productive crops.
6. Optimize the available areas of storage.
7. Minimize the openings of open land areas for mining operations.
8. Control negative impacts on water quality, air quality, soil quality, solid and liquid wastes as well as B3 wastes.
9. Reclamation of post-mining land with economic value (Tahura Enim, Hutan Kota, and Hutan Pendidikan)
10. Carry out environmental R & D in order to search for an efficient and effective environmental management method.

Kinerja Lingkungan Keberlanjutan

Sustainable Environment Performance

Sebagai bentuk kepedulian terhadap masalah lingkungan, Perseroan menyiapkan dana pengelolaan lingkungan yang proporsional sampai akhir tambang dalam bentuk Jaminan Reklamasi dan Provisi Lingkungan (Rp5.089/ton). **G4-EN31**

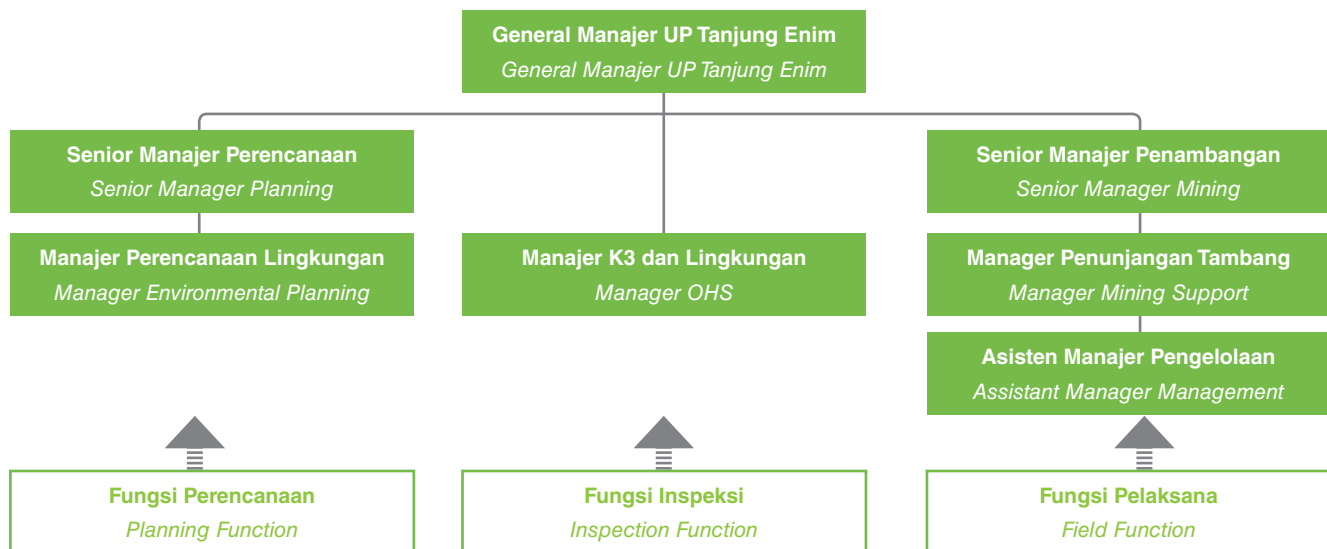
To show its concern on environmental issues, the Company has prepared proportionate funds for environmental management until the mine closure, in the form of Reclamation Guarantee and Environment Provisions (Rp5,089/ton). **G4-EN31**

Organisasi Lingkungan

Perseroan menempatkan sumber daya manusia yang tepat dalam struktur organisasi dengan fungsi yang berbeda-beda dan disesuaikan pada kompetensi pegawai. Tanggung jawab pelestarian lingkungan tidak hanya menjadi bagian pada gugus fungsi organisasi pelaksana, namun juga menjadi tanggung jawab bersama insan PTBA.

Environmental Organizations

The Company places appropriate human resources in the organizational structure with different functions and adjusted with the employees' competency. The responsibility of environmental conservation is not only a part of the functional tasks of the executives, but also a shared responsibility of all PTBA personnel.






Pencapaian 2015 / Achievement in 2015

01

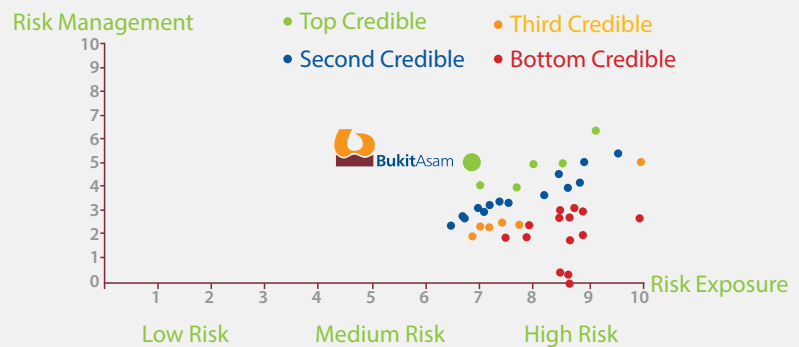
PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) menduduki peringkat ke-1 dunia sebagai perusahaan terbaik dalam pengelolaan emisi dan limbah B3

PT Bukit Asam (Persero) Tbk was ranked first as the world's best company in emissions and B3 waste management

TOP 5 INDUSTRY LEADERS

- 
- 
- 
- 
- 

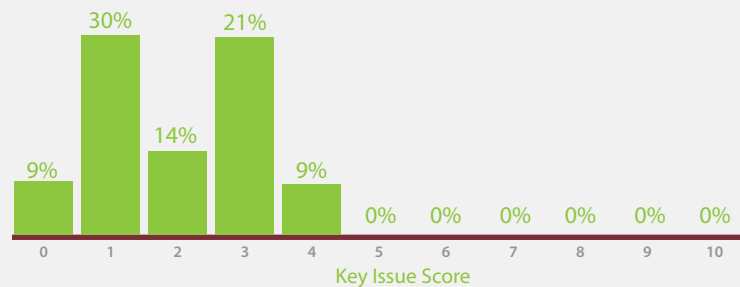
TOXIC EMISSION & WASTE PERFORMANCE



TOXIC EMISSION & WASTE

SCORE	Change (Since Rating)	Certificate
5.3	n/a	☆☆☆
Weight	As Off	
19.07%	27 November 2014	

KEY ISSUE SCORE DISTRIBUTION*



Pencapaian 2015 / Achievement in 2015

02

PTBA menduduki posisi ke-3 dunia sebagai perusahaan yang unggul dalam pengelolaan lingkungan maupun sistem manajemen dan tata kelola perusahaan pada industri sejenis dengan rating A menurut Morgan Stanley Capital International (MSCI) dan sejajar dengan BHP Billiton

PTBA was ranked 3rd position around the globe as a company that excels in environmental management as well as management systems and corporate governance of similar industries with rating of A According to Morgan Stanley Capital International (MSCI) and on a line with BHP Billiton

KINERJA UNGGUL DALAM PERSPEKTIF LINGKUNGAN, SOSIAL DAN TATA KELOLA 2015

PTBA VS PERUSAHAAN PUBLIK SEJENIS

(LARGEST 10 INDUSTRY PEERS (METALS AND MINING - NON PRECIOUS METALS))

	Toxic Emissions & Waste	Biodiversity & Land Use	Carbon Emissions	Health & Safety	Labor Management	Corruption & Instability	Corporate Governance	Rating And Trend
BHP Billiton Limited	●	●●●	●●●●	●●●	●●	●●●	●●●	A ↔
BHP Billiton PLC	●	●●●	●●●●	●●●	●●	●●●	●●●●	A ↔
Bukit Asam (Persero) Tbk PT	●●●●	●●●	●●●●	●	●●●●	●	●●●	A ↑
Rio Tinto PLC	●	●	●●	●●●	●	●●	●●	BBB ↔
Glencore PLC	●●●●	●●	●●	●	●	●	●●●	BB ↔
China Shenhua Energy Company Limited	●●	●	●	●	●●●	●	●	BB ↔
Freeport McMoran INC	●	●	●	●	●●	●●	●	B ↓
Smk Norilskiy Nikel PAO	●	●	●●	●	●	●	●●	CCC ↔
Grupo Mexico Sab De CV	●	●	●●	●●	●	●	●	CCC ↔
Southern Copper Corporation	●	●	●	●●	●	●	●	CCC ↔
Coal India Limited	●●	●	●	●	●	●	●	CCC ↔

Quartile key oleh Morgan Stanley Capital International (MSCI)

● Bottom Quartile

●●●● Top Quartile

↔ Maintain

↑ upgrade

↑↑ two more notch upgrade

↓ downgrade

↓↓↓ two or more notch upgrade

Hattrick Proper Emas

Atas berbagai usaha yang dilakukan Perseroan di bidang lingkungan, pada 2015, PTBA kembali meraih Proper Emas 2015. Ini adalah kali ketiga PTBA berturut-turut (*hattrick*, 2013-2015) meraih penghargaan bergengsi yang digelar oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Proper Emas diraih karena PTBA dinilai sudah melaksanakan kewajibannya dalam pengelolaan lingkungan hidup melebihi dari regulasi yang diterbitkan pemerintah. Dalam hal ini, PTBA merupakan satu-satunya perusahaan yang menerima Proper Emas dari sektor pertambangan.

Penilaian Panitia Proper meliputi kinerja perusahaan terhadap pengendalian lingkungan, meliputi efisiensi energi, konservasi air, pengurangan emisi, perlindungan keanekaragaman hayati, 3R (*reduce/mengurangi, reuse/pakai ulang, recycle/daur ulang*) limbah B3 dan limbah padat non-B3, serta mengurangi kesenjangan sosial melalui penerapan program pemberdayaan masyarakat.

Hattrick Gold Proper

With numerous efforts conducted by the Company in the field of environment, in 2015, PTBA once again won the 2015 Gold Proper. This was the third time in a row (*hattrick*, 2013-2015) PTBA won this prestigious award held by the Ministry of Environment and Forestry.

Gold Proper attained because PTBA was considered to be carrying out its obligations in environmental management beyond the regulations issued by the government. In this case, PTBA is the only company that received the Gold Proper of the mining sector.

Assessment of the Proper Committee included the company's performance against environmental control, including energy efficiency, water conservation, emission reduction, biodiversity protection, 3R (*reduce, reuse, recycle*) of B3 waste and solid non B3 waste, as well as reducing social inequity through the implementation of community development programs.

Pencapaian 2015 / Achievement in 2015



Hattrick PROPER Emas

The Gold Proper Hattrick

Bukan sulap, bukan sihir. Melihat lokasi bekas pertambangan PT Bukit Asam (Persero) Tbk atau PTBA, siapa pun bakal tak menyangka. Sulit dibayangkan, betapa area yang penuh dengan rerimbunan pohon akasia dan kayu putih itu beberapa tahun silam merupakan lahan tambang. Begitu hijau dan rindang. Begitulah keadaan lokasi bekas tambang batu bara di wilayah operasi Unit Pertambangan Tanjung Enim (UPTE).

Ya, setelah dua kali berturut-turut berhasil meraih Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) Emas tahun 2013 dan 2014, PTBA dengan senang hati berbagi pengalaman ihwal bagaimana menangani lingkungan dan masyarakat yang selama ini telah dilakukan PTBA. Hal serupa akan dipertahankan perusahaan setelah tahun 2015 kembali meraih PROPER Emas. Dengan demikian, selama tiga tahun berturut-turut, PTBA meraih penghargaan tersebut alias membuat *hattrick*.

Diraihnya PROPER Emas tiga kali berturut-turut tentu merupakan buah dari hasil kerja keras seluruh insan PTBA yang patut disyukuri bersama. Betapa tidak, proses penilaian PROPER Emas dilakukan oleh tim yang sangat independen, yang tahun lalu saja melakukan penilaian

Not a trick not magic. Looking at the former mining site of PT Bukit Asam (Persero) Tbk or PTBA, anyone would not expect. It is hard to imagine that the area which is filled with a grove of acacia and eucalyptus trees were a mining land several years ago. So green and blossoming. That is the condition of former site of coal mine in the operating area of Tanjung Enim Mining Unit (UPTE).

Indeed, after two consecutive win of the Company's Performance Rating Program in Environmental Management (PROPER) Gold in 2013 and 2014, PTBA is pleased to share its experiences on how to handle the environment and society. The same thing will be done after in 2015, the company once more attained the Gold PROPER. Thus, for three consecutive years, PTBA won the award or made a hattrick.

The attainment of Gold PROPER three times in a row was certainly a result of the hard work by all PTBA personnel. And it should received a gratitude since Gold PROPER assessment process carried out by a highly independent team, which last year alone conducted an assessment

Pencapaian 2015 / Achievement in 2015



terhadap lebih dari 1.900 perusahaan yang sudah masuk dalam kategori penilaian. Dari sekian banyak jumlah perusahaan itu, hanya 9 perusahaan saja yang mendapat peringkat emas, dan sudah dua kali PTBA terpilih sebagai satu-satunya dari industri batu bara nasional. Ini berarti, tim juri telah menempatkan PTBA sebagai perusahaan yang melaksanakan kewajibannya sudah melebihi dan melampaui dari ketentuan yang ditetapkan Pemerintah.

Kepercayaan diri yang besar untuk tetap dapat mempertahankan PROPER Emas

of more than 1,900 companies that are included in the assessment. From abundant companies, only 9 companies were rated at gold, and PTBA were selected twice as the only company of the national coal industry. This means, the jury has perceived PTBA as a company carrying out its obligations overly and above the regulations established by the Government.

Strong confidence to retain the Gold PROPER was also supported by PTBA's

juga didukung dengan andalan-andalan PTBA yang layak di-*highlight* dan menjadi unggulan untuk memuluskan penilaian terbaik PROPER Emas. Amarudin mengungkapkan, PTBA memiliki tujuh program unggulan di masing-masing bidang yang ditangani Komite Unggulan. Ke tujuh program unggulan itu, meliputi:

1. Bidang efisiensi energi dengan program penggantian pompa berbasis *engine diesel* menjadi pompa berbasis listrik.
2. Bidang penurunan dan pemanfaatan limbah B3 dengan program penggantian lampu TL (*Tube Luminescent*) menjadi lampu hemat energi LED (*light emitted diode*).
3. Bidang 3R sampah dengan program pengelolaan sampah secara terpadu melalui pembentukan Bank Sampah.
4. Bidang keanekaragaman hayati dengan diraihnya sertifikasi sumber benih TBT (tegakan benih teridentifikasi) sebagai usaha konservasi eksitu guna melindungi spesies tanaman serta varietas genetik diluar habitat atau ekosistem aslinya.
5. Bidang penurunan emisi dan gas rumah kaca dengan program penggantian retrofit refrigeran yang tidak ramah lingkungan (Freon R-22) dengan refrigeran yang ramah lingkungan (R-410 dan R-32).
6. Bidang efisiensi air dengan program *recycle* air tambang menjadi air bersih.
7. Bidang pemberdayaan masyarakat dengan program Desa Gemilang di Desa Pelakat, Semendo**

flagship programs that should be highlighted, which enabled PTBA to obtain the best assessment for the Gold PROPER. PTBA has seven flagship programs in each fields handled by the Committee. The seven flagship programs consisted of:

1. Field of energy efficiency, by program of replacing diesel-based pump with electricity-based pump.
2. Field of reduction and utilization of B3 waste, by program of replacing TL lamp (tube luminescent) with energy saving LED lamp (light emitted diode).
3. Field of 3R trash, by an integrated waste management program through the creation of Waste Bank.
4. d. Field of biodiversity, by the achievement of TBT (identified seed stands) seed sources certification as off-site conservation efforts to protect plant species and the genetic variety outside their original habitat or ecosystem.
5. Field of reduction of greenhouse emission and gas, by program of replacing retrofit refrigerant that are not environmentally friendly (Freon R-22) with more environmentally friendly refrigerant (R-410 and R-32).
6. Field of water efficiency, by program of recycling mine water into clean water.
7. Field of community development, by the Gemilang Village Program at Village Pelakat, Semendo.**

Kinerja Lingkungan Keberlanjutan
Sustainable Environment Performance



Perolehan tiga kali Proper Emas tersebut melengkapi penghargaan yang diterima PTBA selama 2015, yakni *Enviro Award* (Nasional) dan *Green Award*. Selain kinerja perusahaan, CEO PTBA juga menerima penghargaan *The Best Green CEO* 2014 dan 2015 dari *Majalah Warta Ekonomi*.

Winning the Gold Proper for three times complement awards received by PTBA throughout 2015, namely the *Enviro Award* (National) and *Green Award*. In addition to the Company’s performance, CEO of PTBA also awarded the *Best Green CEO* in 2014 and 2015 from *Warta Ekonomi* magazine.

Mengembangkan Kompetensi Lingkungan

PTBA mengembangkan kompetensi karyawan dalam pengelolaan lingkungan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan terkait dalam mengelola aspek lingkungan, dan sebagai bagian untuk melaksanakan kepatuhan atas peraturan perundangan yang berlaku. Peningkatan kompetensi tidak hanya untuk pelaksana di bagian lingkungan, tetapi juga bagi semua karyawan dan mitra kerja dari berbagai tingkat jabatan.

Pada 2015, kompetensi lingkungan dilakukan dengan mengadakan pelatihan sebagai berikut:

Developing Environment Competency

PTBA developed its employees’ competency in environmental management with the aim of increasing the knowledge and skills of employees involved in managing environmental aspects, and as part of compliance with applicable laws and regulations. Competency development was not only for the executives in the environment-related units, but also for all employees and partners from various levels of position.

In 2015, trainings for developing environment competency was as follows:

Topik Pelatihan <i>Training Topic</i>	Jumlah Peserta <i>Number of Participants</i>
Penilaian Kualitas Tanah Lahan Pasca Tambang <i>Appraisal of Post-Mining Soil Quality</i>	0
Dasar-Dasar Amdal <i>Basic of Environmental Impact Assessment</i>	38
Manajemen Lingkungan Pertambangan <i>Mining Environment Management</i>	39
Pengendalian Air Asam Tambang <i>Acid Mine Drainage Control</i>	1
Pelatihan Pencemaran & Penanganan Air Asam Tambang <i>Training on Pollution and Treatment of Acid Mine Drainage</i>	0
Seminar & Kursus AAT ke-5 & Pasca Tambang <i>5th AAT and Post-Mining Seminar & Course</i>	0
Pelatihan dan Pendidikan Penyusunan Amdal <i>Training and Education on Environmental Impact Assessment Preparation</i>	0
Pelatihan Pengelolaan Limbah Berbahaya & Beracun <i>Hazardous & Toxic Waste Management Training</i>	9
Workshop Strategi Menuju Proper Hijau & Emas <i>Workshop on the Strategy Towards Green & Gold Proper</i>	4
Jumlah <i>Total</i>	91

Kinerja Lingkungan Keberlanjutan
Sustainable Environment Performance

	2015	2014	2013	2012	2011
Jumlah Peserta Pelatihan Bidang Lingkungan <i>Total Number of Participants in Environment-related Trainings</i>	91	34	37	65	146



Selama periode pelaporan, tidak ada denda atau sanksi yang diterima Perseroan berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan atau ketentuan tentang lingkungan hidup

During the reporting period, there were no fine or sanctions received by the Company regarding its compliance with rules or regulations on the environment

Pelaksanaan Ketaatan Lingkungan Hidup

Komitmen PTBA dalam melakukan bisnis adalah pemenuhan kepada peraturan perundangan yang berlaku di mana kami beroperasi, yang merupakan syarat minimal yang harus dipenuhi. Pelaksanaan Ketaatan dilaksanakan selama usia tambang dan aktivitas bisnis PTBA lainnya. Setiap aktivitas Perseroan dimulai dengan analisis risiko lingkungan dan sosial bersama pemangku kepentingan. Aktivitas ini dilaksanakan dalam kerangka kerja Analisis Mengenai Dampak Lingkungan sebagai bagian dari kegiatan untuk memperoleh Izin Lingkungan.

Selama operasi tambang dan aktivitas bisnis, PTBA melakukan kegiatan pengelolaan, pengukuran dan pemantauan lingkungan dan sosial, sebagaimana diatur dalam Dokumen RKL/RPL dan UKL/UPL yang disetujui. Kegiatan pengelolaan lingkungan meliputi: pemantauan lahan terubah; pembukaan lahan dan reklamasi lahan bekas tambang sesuai peraturan yang berlaku; pemeliharaan tanaman; pengurasan lumpur di kolam pengendap; pembuatan kolam pengendap lumpur; pembibitan dan penanaman; pengelolaan tanah pucuk; penanggulangan air asam tambang (AAT); penanggulangan erosi; penelitian dan pengembangan; penanganan limbah B3, Emisi dan Effluent serta program kemitraan dan bina lingkungan.

Implementation of the Environmental Compliance

PTBA commitment in doing business is the compliance of the prevailing laws and regulations where we operate, which is a minimum requirement that must be met. The Compliance is executed as long as the mine and other PTBA business activities are active. Every Company's activity begins with the environmental and social risk analysis that is done jointly with stakeholders. These activities are carried out within the framework of the Environmental Impact Assessment as part of activities to obtain the Environmental Permit.

During mining operations and business activities, PTBA performs management activities, environmental and social measurement and monitoring as stipulated in the approved RKL/RPL and UKL/UPL. Environmental management activities include: monitoring of modified land area; clearing and reclamation of post-mining land under applicable regulations; plant maintenance; dewatering sludge in settling ponds; manufacture of mud settling ponds; seeding and planting; top soil management; prevention of acid mine drainage (AAT); erosion control; research and development; B3 waste, emissions, and effluent management as well as partnerships and community development programs.

Kinerja Lingkungan Keberlanjutan
Sustainable Environment Performance

Pencapaian 2015 G4-EN29, G4-EN34

Selama periode pelaporan, tidak ada pengaduan denda atau sanksi yang diterima Perseroan berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan atau ketentuan tentang lingkungan hidup.

Achievement in 2015 G4-EN29, G4-EN34

During the reporting period, there were no complain fines or sanctions received by the Company regarding its compliance with rules or provisions on the environment.

Jenis Pemantauan <i>Type of Monitoring</i>	Jumlah Titik Pantau <i>Number of Monitoring Points</i>	Frekuensi Pemantauan <i>Frequency of Monitoring</i>
Kualitas Air Buangan <i>Quality of Water Waste</i>	48	Sebulan sekali <i>Once a month</i>
Kualitas Udara Ambien <i>Quality of Ambient Air</i>	15	Sebulan sekali <i>Once a month</i>
Emisi Udara Sumber Tidak Bergerak <i>Idle Sourced Air Emission</i>	7	Tiga bulan sekali <i>Once in every three months</i>
Emisi Kendaraan Bermotor <i>Motor Vehicle Emission</i>	40	Tiga bulan sekali <i>Once in every three months</i>
Kualitas Tanah <i>Soil Quality</i>	7	Enam bulan sekali <i>Once in every six months</i>
Revegetasi <i>Revegetation</i>	7	Enam bulan sekali <i>Once in every six months</i>
Lingkungan Kerja <i>Working Environment</i>	16	Sebulan sekali <i>Once a month</i>
Tanah Pucuk <i>Top Soil</i>	12	Sebulan sekali <i>Once a month</i>
Swabakar <i>Self-burned</i>	17	Sebulan sekali <i>Once a month</i>
Erosi <i>Erosion</i>	13	Tiga bulan sekali (pada musim hujan sebulan sekali) <i>Once in every three months (once a month in raining season)</i>
Infeksi Saluran Pernafasa Akhir (ISPA) <i>Respiratory Infection</i>	16	Enam bulan sekali <i>Once in every six months</i>
Satwa Liar <i>Wild Animal</i>	6	Enam bulan sekali <i>Once in every six months</i>
Biota Air <i>Aquatic Biota</i>	12	Tiga bulan sekali <i>Once in every three months</i>
Sosial, Ekonomi dan Budaya <i>Social, Economy, and Culture</i>	25	Setahun sekali <i>Once a year</i>

Energi, Emisi dan Gas Rumah Kaca

Perubahan iklim sebagai dampak pemanasan global merupakan tantangan yang paling serius pada abad ke-21. Pemanasan global bisa terjadi karena adanya efek rumah kaca yang bersumber dari penggunaan energi. PTBA berkomitmen untuk mengurangi efek tersebut dengan mengurangi pemakaian energi, pencemaran udara dan bahan-bahan perusak ozon.

Energy, Green House Gas and Emission

Climate change as a result of global warming is the most serious challenge in the 21st century. Global warming happens because of the greenhouse effect coming from the use of energy. PTBA is committed to reduce these effects by reducing energy consumption, air pollution, and ozone depleting substances.



Hasil efisiensi energi dalam rentang waktu tahun 2010-2015 terjadi penurunan: (1) BBM sebesar 5,66%; (2) Listrik Tambang sebesar 40,56%; (3) Listrik Pemukiman sebesar 19,97%.

The results of energy efficiency within the period of 2010-2015 were the declining of (1) fuel by 5,66% ; (2) mine electricity by 40,56% ; (3) residential electricity by 19,97%

Konservasi Energi

PTBA berkomitmen penuh dalam pemanfaatan energi secara bijaksana. Hal itu diwujudkan dengan melakukan efisiensi energi guna menurunkan intensitas penggunaan energi. Sebagai pedoman pelaksanaan efisiensi energi, PTBA telah menetapkan Kebijakan Sumber Daya Efisiensi Energi Listrik dan BBM. Dalam urusan ini, Perseroan memiliki Manager Energi yang telah tersertifikasi oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP)/LSP-HAKE, yang didukung organisasi dan sumber daya manusia yang kompeten dalam melaksanakan kebijakan tersebut. Perusahaan juga telah memiliki rencana strategis dengan sasaran dan jadwal yang jelas sebagai dasar pelaksanaan efisiensi energi, dan dilakukan pemantauan dalam pelaksanaannya dengan melakukan audit energi secara internal dan eksternal.

Audit Eksternal dilaksanakan oleh PT Energi Management Indonesia pada 2013 dengan hasil yang menunjukkan bahwa ada potensi penghematan sebesar 4.476,23 GJoule. Audit eksternal akan dilakukan kembali pada 2016. Selain melibatkan pihak auditor eksternal, PTBA juga memiliki pegawai yang kompeten dalam melakukan audit energi secara internal.

Untuk meningkatkan efisiensi pemakaian listrik, sekadar gambaran, PTBA UPTe mulai memasang *capacitor* bank pada peralatan pengguna listrik mulai 2009 dan bertahap hingga 2014, PTBA juga memasang televisi pemantau yang ditenagai dengan sel

Energy Conservation

PTBA is fully committed to use energy wisely. It was realized by implementing energy efficiency in order to reduce the intensity of energy use. As the guidelines for the implementation of energy efficiency, PTBA has set Policies of Electrical and Fuel Resources Efficiency. In this regard, the Company has an Energy Manager whom has been certified by the National Board for Professional Certification (BNSP)/LSP-HAKE, which supported by the organization and competent human resources in applying the policy. The Company also had a strategic plan with clear goals and schedule as the basis for the implementation of energy efficiency, and conducted monitoring by executing energy audits internally and externally.

External Audit conducted by PT. Energy Management Indonesia in 2013 with results showing that there was a potential savings of 4,476.23 GJoule. An external audit will be performed again in 2016. Besides involving external auditor, PTBA also has employees who are competent in conducting energy audits internally.

To improve the efficiency of electricity consumption, since 2009 until 2014, PTBA UPTe gradually installed capacitor banks on the equipment using electricity. PTBA also installed television monitors that are powered by solar cells to monitor the open

Kinerja Lingkungan Keberlanjutan

Sustainable Environment Performance

surya untuk memantau operasi penambangan terbuka di Pit Banko Barat, Pit Tambang Air Laya dan Pit MTBU Timur. Intensitas pemakaian energi listrik PTBA UPTe pada 2014 sebesar 2,12 kWh/ton batubara, lebih kecil dari rata-rata lima tahun sebelumnya sebesar 4,11 kWh/ton. **G4-EN5**

Total konsumsi energi UPTe pada 2015 sebesar 3.581.228 Gjoule setara 0,1928 Gjoule/ton, atau turun sebesar 8% apabila dibandingkan dengan tahun 2014, yang mencapai 3.238.526 Gjoule atau setara 0,2089 Gjoule/ton.

Sedangkan untuk mengurangi ketergantungan PTBA pada listrik dari jaringan PLN, PTBA mulai mengoperasikan listrik dengan Pembangkit Listrik Tenaga Uap Mulut Tambang Tanjung Enim berkapasitas 3x10 MW. Operasi pembangkit mulut tambang ini, selain mengurangi konsumsi listrik dari jaringan, juga mengurangi beban penggunaan listrik bagi publik.

Pencapaian 2015

Status Pemakaian Energi Tambang dan Fasilitas Penunjang **G4-EN3, G4-EN4, G4-EN5**

PTBA meraih penghargaan Indonesia *Green Award* Tahun 2015 untuk kategori Pelestarian Energi Terbarukan dan Penghargaan Tingkat Asean untuk penilaian Energi Baru dan Terbarukan (EBT) sebagai bukti konsistensi implementasi Kebijakan Sumber Daya Energi.

Total konsumsi energi di Tanjung Enim pada tahun 2015 sebesar 3.581.228 GJoules lebih tinggi dibanding tahun 2014 sebesar 3.238.527 GJoules. Energi di Tanjung Enim bersumber dari bahan bakar minyak dan listrik. Bahan bakar minyak diukur dalam satuan liter yang digunakan oleh kendaraan operasional di Tanjung Enim, yang kemudian di konversi dalam satuan energi Joules. Konsumsi listrik diukur melalui hasil pemakaian KWH PLN dan pemakaian KWH melalui PLTU milik PTBA yang kemudian dikonversi dalam satuan energi Joules.

pit mining operations in the Banko Barat Pit, Air Laya Pit and the MTBU Timur Pit. In 2014, the intensity of electricity use in PTBA UPTe was 2.12 kWh/ton coal, smaller than the average of the previous five years of 4.11 kWh / ton. **G4-EN5**

Total energy consumption UPTe by 2015 of 3,581,228 Gjoule equivalent 0.1928 Gjoule per ton , or decreased by 8 % when compared to last 2014, which reached 3,238,526 gjoule or equivalent 0.2089 Gjoule per ton.

Meanwhile to reduce PTBA's dependence on electricity from PLN, PTBA began to generate electricity from mine mouth coal-fired power plant in Tanjung Enim with the capacity of 3x10 MW. The operation of this minemouth power plant reduced the consumption of electricity and also reduced the burden of electricity for public use.

Achievement in 2015

Status of Energy Consumption of Mines and Supporting Facilities **G4-EN3, G4-EN4, G4-EN5**

PTBA awarded the 2015 Indonesian Green Award for the category of Renewable Energy Conservation and Asean level Award for New and Renewable Energy (EBT) are proof of its consistency on the implementation of the Energy Resources Policy.

Total energy consumption at Tanjung Enim in 2015 was 3,581,228 GJoules compared to 3,238,527 GJoules in 2014. Energy consumption at Tanjung Enim is made up of fuel and electricity consumption. Fuel consumption is measured in litres of fuel used by operational vehicles at Tanjung Enim which is then converted to Joules using a metric conversion. Electricity consumption is measured using meter readings from the external provider and also an internal power plant which is then converted to Joules using a metric conversion.

Kinerja Lingkungan Keberlanjutan

Sustainable Environment Performance

Implementasi itu antara lain ditandai dengan keberhasilan PTBA melakukan efisiensi energi. Dalam rentang waktu tahun 2010 hingga 2015 terjadi penurunan: (1) BBM sebesar 5,66%; (2) Listrik Tambang sebesar 40,56%; (3) Listrik Pemukiman sebesar 19,97%. Intesitas Konsumsi Energi (IKE) pada bangunan pemukiman dan fasilitas umum sebesar 99,31 KWH/M2 pada tahun 2014, angka ini lebih rendah dari standar IKE Asean-Usaid sebesar 240 KWH/M2/year.

Upaya yang dilakukan untuk efisiensi energi dalam penggunaan BBM adalah;

1. Optimalisasi penggunaan energi listrik yang dibangkitkan oleh Pembangkit Listrik Milik Sendiri.
2. Penggantian Pompa Engine 2x385 KW menjadi Pompa Listrik 2x355 KW.
3. Penggantian Pompa Engine 230 KW menjadi Pompa Listrik 250 KW di Banko.
4. Optimalisasi (Memperpendek) Jarak Angkut Batubara dan Tanah.

sedangkan penghematan listrik tambang dan pemukiman dilakukan dengan

1. Optimalisasi (Memaksimalkan) penggunaan listrik dari pembangkit sendiri dengan jaringan distribusi yang lebih baru dan handal.
2. Penggantian lampu-lampu listrik yang hemat energi dari pijar/Lampu TL menjadi lampu Hemat Energi (SL/LED)
3. Penggantian AC window menjadi AC split yang hemat energi.
4. Himbauan Budaya Hemat Energi melalui sticker, pamflet dan lain-lain.

The implementations, among others, marked by PTBA's success in energy efficiency. Within the period of 2010 of 2015, there were declining of: (1) fuel by 5.66%; (2) mine electricity by 40.56%; (3) residential electricity by 19.97%. Intensity of energy consumption intensity (IKE) in residential buildings and public facilities amounted to 99.31 KWH/M2 in 2014, and this figure was lower than the standard of IKE Asean-Usaid Asean amounted to 240 KWh/M2/ year.

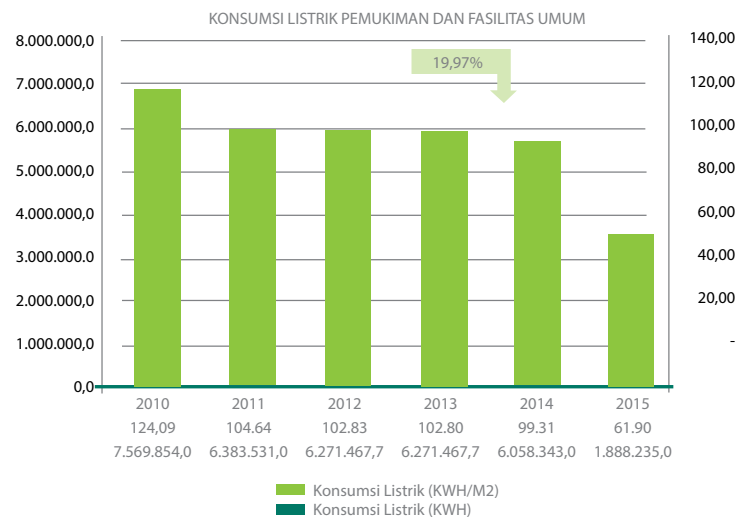
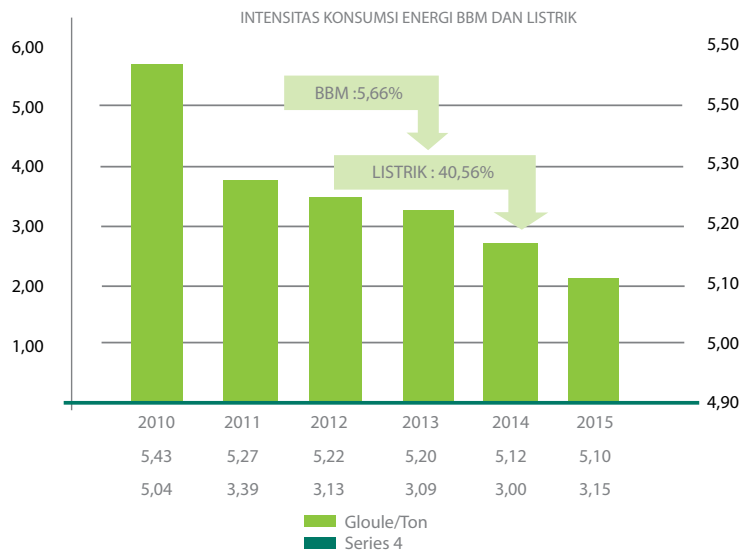
Efforts made for energy efficiency in fuel usage were;

1. Optimizing the use of electricity generated by own power plant.
2. Replacing Engine Pump 2x385 KW with Electric Pump 2x355 KW.
3. Replacing Engine Pump 230 KW with Electric Pump 250 KW at Banko.
4. Optimizing (shortening) transport distance of coal and soil.

while electricity savings in the mine and residences were carried out by

1. Optimizing (maximizing) the use of electricity generated from own power plant with more recent and reliable distribution network.
2. Replacing of energy saving lamps, from fluorescent/TL lamp into energy saving lamp (SL/LED).
3. Replacing window AC with split AC that are more energy saving.
4. Calls for Energy Saving Culture through sticker, pamphlet, and other.

Kinerja Lingkungan Keberlanjutan Sustainable Environment Performance



Kegiatan Efisiensi Energi

Kegiatan efisiensi yang telah memberikan hasil absolut efisiensi energi melalui Program Penggantian Pompa Tambang berbasis diesel menjadi berbasis Listrik, Pembangunan PLTU Mulut Tambang 3x10MW yang berbahan bakar Waste Coal dan Penggantian Lampu TL dan Halogen menjadi Lampu Hemat Energi dengan hasil sebagai berikut:

Energy Efficiency Activity

Efficiency activities that have given absolute result were Program of Replacing diesel-based pump with electricity-based pump, Construction of Mine Mouth Coal-fired Power Plant 3x10MW fueled with waste coal, and Replacing TL and Halogen Lamp with Energy Saving Lamp, and the results are as follows:

Kinerja Lingkungan Keberlanjutan
Sustainable Environment Performance

Hasil Absolut Efisiensi Energi (Tahun)

Absolute Result Of Energy Efficiency (Year)

Kegiatan Efisiensi Energi	Satuan	2012	2013	2014	2015 *)
Program Penggantian Pompa Diesel menjadi Pompa Listrik <i>Activities Of Energy Efficiency Program of Replacing Diesel Pump with Electric Pump</i>	Gjoule	32.751,46	26.878,48	5.191,05	31.879,15
Pembangunan PLTU Mulut Tambang 3x10MW yang berbahan bakar <i>Construction of Mouth Mine Coal-Fired Power Plant 3x10MW fueled of waste coal</i>	Gjoule		6.338,92	50.404,90	7.349,90
Penggantian Lampu TL dan Halogen menjadi Lampu Hemat Energi <i>Replacing TL and Halogen Lamp with Energy Saving Lamp</i>	Gjoule	10,15	33,06	66,13	58,58

PTBA meraih penghargaan Indonesia *Green Award* Tahun 2015 untuk kategori Pelestarian Energi Terbarukan dan Penghargaan Tingkat Asean untuk penilaian Energi Baru dan Terbarukan (EBT) sebagai bukti konsistensi implementasi Kebijakan Sumber Daya Energi.

PTBA received the 2015 Indonesia Green Award for the category of Renewable Energy Preservation and Asean Level Award for Appraisal on New and Renewable Energy (EBT) as evidence for the consistency of Energy Policy Resources implementation.

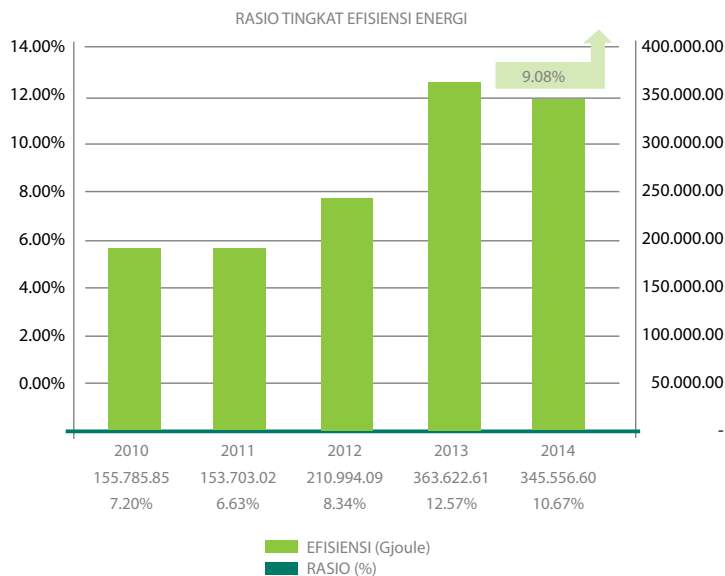
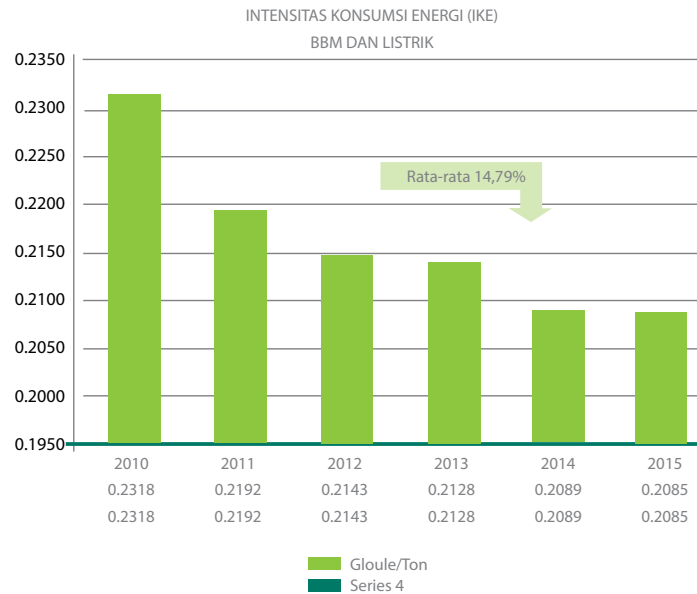
Realisasi Efisiensi Energi G4-EN6, G4-EN7

Realisasi penggunaan energi pada fasilitas penambangan UPTE dan fasilitas sarana menunjukkan penurunan yang signifikan sebesar 14,79% dari tahun 2010–2015 dengan rasio efisiensi yang terus meningkat (berhasil) sebesar 9,08% pada tahun 2014.

Realization of Energy Efficiency G4-EN6, G4-EN7

Realization of energy use in UPTE mining facilities and infrastructure facilities showed a significant decrease of 14.79%, from 2010–2015 with continuing increase of efficiency ratio (successful) of 9.08% in 2014.

Kinerja Lingkungan Keberlanjutan
Sustainable Environment Performance



Pengurangan Emisi dan Gas Rumah Kaca G4-EN16, G4-EN17, G4-EN18, G4-EN19, G4-EN20, G4-EN21

Selaras dengan visi perusahaan, yakni menjadi perusahaan energi kelas dunia yang peduli lingkungan, manajemen PTBA memiliki komitmen yang tertuang dalam Kebijakan Sumber Daya mengenai pengurangan pencemaran udara Gas Rumah Kaca, gas konvensional dan Bahan Perusak Ozon (BPO). Struktur organisasi dilengkapi dengan sumber daya manusia yang kompeten dan bersertifikat pada sektor hulu, yakni

Reduction of Green House Emission and Gas G4-EN16, G4-EN17, G4-EN18, G4-EN19, G4-EN20, G4-EN21

In line with the Company's vision, to be a world-class energy company who cares about the environment, the management of PTBA has the commitment stated in the Resources Policy on reducing air pollution of greenhouse gas, conventional gas, and ozone depleting substances (ODS). The organizational structure equipped with competent and certified human resource in the upstream sector, i.e.

Kinerja Lingkungan Keberlanjutan

Sustainable Environment Performance

fungsi engineering; sedangkan sektor hilir terdiri dari fungsi perencana, fungsi pelaksana dan fungsi pengawasan yang menangani pengendalian pencemaran udara dengan dana memadai.

Rencana strategis telah menetapkan program dengan tujuan dan sasaran pengurangan pencemar udara yang relevan dengan kebijakan sumber daya dalam program lingkungan UPTE. Identifikasi sumber emisi, deskripsi, dokumentasi pelaksanaan dan perhitungan beban emisi, rangkaian kegiatan pelaksanaan inventarisasi emisi dilakukan sesuai dengan pedoman inventaris GRK nasional-KLH 2012 dan IPCC 2006, sedangkan gas konvensional mengacu pada PerMenLH 21/2008.

Program yang disusun, antara lain, optimalisasi jarak angkut, uji petik BBM, monitoring emisi rutin, penggunaan teknologi terbaru refrigerant hydrocarbon (MC22), penggantian lampu TL dan halogen menjadi lampu hemat energi, program penggantian pompa tambang berbasis diesel menjadi berbasis listrik, serta revegetasi lahan bekas tambang sebagai penyerap CO₂. Perusahaan juga berkontribusi terhadap masyarakat dalam penyediaan Renewable Energy, yaitu pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro (PLTMH) di Desa Pelakat, Semende, yang berdampak nyata dalam pengurangan emisi CO₂ di lingkungan masyarakat sekitar.

the engineering functions; whereas the downstream sector consists of function of planner, executive, and monitoring that deal with air pollution control with adequate funding.

The strategic plan has established a program which its goals and objectives are the reduction of air pollutants relevant with the resources policy within UPTE environmental programs. Identification of emission sources, descriptions, documentation of implementation and emission load calculation, a series of activities of emissions inventory are carried out in accordance with the guidelines for national greenhouse gas inventory-Ministry of Environment year 2012 and IPCC 2006, while conventional gas refers to Minister of Environment Regulation 21/2008.

The programs were among others, optimizing the transport distance, pick-test fuel, monitoring of emissions regularly, use the latest technology refrigerant hydrocarbon (MC22), the replacement of fluorescent and halogen lamp into energy-saving lamps, the replacement of diesel-based pump into electric-based pump, and revegetation of former mining land as CO₂ absorber. The company also contributed to the community in the provision of Renewable Energy, namely the construction of micro hydro power plant (MHP) in the Pelakat Village, Semende, which had a real impact in the reduction of CO₂ emissions in the surrounding communities.



Total emisi yang dihasilkan untuk gas rumah kaca adalah 0,00063 ton CO₂ ekuivalen/tahun

Total emission produced for green house gas is 0,00063 ton of CO₂ equivalent/year

Kinerja Lingkungan Keberlanjutan
Sustainable Environment Performance

Pencapaian 2015

Total emisi yang dihasilkan secara keseluruhan pada periode 2011–2015

Total emisi yang dihasilkan untuk gas rumah kaca adalah 216.191 ton CO₂ ekuivalen/tahun, terdapat penurunan CO₂ sebesar 2% per tahun; sedangkan pencemar gas konvensional memiliki kecenderungan turun dan relatif lebih kecil dari pada gas rumah kaca.

Achievement in 2015

Overall total emissions produced in the period 2011–2015

Total emissions produced for green house gas is 216,191 ton CO₂ equivalent/year, and there is a CO₂ reduction of 2% per year; whilst conventional gas polluters have a down trend and is relatively smaller than the green house gas.

Emisi Udara (ton/tahun) G4-EN15

Deskripsi Description	2015	2014	2013	2012	2011		
UPTE	Partikulat Particulate	0,026	0,03	0,11	0,17	0,78	Pencemar Konvensional Conventional Polluter
	SO ₂	0,79	0,22	0,98	1,20	5,20	
	NO ₂	0,111	0,19	0,72	1,57	4,47	
	CO ₂	274.065	260.334	451.331	163.832	165.593	

Air Emission (ton/year) G4-EN15

* Dihitung berdasarkan PERMENLH 21/2008, lampiran VII, Perhitungan beban emisi dari hasil pengukuran manual.

* Calculated based on Regulation of The Ministry of Environment 21/2008, annex VII, Calculation of emission by manual measurement.

Emisi Gas Rumah Kaca

UNIT	2015	2014	2013	2012	2011
UP	0,01359	0,0145	0,0322	0,0125	0,0134

Green house gas emission

Total emisi berkaitan dengan proses produksi 2011–2015

Total emisi yang berkaitan dengan proses produksi/jasa yang dihasilkan adalah 214.340 e-tCO₂ /tahun. Berdasarkan data Baseline 2011-2019 terdapat penurunan emisi CO₂ sebesar 4% /tahun.

Total emissions related to the production process period 2011–2015

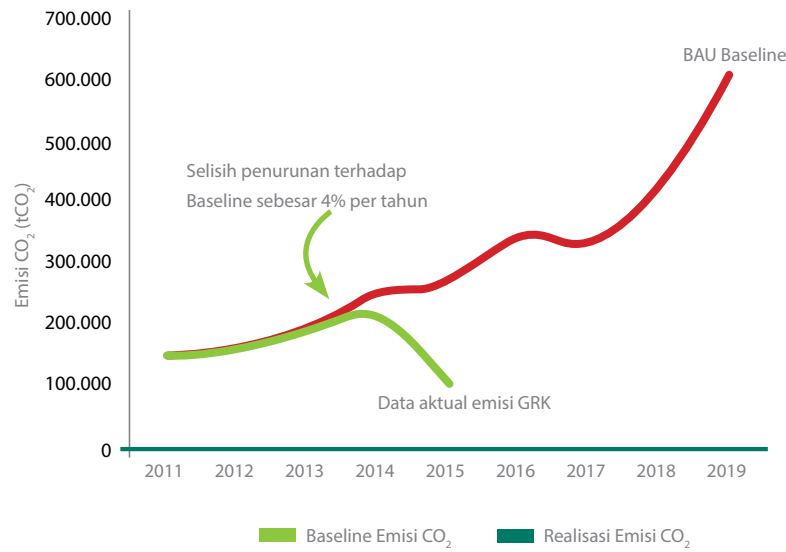
Total emission related to the production process/services produced is 214,340 e-tCO₂ /year. Based on 2011-2019 Baseline data, there is a reduction of CO₂ emissions by 4%/ year.

Secara detail penurunan emisi CO₂ dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

In details, the reduction of CO₂ emissions can be seen in the chart below:

Kinerja Lingkungan Keberlanjutan

Sustainable Environment Performance



Total emisi yang berkaitan dengan fasilitas pendukung/non-produksi yang dihasilkan adalah 1.851 ton CO₂ ekuivalen/tahun, terdapat penurunan e-tCO₂ sebesar 2% /tahun.

Total emissions related with supporting facilities/non-production produced was 1,851 ton CO₂ equivalent/year, and there is e - tCO₂ reduction by 2%/year.

Nilai rasio penurunan emisi rata-rata per tahun adalah sebesar 0,051 tCO₂/ton dalam kurun waktu 4 tahun terakhir.

Value ratio of average emission reduction per year amounted to 0.051 tCO₂/ton within the last 4 years.

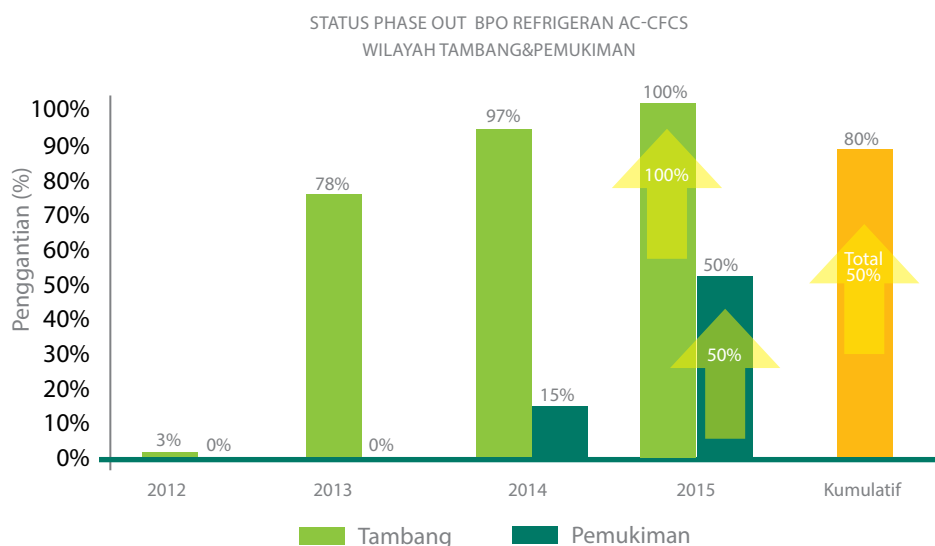
- Penggantian Bahan Perusak ozon (BPO)-Refrigerant R22(CFCs) dengan refrigerant Hidrokarbon (C₃H₈)

- Replacement of ozone depleting substances (ODS) - Refrigerant R22 (CFCs) with refrigerant hydrocarbon (C₃H₈)

Penggantian dilakukan secara bertahap pada lingkungan perkantoran dan perumahan, mulai tahun 2012 s.d 2015 telah dilakukan penggantian refrigeran AC-CFCs wilayah Tambang sebanyak 475 unit dari 475 unit (100%) & wilayah pemukiman sebanyak 238 unit dari 412 unit (50%). Maka Total Phase Out keseluruhan refrigerant AC-CFCs adalah 713 Unit (80%), setara dengan nilai mitigasi emisi CO₂ sebesar 13.989 e-CO₂ ton/tahun.

Replacement was done gradually in offices and residential area. Since 2012 until 2015, the total replacement of AC refrigerants-CFCs in the mining area were 475 units out of 475 units (100 %) and in residential areas as much as 238 units from 412 units (50 %). Thus, total Phase Out of the whole AC refrigerant-CFCs were 713 units (80 %), equal with the mitigation value of CO₂ emission by 13,989 e-CO₂ ton/year.

Kinerja Lingkungan Keberlanjutan
Sustainable Environment Performance



Program ini termasuk dalam aspek pendekatan/teknologi baru (produk *Musicool* merupakan hak paten Pertamina) sudah terbukti tidak mengandung Bahan Perusak Ozon (BPO). Hal itu sesuai dengan surat keterangan dari KLH serta sesuai dengan SNI 7647:2010, dan aspek tidak dalam pemenuhan kewajiban sektor tambang.

(*Musicool* product is Pertamina's patent) that has been proven free from Ozone Depleting Substances (ODS). This was in accordance with the letter of the Ministry of Environment and with ISO 7647:2010 , and was not an obligation to be fulfilled in the mining sector.

Penggantian pompa *diesel* menjadi pompa listrik

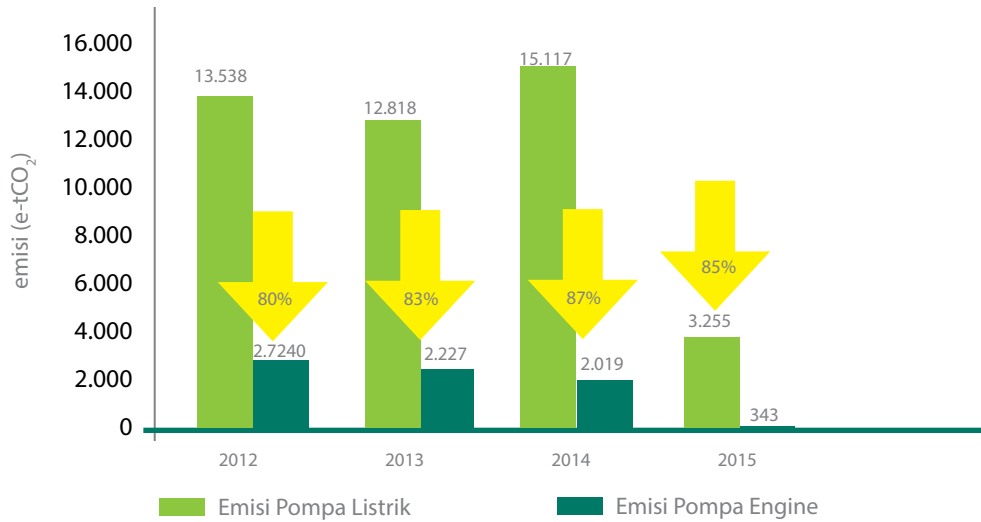
Pemompaan air tambang di Unit Pertambangan Tanjung Enim (UPTE) menggunakan 2 tipe penggerak pompa, yaitu listrik dan *diesel*. Penggantian pompa penggerak diesel menjadi penggerak listrik telah dilakukan mulai tahun 2012-2015, dengan penurunan rata-rata 85% per tahun, setara dengan nilai mitigasi emisi *fuel combustion* sebesar 37.399 e-tCO₂.

Secara detail perbandingannya dapat dilihat pada gambar berikut:

Replacement of diesel pump into electric pump

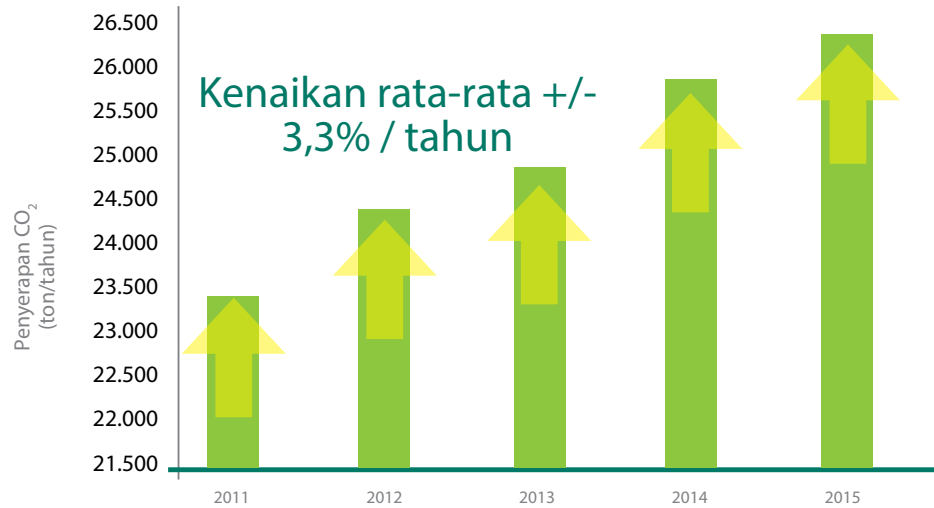
The pumping of mining water in Tanjung Enim Mining Unit (UPTE) was using two types of pump drive, namely electricity and diesel. Replacement of diesel pump into electric pump has been carried out since 2012 until 2015, with an average decline of 85% per year, equal with mitigation value of fuel combustion emissions of 37,399 e - tCO₂.

In details, the comparison can be seen in the following figure:

Kinerja Lingkungan Keberlanjutan
Sustainable Environment Performance

PTBA telah reklamasi lahan pasca tambang hingga tahun 2015 dengan luas 2.411 Ha dengan peningkatan rata-rata vegetasi 3,3%/tahun, secara keseluruhan setara dengan mitigasi penyerapan emisi karbon (CO₂) antropogenik sebesar 26.111 e-tCO₂ / tahun. Secara detail dapat dilihat pada gambar berikut:

Until year of 2015, PTBA has reclaimed post-mining land of 2,411 has with an average increase of vegetation by 3.3%/year, in overall equal with absorption mitigation of antropogenic carbon emissions (CO₂) by 26,111 e-tCO₂/ year. In detail can be seen in the following figure:



Kinerja Lingkungan Keberlanjutan
Sustainable Environment Performance

Intensitas emisi/produksi batubara

Tabel Intensitas Beban Emisi Per Satuan Produksi Batubara 2011–2015

Intensity of emission/coal production

Table of Intensity of Emission per Coal Production period 2011 – 2015

No	Uraian Description	Periode Period					Satuan Unit
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	Beban Emisi Emission	148.806	164.239	188.749	211.773	108.454	tCO ₂ /Tahun
2	Produksi Batu Bara Coal Production	10.576.586	10.576.586	13.596.095	15.504.890	7.977.542	Ton/Tahun
3	Intensitas Intensity	0,01407	0,01391	0,01388	0,01366	0,01359	

Dapat dilihat bahwa jumlah tCO₂-e yang diemisikan dalam memproduksi batubara relatif cukup kecil dengan nilai Intensitas emisi rata-rata per tahun sebesar 0,0138 tCO₂ / ton produk.

It can be seen that the amount of tCO₂-e emitted in coal production were relatively small with average intensity of emission per year amounted to 0.0138 tCO₂/ton of product.

Konservasi Material

Dalam melakukan kegiatan produksi pertambangan, PTBA tidak melakukan pengolahan pada batubara yang dihasilkan sehingga tidak menggunakan material bahan baku lain maupun bahan penolong untuk menghasilkan produk selain batubara itu sendiri. Batubara dari penambangan sebagian besar dikirim kepengguna melalui kereta dan angkutan laut. Material yang dikonsumsi Perseroan umumnya adalah bahan-bahan pendukung kegiatan operasional pertambangan, pelabuhan batubara, dan kegiatan kantor dan domestik.

Material Conservation

When conducting our mining production, PTBA do not process the produced coal, thus no other raw materials nor supporting materials used to produce its products other than coal itself. Coal is mostly delivered to the users through rail and sea transport. Materials consumed by the Company are generally materials supporting the mining operations, coal port, as well as office and domestic activities.

Pencapaian 2015**Achievement in 2015****Konsumsi Material Utama (dalam ton) G4-EN1****Primary material consumption (in ton) G4-EN1**

Kegunaan Purpose	Deskripsi Description	2015	2014	2013	2012	2011
Operasional Pertambangan Mining Operation	Grease	0,75	0,761	0,69	0,78	0,43
	Bahan Peledak Explosives	979,97	20,89	1,192	1,154	1,172
Kantor Office	Kertas Papers	16,09	20,89	0,63	0,67	0,69
Jumlah Total		996,81	466,151	2,512	2,604	2,292

Upaya produksi bersih dalam pelaksanaan *Green Mining* oleh PTBA tetap dilakukan walaupun penggunaan material tidak signifikan dibandingkan dengan volume produksi Perseroan. Upaya untuk mengurangi konsumsi material dilakukan dengan daur pakai dan daur ulang limbah untuk menggantikan penggunaan material baru. Dengan berkurangnya penggunaan material baru, jumlah limbah yang ditimbulkan dapat dikurangi. G4-EN2

The efforts of clean production in the implementation of *Green Mining* by PTBA were still conducted, although the use of materials were insignificant compared to the Company's production volume. Efforts to reduce the consumption of materials were conducted through waste re-used and recycled to replace the use of new materials. With reduction in using new materials, the amount of waste can be reduced. G4-EN2

Efisiensi Air dan Penurunan Beban Pencemaran Air G4-EN8**Water Efficiency and Reduction of Water Pollution G4-EN8**

Pelaksanaan efisiensi sumber daya air dan penurunan beban pencemaran berpedoman pada Kebijakan Sumberdaya, yaitu penurunan penggunaan air sungai sebesar 0,03 m³/ton produksi batubara dan penurunan beban pencemaran air sebesar 0,0003 kg/ton produksi batubara. Hal itu diwujudkan melalui "Bukit Asam *Water Conservation*" dengan program 1). Reklamasi air melalui kegiatan recycle air tambang menjadi air bersih; 2). Pemanfaatan air melalui reuse air tambang 3). Peningkatan penyediaan air melalui kegiatan biopori dan bioretensi; 4). Penurunan beban pencemaran melalui metode Wetland.

The implementation of water resources efficiency and pollution reduction was guided by the Resources Policy, namely the reduction in the use of river water amounted to 0.03 m³/ton of coal production and the decrease of water pollution amounted to 0.0003 kg/ton of coal production. It was embodied through "Bukit Asam *Water Conservation*" with following programs: 1) Water reclamation through recycle of mine water into clean water ; 2) Water utilization through reuse of mine water; 3) Increase of water supply through bio-pore and bio-retention ; 4) Decrease of pollution through Wetland method.

Kinerja Lingkungan Keberlanjutan
Sustainable Environment Performance

Pencapaian 2015 G4-EN10

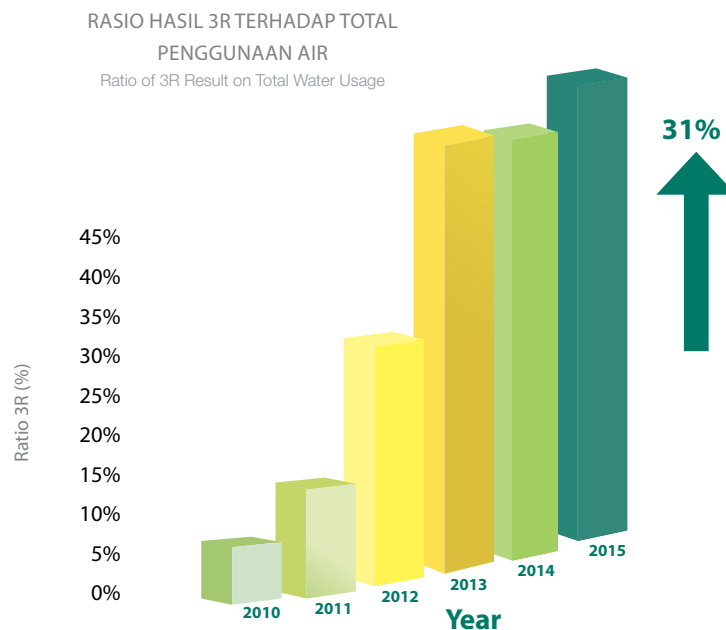
Efisiensi Air

Bukit Asam Water Conservation mampu meningkatkan volume 3R terhadap total penggunaan air rata-rata sebesar 31% selama empat tahun terakhir. Keberhasilan implementasi 3R dalam pemakaian air mampu mengurangi penggunaan air permukaan (sungai) sebesar 0,1m³/ton.

Achievement in 2015 G4 - EN10

Water Efficiency

Bukit Asam Water Conservation was able to increase the 3R volume of the total water consumption by an average of 31 % over the last four years. Successful implementation of the 3R in water consumption could reduce the use of surface water (rivers) of 0.1m³/ton.



Program reklamasi air melalui *recycle air* limbah/air tambang menjadi air bersih dan program pemanfaatan melalui reuse air tambang bukan termasuk dalam Praktek Umum. Sebab, air yang digunakan sebagai kegiatan 3R berasal dari air tambang (air hujan). Kegiatan ini juga bukan dalam rangka pemenuhan kewajiban yang diatur dalam peraturan melainkan suatu kegiatan alternatif substitusi sumber air.
G4-EN9

Water reclamation program through recycling waste water/ mine water into clean water and water utilization program through reusing mine water reuse were not included in the Common Practice. Because, water used in the 3R activities came from the mine water (rain water). This activity was also not in the context of fulfilling obligation stipulated in the regulations, but rather as an activity for substitution of alternative water sources. **G4-EN9**

Program reklamasi air juga masuk dalam dimensi desain karena terjadi perubahan desain tambang melalui pengaturan pola alir dengan water management. Program ini juga masuk dalam dimensi pengguna karena dapat mengubah perilaku insan PTBA dalam pemanfaatan kembali (*reuse*) sumber air tambang sebagai pendukung produksi, serta masuk dalam dimensi produk karena memberikan nilai tambah pada pengurangan konsumsi air sungai. Selain itu PTBA melakukan upaya konservasi air dengan pembuatan lubang biopori dan bioretensi yang bekerjasama dengan instansi pemerintahan maupun lembaga pendidikan.

Water reclamation program was also included in the design dimension because changes occurred in the mining design due to the flow patterns set with water management. This program was also included in the user dimension as it can alter behavior of PTBA personel in the reuse of mine water to support production, also included in the product dimension as it gives added value to the reduction of river water consumption. Besides that, PTBA performed water conservation by making the bio-pore and bio-retention holes in cooperation with government agencies and educational institutions.

Kinerja Lingkungan Keberlanjutan

Sustainable Environment Performance

Penurunan Beban Pencemaran

PTBA berusaha untuk menurunkan beban pencemaran sebagai bentuk komitmen dalam menjaga daya dukung air sungai dengan melakukan pengembangan teknologi pengelolaan AAT (Air Asam Tambang). Program Netralisasi air asam tambang menggunakan tanaman penyerap logam berat (wetland absorption) sebagai hiperakumulator pada kolam pengendap lumpur. Rasio hasil penurunan total air limbah dari tahun 2010 s.d 2014 rata-rata sebesar 18 % atau 15.828.528 m3.

Wetland Absorption bukan termasuk dalam Praktek Umum, karena penggunaan tanaman hiperakumulator (Lonkida, Kiambang, Vetiver, dan Kiapu) untuk mengoptimalkan penyerapan logam berat (Fe, Mn) yang terkandung di dalam AAT. Melalui metode *Wetland Absorption* PTBA mampu menurunkan beban pencemaran air limbah pada parameter TSS, Fe dan Mn dengan nilai penurunan sebesar 3,63 kg/ton.. Sampai dengan 2015, PTBA telah melakukan beberapa upaya konservasi air limbah (3R) dengan penurunan intensitas air limbah sebesar 5,78 m3/ton batubara dan air tambang yang dikonservasi (3R) naik rata-rata 17% per tahun.

Volume Air Limbah yang Dibuang ke Lingkungan Menurut Badan Air Penerima **G4-EN21**

Badan Air Penerima <i>Receivers</i>	2015	2014	2013	2012
Sungai Enim <i>Enim River</i>	14.294.016,00	18.299.520,00	31.350.091,03	35.600.256,00
Sungai Lawai <i>Lawai River</i>	6.799.057,44	6.564.919,68	10.228.032,00	20.391.037,57
Sungai Tabu <i>Tabu River</i>	8.575.200,00	768.096,00	11.429.777,29	3.622.752,00
Sungai Klawas <i>Klawas River</i>	1.571.616,00	9.473.760,00	10.979.741,79	6.166.368,00
Sungai Kiahhan <i>Kiahhan River</i>	20.618.496,00	15.031.008,00	70.515.373,45	7.379.424,00

Reduction of Pollution

PTBA strives to reduce pollution as a commitment in maintaining the support function of the river by developing AMD (Acid Mine Drainage) management technologies. Neutralization of acid mine drainage program uses plants absorbing heavy metals (wetland absorption) as hyperaccumulator on mud settling ponds. The ratio of reduction of total wastewater from 2010 until 2014 was 18% or 15,828,528 m3 in average.

Wetland Absorption was not included in the General Practice, because the use of hyper-accumulator plants (Lonkida, Salvinia, Vetiver, and Kiapu) to optimize the absorption of heavy metals (Fe, Mn) contained in the AMD. Through Wetland Absorption method, PTBA was able to reduce wastewater pollution on the parameters of TSS, Fe, and Mn with decreasing value of 3.63 kg/ton. Until 2015, PTBA has made several efforts to conserve wastewater (3R) with a reduction in the intensity of the wastewater of 5.78 m3/ton of coal and conserved mine water (3R) rose 17% in average per year.

Volume of Wastewater Discharged to the Environment according to the Receivers **G4-EN21**

Kinerja Lingkungan Keberlanjutan

Sustainable Environment Performance

Manajemen Lahan

Green Mining

Lingkungan dan kegiatan penutupan tambang menjadi bagian yang terintegrasi dalam seluruh siklus penambangan yang tidak kami pisahkan dalam perencanaan penambangan.

Green Mining bagi PTBA adalah mengedepankan pelestarian lingkungan dan kepentingan masyarakat dalam kegiatan produksi, termasuk dalam mengatasi hambatan produksi dan menyiapkan rencana produksi masa berikutnya. Lingkungan menjadi bagian yang integral dalam seluruh siklus penambangan di mana aktivitas menambang adalah bagian dari rencana penutupan tambang.

Dengan pemahaman seperti itu, kami tidak memisahkan antara kegiatan penambangan dengan kegiatan penutupan tambang dalam perencanaan. Kepentingan masyarakat dikelola bersama-sama dan tidak terpisahkan dalam keseluruhan proses bisnis kami sehingga dampak sosial yang merugikan dari kegiatan Perseroan dapat diminimalkan.

Analisis Mengenai Dampak Lingkungan

Seluruh aktivitas Perseroan didahului dengan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. Hal itu penting dilakukan untuk mengidentifikasi dampak lingkungan yang dapat terjadi dan menyusun rencana untuk memantau dan mengelola dampak tersebut. Sesuai dengan sifat dan skala kegiatan yang akan dilakukan dan ketentuan yang berlaku, terdapat dokumen lingkungan berupa AMDAL dan RKL/RPL untuk kegiatan yang lebih luas dan dampak lebih signifikan, serta dokumen UKL/UPL untuk kegiatan usaha dengan skala dampak yang lebih kecil.

Dalam penyusunan analisis ini, PTBA melakukan konsultasi dengan masyarakat untuk mencari titik temu cara mengelola potensi dampak lingkungan dan dampak sosial yang dapat timbul dari kegiatan yang akan dilakukan.

Humanisme Akuisisi Lahan

Berdasarkan izin yang dimiliki, luas lahan yang menjadi konsesi dari Pemerintah kepada Perseroan adalah seluas 15.421 ha. Luasan ini sebagaimana diatur secara hukum

Land Management

Green Mining

Environment and mining closure activities have become an integral part of the entire mining cycle that are attached in mine planning.

For PTBA, Green Mining is promoting the environment preservation and the public interest in the production activities, including in overcoming production obstacles and preparing production plans for the next phase. Environment becomes an integral part of the whole mining cycle where mining activity is part of the mining closure plan.

With such understanding, we do not separate mining activity from mining closure in the plan. Public interests are managed together and inseparable in our overall business processes, so that unfavorable social impacts resulting from the company activities can be minimized.

Environmental Impact Analysis

All activities of the Company are preceded by an Environmental Impact Analysis to identify the environmental impact that may occur and develop a plan to monitor and manage these impacts. In accordance with the nature and scale of activities to be carried out as well as the applicable regulations, there are environmental documents such as the Environmental Impacts Analysis (AMDAL) and Environmental Management Plan/Environmental Monitoring Plan (RKL/RPL) for broader activities with more significant impacts, as well as Environmental Management Efforts/Environmental Monitoring Efforts (UKL/UPL) document for activities with less significant impacts.

In preparing this analysis, PTBA consults with the community to find common ground to manage the potential environmental impacts and social impacts that may arise from the activities that will be carried out.

Land Acquisition Humanism

Based on the permits held, the area of land concession from the Government to the Company covers an area of 15,421 ha. These areas as stipulated by law based on each Mining

Kinerja Lingkungan Keberlanjutan

Sustainable Environment Performance

berdasarkan masing-masing Izin Usaha Pertambangan(IUP), yaitu Keputusan Gubernur Sumatera Selatan No. 751/KPTS/ DISPERTAMBEN/2010 (IUP Tambang AirLaya), Keputusan Gubernur Sumatera Selatan No. 304/KPTS/DISTAMBEN/2010 (IUP Muara Tiga Besar), dan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya MineralNo. 2402 k/30/MEM/2011 (IUP Banko Barat).

PTBA telah menetapkan Prosedur Operasi Standar untuk proses pembebasan lahan dalam Tata Laksana Pengadaan No Dok: BAMSP:PATB:7.2.1:01; No Rev: 1. Dalam Prosedur ini diatur bahwa musyawarah dengan pemangku kepentingan terkait dilakukan untuk memperoleh kesepakatan nilai ganti kerugian dan penyelesaian sengketa lahan. Jika musyawarah tidak mencapai kesepakatan, maka proses ini dilakukan melalui proses hukum dengan mediasi pemerintah.

Risiko pelanggaran hak asasi manusia dalam proses ini dicegah melalui kerja sama dengan pihak independen untuk memantau dan melaporkan jika terdapat indikasi pelanggaran. Melalui pemantau independen ini, anggota masyarakat dapat melaporkan apabila terjadi pelanggaran dalam proses pembebasan lahan untuk ditindaklanjuti oleh Satuan Kerja Pengelola Aset, Tanah dan Bangunan. Seluruh upaya ini membuahkan hasil berupa tidak terjadinya konflik pelanggaran hukum maupun hak asasi manusia terkait dengan pembebasan lahan. **G4-HR12**

Penambangan yang Memperhatikan Lingkungan

PTBA menerapkan praktik penambangan yang baik, yang sejalan dengan pelestarian lingkungan. Praktik penambangan yang baik yang dilakukan PTBA adalah dengan metode *selective mining*, yakni penambangan hanya dibuka pada lokasi tertentu yang sudah dipastikan memiliki cadangan ekonomis dengan meminimalkan lahan yang diganggu. Untuk melakukan *selective mining* diperlukan kecermatan pada saat perencanaan tambang dan data survei geologi yang mencukupi.

Selective mining juga meminimalkan konsumsi energi dan emisi karena tidak dilakukan pembukaan lahan yang luas. Selain itu, pada 2015 juga melakukan kontrol atas *Stripping Ratio* dan jarak tempuh pengangkutan. Keduanya juga mengurangi konsumsi energi dan emisi dari alat berat dan alat angkut pertambangan.

Business License (IUP): The Decree of the Governor of South Sumatra No. 751/KPTS/DISPERTAMBEN/2010 (IUP Air Laya Mine), the Decree of the Governor of South Sumatra No.304/ KPTS/ DISTAMBEN/2010 (IUP Muara Tiga Besar) and the Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 2402 K/30/MEM/2011 (IUP Banko Barat).

PTBA set a Standard Operating Procedure for land acquisition in the Procurement Procedure No. Doc: BAMSP:PATB:7.2.1:01; Rev. No: 1. This procedure stipulates that consultation with relevant stakeholders is carried out to obtain the compensation value of the deal and the settlement of disputed land. If the consensus does not reach an agreement, then the process is conducted through the legal process mediated by the government.

The risk of human rights violations in this process is prevented by collaborating with an independent party to monitor and report if there are indications of a violation. Through this independent observers, public can report if there is a breach in the land acquisition process. The report will be followed up by the Assets, Land and Building Management Work Unit. All of these efforts have resulted in the absence of conflicts and violations of human rights law relating to land acquisition.

G4-HR12

Environmentally Friendly Mining

PTBA implements good mining practices which are in line with environmental preservation. The good mining practices conducted by PTBA are using selective mining method, where mining is only conducted at certain locations that have been confirmed possessing economic reserves, by minimizing the disturbed land. To perform selective mining, accuracy is required at the mine planning and geological survey data should be sufficient.

Selective mining also minimizes energy consumption and emissions, because land clearing is not conducted extensively. In addition, in 2015, the Company also conducted control over the Stripping Ratio and freight distance, which also reduced energy consumption and emissions from heavy equipment and mining conveyance.

Kinerja Lingkungan Keberlanjutan

Sustainable Environment Performance

Metode penambangan yang diterapkan di Tanjung Enim adalah *backfilling*. Lapisan tanah paling atas dari lahan yang baru dibuka atau lapisan tanah pucuk diambil dan disimpan di tempat penimbunan tersendiri (stok tanah pucuk). Pada lahan reklamasi yang telah selesai dibentuk (*contouring*), lapisan tanah pucuk ini kembali disebar di atasnya agar siap untuk ditanami kembali pada tahap revegetasi.

Pencapaian 2015

Pada 2015, terdapat 25 dokumen lingkungan yang disusun Perseroan dan 1 kali konsultasi dengan masyarakat mengenai RPT IUP Banko Barat. Dokumen lingkungan menjadi acuan minimal pada waktu PTBA menjalankan operasinya.

Total pengambilan tanah pucuk pada 2015, mencapai 1.160.452,43 bcm. Pada lahan reklamasi yang telah selesai dibentuk (*contouring*), lapisan tanah pucuk ini kembali disebar di atasnya agar siap untuk ditanami kembali pada tahap revegetasi. Pada 2015, PTBA menyebarkan 1.074.517,44 bcm pada area reklamasi Tambang Air Laya, Muara Tiga Besar, dan Banko Barat.

Luas dan Pengerjaan Areal Penambangan PTBA per 31 Desember 2015

Uraian Description	2015	2014	2013	2012	2011
Luas IUP Land Size based on IUP	15.421	15.421	15.421	15.421	15.421
Luas Buka (kumulatif) Size of Cleared Land (cumulative)	4.391,88	4.153,48	4.858,72	4.740,83	4.604,08
Luas Area yang telah selesai direvegetasi (kumulatif) Size of the Revegetated Area (cumulative)	2.407,82	2.379,42	2.306,26	2.231,73	2.128,99
Luas Pinjam Pakai Kawasan Hutan Produksi Size of production forest area for lease and use	3.453	3.453	3.453	3.453	3.453

The mining method applied in Tanjung Enim is Backfilling. The top layer of the newly cleared land, or the top soil, is taken and stored in a separate storage (top soil bank). On the land that has been formed (*contouring*), the top soil is re-deployed so as to be ready for revegetation.

Achievement in 2015

In 2015, there were 25 environmental documents prepared by the Company and one-time consultation with communities regarding Post-Mining Plan (RPT) of Mining License (IUP) Banko Barat. Environmental documents are the minimum reference for PTBA to run its operations.

The total collection of top soil in 2015 reached up to 1,160,452.43 bcm. On the land that has been formed (*contouring*), the top soil is re-deployed so as to be ready for revegetation. In 2015, PTBA deployed 1,074,517.44 bcm in the following areas of reclamation: Air Laya Mine, Muara Tiga Besar, and Banko Barat.

Land Size and Mining Operations Area of PTBA per 31 December 2015

Reklamasi G4-EN27

Areal penambangan Tanjung Enim merupakan tambang terbuka sehingga proses penambangan akan meninggalkan lubang-lubang tambang di areal yang sudah selesai dikerjakan. Pada areal yang ditinggalkan, namun masih terdapat cadangan batubara, kami melakukan pemantauan dan ditanami dengan *cover crop* untuk mencegah erosi. Sedangkan pada lubang-lubang tambang di areal final ditimbun dengan metode *backfilling*. Dengan metode ini, batuan penutup dari areal produksi digunakan untuk menimbun lubang bekas tambang hingga dapat tertutup.

Setelah penimbunan lubang bekas tambang mencapai ketinggian yang diinginkan, areal ini ditata dan dibentuk (*contouring*) dengan menggunakan alat berat. Penataan areal ini ditujukan untuk menciptakan topograf area yang tidak erosif, kemiringan lahan yang tidak menyebabkan kelongsoran, serta mengatur sistem pengairan.

Setelah penataan lahan selesai dilakukan penghamparan tanah pucuk minimal 50 cm. Dalam perbaikan struktur fisika dan kimia tanah, maka penggunaan bahan pembenah tanah berupa kapur tanah dan *rockphosphat* menjadi bagian penting dalam upaya perbaikan media tanam.

Pencapaian 2015

Pada 2015, luas area bekas tambang yang direklamasi mencapai 538,52 ha.

Pengelolaan Tanah Penutup (*Over Burden*)

Pada lahan yang baru dibuka, lapisan tanah yang paling atas biasanya merupakan lapisan subur berupa humus. Lapisan setebal 40-60 cm ini disebut tanah pucuk (*top soil*). Tanah pucuk diambil seluruhnya dengan hati-hati dengan alat berat dan ditimbun di lokasi penimbunan tanah pucuk (*top soil bank*). Tanah pucuk di lokasi penimbunan dipelihara dari erosi dan kerusakan dengan penanaman *cover crop*. Di areal reklamasi yang telah selesai dibentuk dengan penataan lahan, tanah pucuk tadi dihamparkan kembali setebal 50 cm. Dengan demikian lahan reklamasi tadi siap ditanami untuk proses revegetasi dan rehabilitasi.

Reclamation G4-EN27

Tanjung Enim mining area is an open pit mine, thus there will be holes in former areas of the mining operations. In former mining areas that still have coal reserves, we perform monitoring and revegetate with cover crop to prevent erosion. Meanwhile mine pits in the final areas are covered using the backfilling method. In this method, overburden from the production area is used to close pits of a former mining area.

After the backfilling of pits reaches the desired height, the area is contoured and formed using heavy equipment in order to create non-erosive topography, slope of land that does not cause erosion, as well as set an irrigation system.

Once the landscaping is completed, top soil is spread with a thickness of at least 50 cm. To improve physical and chemical structure of the soil, the use of soil conditioner substance such as limestone soil and rockphosphat becomes an important part in improving the planting medium.

Achievement in 2015

In 2015, size of reclaimed former mining area reached to 538.52 ha

Management of Over Burden

On newly cleared land, the top layer of soil is usually a layer of fertile soil in the form of humus. This layer of soil with the thickness of 40-60 cm is called the top soil. The entire top soil is taken carefully with heavy equipment and stored in the top soil bank. The top soil in the top soil bank is preserved from erosion and damage through cover crop planting. In the reclamation area that has been formed through landscaping, top soil is re-deployed as thick as 50 cm. Thus the reclaimed land is ready to be planted for revegetation and rehabilitation.

Kinerja Lingkungan Keberlanjutan
Sustainable Environment Performance

Pencapaian 2015

Volume Tanah Penutup Berdasarkan Areal Penambangan per 31 Desember 2015

Area Penambangan <i>Mining Area</i>	2015	2014	2013	2012
Tambang Air Laya <i>Air Laya Mine</i>	58.519.000	46.947.471	32.760.119	20.807.003
Muara Tiga Besar <i>Muara Tiga Besar</i>	11.519.992	13.299.369	14.710.133	11.997.982
Banko Barat <i>Banko Barat</i>	13.255.531	14.134.407	14.980.810	18.877.321
Jumlah <i>Total</i>	83.294.524	74.381.247	62.392.861	51.682.306

Achievement in 2015

The Volume of Over Burden Based on the Mining Area per 31 December 2015

Volume Pengambilan Tanah Pucuk

The Volume of Top Soil Taken

Kegiatan <i>Activity</i>	2015	2014	2013	2012
Pengambilan Tanah Pucuk <i>Top Soil Extraction</i>	1.160.452,43	853,035	892.251	947.663,73
Penghamparan Tanah Pucuk <i>Top Soil Spreading and Calcification</i>	1.074.517,44	853,035	825.236	886.892,5
Jumlah <i>Total</i>	2.234.969,87	1.706.070	1.717.487	1.834.555,86

Revegetasi G4-EN13, G4-EN14

Revegetasi adalah usaha untuk memperbaiki dan memulihkan vegetasi yang rusak melalui kegiatan penanaman dan pemeliharaan pada lahan bekas tambang. Lahan yang telah siap tanam pada awalnya ditanami dengan menggunakan jenis tanaman *cover crop* untuk mencegah terjadinya erosi. Sedangkan revegetasi pada areal reklamasi final dilakukan dengan jenis-jenis tanaman tertentu yang dipilih.

Untuk mendukung revegetasi, PTBA mengelola Pusat Pembibitan Tanaman seluas 3 ha di areal Tambang Air Laya. Kebun bibit ini memiliki koleksi 84 spesies dengan kapasitas 500.000 batang bibit tanaman per tahun. Jenis tanaman yang dibudayakan adalah tanaman kehutanan, tanaman buah yang multiguna (MPTS – *Multipurpose Trees Seeds*), dan tanaman endemik yang hanya dapat tumbuh di Sumatera, yaitu Merbau. Pusat Pembibitan Tanaman juga memiliki Laboratorium kultur jaringan untuk mengembangkan bibit unggul dan bibit pengayaan yang sulit dikembangkan dengan metode vegetative maupun generatif.

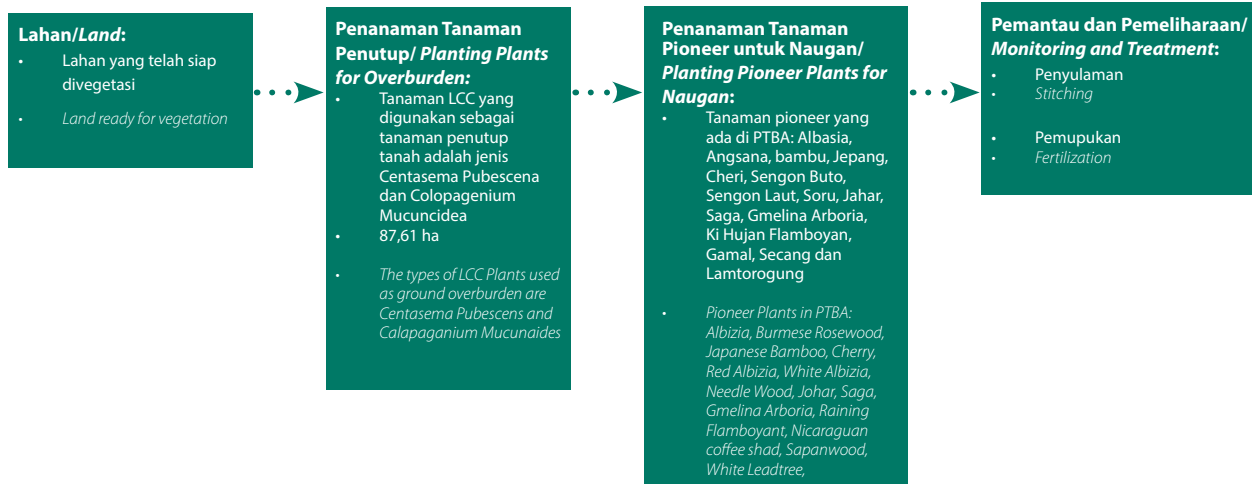
Revegetation G4-EN13, G4-EN14

Revegetation is an effort to repair and recover damaged vegetation by cultivating activities and nursing former mining land. At first, the prepared land is planted with cover crop plant to prevent erosion. While revegetation in the final reclamation area is done by cultivating certain selective type of plants.

To support revegetation, PTBA manages Plant Breeding Center in the area of 3 ha of Air Laya Mine. This nursery has a collection of 84 species with a capacity of 500,000 seeds of plants per year. Types of plants that are cultivated are forestry plants, multi purpose trees seeds (MPTS), and endemic plants that can only be grown in Sumatra, specifically Merbau. The Plant Breeding Center also has a tissue culture laboratory to develop excellent seeds and enriching seeds that are difficult to be cultivated by either vegetative or generative method.

Kinerja Lingkungan Keberlanjutan

Sustainable Environment Performance



Revegetasi untuk Mendukung Ketahanan Pangan

Dalam pelaksanaan revegetasi, PTBA mengikut sertakan masyarakat dalam melalui kegiatan pembibitan maupun penanaman tanaman keras dan tanaman pangan di areal lahan pasca tambang. Areal ini dikelola oleh masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Tani di daerah Ring-I. Pohon yang ditanam di sini adalah berbagai jenis tanaman buah yang multiguna, seperti durian, cempedak, mangga, dan rambutan.

Selain itu, PTBA mengalokasikan sebagian lahan bekas tambang di Tambang Air Laya untuk dipergunakan menjadi areal tambak ikan dengan tujuan mendukung ketahanan pangan. Kini luas lahan tambak yang diusahakan oleh 22 binaan mencapai 4 ha. Program ini merupakan bagian dari pelaksanaan Program Kemitraan dan CSR yang dilaksanakan PTBA.

Revegetation to Support Food Security

In the implementation of revegetation, PTBA involves the community in the nursery or planting of crops and food crops in the area of former mining land. The land is managed by members of the farmer groups in the areas of Ring-I. The various types of plants that are planted are durian, cempedak, mango, and rambutan.

Besides that, PTBA allocates a portion of former mine land in Air Laya to be used as fish ponds, with the aim of supporting food security. Now the ponds are cultivated by 22 partners with an area of 4 ha. This program is a part of the Partnership Program and Corporate Social Responsibility executed by PTBA.

Kinerja Lingkungan Keberlanjutan

Sustainable Environment Performance

Pencapaian 2015

Kegiatan penanaman dan pemeliharaan (revegetasi) pada lahan bekas tambang pada 2015 mencakup area seluas 19,28 ha dengan jumlah pohon yang ditanam sebanyak 12.053 batang.

Sedangkan hasil produksi ikan dari tambak bekas tambang pada 2015 mencapai 6.200 kilogram, yang terdiri dari ikan lele, nila, patin, gurame, bawal, gabus, baung, grescap, mujair, dan udang pakan ikan.

Rehabilitasi DAS

PTBA memberikan nilai tambah pada kegiatan reklamasi dan revegetasi dengan melakukan rehabilitasi dan penghijauan Daerah Aliran Sungai pada areal seluas 3.660 ha. Areal ini merupakan bagian dari hulu Sungai Musi. Aliran sungai ini merupakan tumpuan masyarakat yang tinggal di sekitar sungai untuk mendukung kehidupan dan irigasi pertanian. Sungai Musi adalah sungai terpanjang di Pulau Sumatera, airnya bersumber dari sembilan sungai sehingga mendapat sebutan Batanghari Sembilan, Palembang. Tiga sungai yang bermuara di Sungai Musi, yaitu Sungai Komering, Sungai Lematang, Sungai Ogan, berada di kawasan rehabilitasi DAS yang dilaksanakan PTBA.

Rehabilitasi DAS merupakan program jangka panjang, diresmikan pada 3 Oktober 2012 oleh Menteri Kehutanan, Bp. Zulkifl Hasan dan diintensifkan kegiatannya pada 2013-2022. Rehabilitasi DAS dilakukan dengan penanaman kembali sesuai dengan ekosistem yang akan di rehabilitasi. Jenis tanaman yang dipilih adalah tanaman kehutanan yang bernilai ekonomis, dan tanaman buah multiguna, seperti durian, cempedak, mangga, dan rambutan.

Achievement in 2015

Planting and maintenance activities (revegetation) on former mine land in 2015 involving an area of 19.28 ha with trees planted as much as 12,053 stems.

While fish production from the former mining pond in 2015 reached 6,200 kilogram, which consists of catfish, Nile tilapia, Mekong catfish, carp, pomfret fish, snakehead fish, seabream, grass carp, tilapia fish, shrimp for fish feed.

Watershed Rehabilitation

PTBA added value to the reclamation and revegetation activities through the rehabilitation and reforestation of watershed with an area of 3,660 ha, a part of the Musi River upstream. The river is used by the people living around the river to support life and agricultural irrigation. Musi River is the longest river on Sumatra Island, the water of this river is sourced from nine rivers thus earning the name Batanghari Sembilan, Palembang. Three rivers that flow into the Musi River are the Komering River, Lematang River, and Ogan River, all located within the watershed rehabilitation area of PTBA.

Watershed rehabilitation is a long-term program, inaugurated on 3 October 2012 by the Minister of Forestry, Mr. Zulkifl Hasan and intensified its activities in 2013 until 2022. Watershed rehabilitation is done by re-planting in accordance with the ecosystem to be recovered. The type of plants selected are forestry plants that has economic value, multipurpose trees seeds such as durian, cempedak, mango, and rambutan.

Kinerja Lingkungan Keberlanjutan
Sustainable Environment Performance

Rencana Penanaman Rehabilitasi DAS Musi

Kabupaten District	Lokasi Location	Luas Areal Rehabilitasi (ha) Size of Rehabilitation area (ha)	Jumlah yang akan Ditanam (batang) Number to be planted (stems)
Muara Enim	Kecamatan Semende Darat Tengah, meliputi 3 (tiga) desa yaitu Kota Padang, Sri Tanjung dan Gunung Agung Rehabilitasi hutan lindung bukit jambul gunung patah. <i>Semende Darat Tengah Sub-district, including 3 (three) villages, namely Kota Padang, Sri Tanjung and Gunung Agung, Rehabilitation of the Bukit Jambul Gunung Patah Protected Forest.</i>	2.650	1.747.900
	Hutan Kota di Kecamatan Muara Enim. <i>City Forest in Muara Enim subdistrict.</i>	30	
	Penghijauan Fasilitas umum yang tersebar di 4 (empat) Kecamatan, yaitu Kecamatan Muara Enim, Lawang Kidul, Tanjung Agung dan Ujan Mas <i>Reforestation of Public Facilities across 4 (four) subdistricts, namely Muara Enim, Lawang Kidul, Tanjung Agung and Ujan mas.</i>	90	
Lahat	Kecamatan Mulak Ulu, Desa: Pengantaan, Padang Masad Datar Balam, dan Penindaian untuk rehabilitasi Hutan Lindung. <i>Sub-district of Mulak Ulu, Village of Pengantaan, Padang Masad, Datar Balam, and Scanning for the rehabilitation of protected forest.</i>	500	454.300
	Penghijauan Fasilitas Umum tersebar di 3 (tiga) kecamatan yaitu Kecamatan Lahar, Merapi Barat dan Merapi Timur. <i>Reforestation of Public Facilities across 3 (three) sub-districts, namely Lahat, Merapi Barat and Merapi Timur.</i>	90	
Banyuasin	Taman Nasional Sembilang di Kecamatan Banyuasin II Desa Sungsang IV. <i>Sembilang National Park in the Banyuasin II subdistrict Sungsang IV village</i>	300	231.000
Total Rehabilitasi DAS <i>Total Watershed Rehabilitation</i>		3.660	2.818.200

Pencapaian 2015

Sepanjang 2015, Perseroan melakukan penanaman pohon untuk rehabilitasi DAS sebanyak 391.750 batang di daerah Semendo Darat Tengah (SDT), Mulak Ulu, dan Rindam II SWJ.

Achievement in 2015

Throughout 2015, The Company planted trees for watershed rehabilitation amounted to 391,750 stems in Semendo Darat Tengah (SDT), Mulak Ulu, and Rindam II SWJ.

Kinerja Lingkungan Keberlanjutan

Sustainable Environment Performance

Menjaga Keanekaragaman Hayati G4-EN26

PTBA memiliki komitmen tinggi dalam upaya melakukan konservasi insitu dan eksitu, restorasi serta rehabilitasi lahan dalam rangka menjaga pelestarian Keanekaragaman Hayati yang dituangkan dalam Kebijakan Perlindungan Keanekaragaman Hayati. Perseroan memiliki struktur organisasi yang menangani perlindungan keanekaragaman hayati dengan personel yang memiliki latar pendidikan dan pelatihan yang relevan. **G4-EN12**

Dalam upaya optimalisasi konservasi dan perlindungan keanekaragaman hayati, PTBA menjalin kerjasama dengan Institut Pertanian Bogor (IPB), Universitas Sriwijaya (UNSRI), dan Universitas Bengkulu (UNIB). Sebagai bentuk komitmen perusahaan dalam meningkatkan metode, teknik, best practice dan inovasi reklamasi lahan bekas tambang, PTBA bersama IPB – SEAMEO BIOTROP bekerjasama dalam Pusat Kajian Reklamasi Lahan Bekas Tambang untuk Asia Tenggara.

Pencapaian 2015

Sumber Benih (Tegakan Benih Teridentifikasi/TBT) Tersertifikasi oleh Balai Perbenihan Tanaman Hutan (BPTH) Sumatera.

Kegiatan ini bukan menjadi kewajiban perusahaan, tapi sebagai komitmen dalam menjaga varietas dan kualitas genetik tanaman lokal dan eksotik sehingga menghasilkan tegakan yang berkualitas dan teruji (adaptif) di lahan pasca tambang yang dapat diwariskan bagi generasi mendatang. Sertifikasi sumber benih di lahan reklamasi ini bukan praktek umum, dan pertama kali (pionir) di Indonesia yang dilakukan oleh perusahaan tambang dan telah mendapatkan sertifikasi/paten sebagai berikut:

Preserving Biodiversity G4-EN26

PTBA is highly committed for on-site and off-site conservation, restoration and rehabilitation of land in order to preserve biodiversity as outlined in Biodiversity Protection Policy. The Company has an organizational structure dealing with the protection of biodiversity with personnels having relevant educational background and training. **G4 - EN12**

In order to optimize the conservation and protection of biodiversity, PTBA cooperates with Bogor Institute of Agriculture (IPB), University of Sriwijaya (UNSRI), and University of Bengkulu (UNIB). As part of the Company's commitment to improve the methods, techniques, best practices and innovations of former mining land reclamation, PTBA along with IPB - SEAMEO BIOTROP collaborate in the Center of Former Mining Land Reclamation Studies for Southeast Asia.

Achievement in 2015

Certified Sources of Seed (Seed Stand Identified/TBT) by Sumatera Forestry Plants Seed Center (BPTH).

This activity is not an obligation of the company, but as a commitment in maintaining genetic variety and quality of local and exotic plants that produce qualified and proven stands (adaptive) on former mining area, which can be passed on to future generations. Certification of seed sources on land reclamation is not a common practice, and carried out by a mining company for the first time (pioneer) in Indonesia and has obtained certification/paten as follows:

Tabel Daftar Sertifikasi Sumber TBT

Table of Seed Stand Identified (TBT)

No	No Sumber Benih Number of Seed Sources	Sertifikat Certificate	Jenis Tanaman Type of Plan	Luas (Ha) Size of Area (Ha)
1	16.03.045	01/BPTH.Sum-2/SSB/2015	<i>Paraserianthes falcataria</i>	2,16
2	16.03.046	02/BPTH.Sum-2/SSB/2015	<i>Melaleuca cajuputi</i>	0,26
3	16.03.047	03/BPTH.Sum-2/SSB/2015	<i>Tectona grandis</i>	0,23
4	16.03.048	04/BPTH.Sum-2/SSB/2015	<i>Pterocarpus indicus</i>	2,00
5	16.03.049	05/BPTH.Sum-2/SSB/2015	<i>Pterocarpus indicus</i>	2,00

Kegiatan sertifikasi ini merupakan inisiatif PTBA dalam meningkatkan upaya konservasi tanaman lokal. Hal ini menyebabkan adanya perubahan praktek kegiatan revegetasi, khususnya di bagian pembibitan (*nursery*) dari yang sebelumnya menggunakan sumber benih dengan mendatangkan dari luar, maka dengan adanya sertifikasi sumber benih di lokasi tambang ini, sumber benih berasal dari dalam lokasi tambang.

Konservasi tanaman Merbau (*Intsia palembanica*) G4-EN11

Merbau merupakan jenis tanaman daur panjang dan termasuk *family fabaceae (Leguminoceae)*. Artinya, tanaman ini selain sebagai tanaman konservasi juga berfungsi untuk menyuburkan tanah karena mempunyai bintil akar yang memfiksasi N₂ di udara. Sebagai tanaman konservasi daur panjang, merbau merupakan investasi secara ekologi dan ekonomis.

Upaya konservasi merbau ini melibatkan peran serta stakeholder yang ada seperti pemerintah, sekolah dan masyarakat umum. Target konservasi tanaman lokal endemik sebanyak 5.000 batang/tahun. Pada tahun 2012, PTBA membangun Sumber Benih seluas 1,5 Ha, sebagai upaya inovasi kemandirian dalam memperoleh bibit unggul yang adaptif. Jumlah bibit merbau yang dihasilkan hingga tahun 2014 sebanyak 1.500 bibit.

These certification activities are PTBA's initiative to improve conservation of local plants. This causes a change in the practice of revegetation activities, especially in the nursery which previously used seed sources from the outside, then with the certification of seed sources at the mine site, source of the seeds came from within the mine site.

Merbau plant conservation (*Intsia palembanica*) G4-EN11

Merbau is a type of long-cycle crops and belonging to the family Fabaceae (Leguminoceae). It means that other than as a conservation plant, it also serves to enrich the soil because it has a nodule that will fixate N₂ in the air. As long-cycle conservation plant, Merbau is an ecological and economical investment.

Merbau conservation involves the participation of stakeholders such as governments, schools, and general public. Conservation target of local endemic plants are 5,000 stems/year. In 2012, PTBA built seed sources in an area of 1.5 ha, as an innovative effort to obtain adaptive quality seeds by our own. Total of Merbau seeds produced by the year 2014 as many as 1,500 seedlings.

Kinerja Lingkungan Keberlanjutan
Sustainable Environment Performance



Gbr Buah Merbau/ *Picture of Merbau Fruit*



Gbr Biji Merbau/ *Picture of Merbau Seed*



Gbr Bibit Merbau hasil pengunduhan di kebun benih/ *Picture of Merbau Seed resulting from harvesting in the seed garden*

Upaya pelestarian Merbau yang telah dilakukan PTBA secara berkelanjutan, mendapatkan apresiasi dalam *Indonesia Green Awards* (IGA) dari *La Tofi Entreprise* yang didukung oleh Kementerian Kehutanan, Kementerian Perindustrian, Perhimpunan Daerah Indonesia Untuk Pembangunan Berkelanjutan dengan kategori :

1. **“Menginspirasi Bumi”** karena menjadikan Lahan Bekas Tambang Sebagai Taman Hutan Raya dan Kawasan Konservasi di Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan serta Menyelamatkan Pohon Merbau Sumatera yang Dianggap Telah Lenyap (2011)
2. **“Mengembangkan Keanekaragaman Hayati”**: karena Keberhasilannya dalam Pengelolaan Keanekaragaman Flora dan Fauna di Hutan Pendidikan serta Pengembangan Kebun Benih Merbau dan Arboretum (2014)

Pemanfaatan daun tanaman kayu putih menjadi minyak kayu putih

Lahan pasca tambang merupakan lahan marginal yang membutuhkan upaya maksimal dalam pembenahan tanah dan pemilihan jenis tanaman yang mampu tumbuh dengan baik (adaktif). Tanaman kayu putih memiliki kemampuan untuk tumbuh di kondisi tanah yang marginal dan merupakan jenis tanaman MPTS (*Multi Purpose Tree Species*) yang menghasilkan minyak atsiri berupa minyak kayu putih (MKP).

Merbau conservation efforts that have been done sustainably by PTBA attained the appreciation in the *Indonesia Green Awards* (IGA) by *La Tofi Entreprise* and supported by the Ministry of Forestry, the Ministry of Industry, the Regional Association of Indonesia for Sustainable Development, with following category:

1. **“Inspiring Earth”** because the act of changing former mining area into Forest Park and Conservation Area in Muara Enim, South Sumatra and preserving Sumatra Merbau tree which was considered to have extinct (2011)
2. **“Developing Biodiversity”**:for successful Management of Flora and Fauna Diversity in the Educational Forest, and the Development of Merbau and Arboretum Seed Garden (2014)

Utilization of leaves of eucalyptus plants into eucalyptus oil

Post-mining land is marginal land that requires maximum efforts in land reform and selection of plants that can grow well (adaptive). Eucalyptus plants have the ability to grow in marginal soil conditions and are the type of MPTS (*Multi Purpose Tree Species*) that produce essential oils, namely eucalyptus oil (MKP).

Kinerja Lingkungan Keberlanjutan

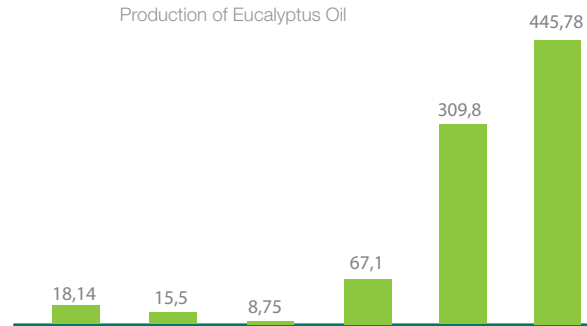
Sustainable Environment Performance

Pemanfaatan daun sebagai Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) akan mendukung kelestarian hutan dengan melibatkan masyarakat dalam pemanenan daun minyak kayu putih. Kegiatan produksi minyak kayu putih dilakukan oleh Bukit Asam *Foundation* dengan mempekerjakan masyarakat sekitar perusahaan. Produksi MKP ini hanya ada di PTBA dan belum ada di perusahaan pertambangan lain di Indonesia.

Utilization of the leaves as Non-Timber Forest Products (NTFPs) will support the preservation of forests by involving the community in harvesting the leaves of eucalyptus oil. Eucalyptus oil production activities conducted by Bukit Asam Foundation employing communities around the company. Eucalyptus oil production exists only at PTBA, not in other mining companies in Indonesia.

PRODUKSI MINYAK KAYU PUTIH

Production of Eucalyptus Oil



Konservasi satwa di lahan reklamasi

Perusahaan mampu menjaga kelestarian hutan hasil kegiatan reklamasi dengan baik, indikator keberhasilan tersebut adalah kembalinya berbagai jenis satwa (reptil, aves dan mamalia). Pemantauan satwa liar tersebut dilakukan bersama Universitas Sriwijaya (UNSRI) dan Institut Pertanian Bogor (IPB). Di antara satwa-satwa tersebut merupakan jenis satwa langka seperti tiga jenis burung (aves) dilindungi mengacu PP No. 7/1999: alap-alap capung, burung madu rimba, dan pijantung telinga kuning. Mamalia yang dilindungi teridentifikasi adalah sebanyak tujuh jenis diantaranya: trenggiling, kancil dan landak. Hasil dari pemantauan menunjukkan adanya peningkatan jenis dan jumlah satwa liar di lokasi reklamasi. Atas keberhasilan ini PTBA mendapat penghargaan dari IGA 2014 dalam pengelolaan keanekaragaman flora dan fauna.

Wildlife conservation in reclamation land

The Company was succeeded in maintaining the preservation of forests resulting from reclamation activities. The indicators of success were the return of various types of animals (reptiles, aves, and mammals). Wildlife monitoring was performed jointly with the University of Sriwijaya (UNSRI) and Bogor Institute of Agriculture (IPB). Among those animals, there were endangered species such as the three protected species of bird (aves) referring to Government Regulation 7/1999: black-thighed falconet, purple-naped sunbird, and yellow-eared spiderhunter. Protected mammals that were identified are as much as seven types including: anteaters, mouse deer and porcupine. The results of the monitoring showed an increase in the type and amount of wildlife in the reclamation area. For this achievement, PTBA awarded by IGA in 2014 for the management of flora and fauna diversity.

Kinerja Lingkungan Keberlanjutan

Sustainable Environment Performance

Pengurangan Limbah Padat non B3

Konsistensi PTBA dalam pemanfaatan Limbah Padat Non B3 dituangkan dalam Kebijakan Sumber Daya Bukit Asam. Implementasi program kerja dilakukan secara konsisten oleh fungsi organik yang dikoordinir oleh satuan kerja Perencanaan Lingkungan dengan personel yang profesional dan kompeten serta didukung dengan anggaran yang memadai. PTBA melakukan Inventarisasi Limbah Padat Non B3 dengan sasaran yang termaktub dalam Program Pengelolaan Limbah Padat Non B3.

Personel yang bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah ini telah mengikuti pelatihan dan memperoleh sertifikat dari lembaga pelatihan yang profesional dan kredibel. PTBA menghasilkan limbah padat non B3 yang terdiri dari limbah organik dan anorganik.

Pencapaian 2015

Periode 2015, PTBA berhasil mengurangi timbulan limbah padat non B3 sebesar 26,62% dalam lima tahun terakhir, terutama untuk limbah padat jenis logam (besi) dan *Belt conveyor* (BC). Hal ini dapat terlaksana karena PTBA telah menerapkan *Integrated Maintenance System (Preventive and Predictive Maintenance)* dan optimasi pada *safety device* di sepanjang jalur *belt conveyor*.

PTBA melakukan pemanfaatan limbah padat non B3 (*Belt Conveyor* bekas) melalui Program *Recycle Limbah Belt Conveyor* dengan Mekanisme Rekondisi menggunakan alat berat serta memberdayakan tenaga kerja lokal di sekitar wilayah operasional PTBA. Mekanisme rekondisi tersebut dimulai dengan melakukan pengumpulan limbah, pengkasaran permukaan *belt*, pemasangan *compound layer*, *pressing*, *heating* dan finalisasi dengan pemeriksaan mutu.

Sebagai catatan, PTBA adalah satu-satunya perusahaan pertambangan di Indonesia yang melakukan aktivitas *recycle* dan *reuse* limbah *belt conveyor*. Hal ini disebabkan aktivitas ini bukan praktek umum yang biasa dilakukan dan bukan juga suatu kewajiban yang diatur pada perundang-undangan pada sektor pertambangan. Selama periode tahun 2011 hingga 2015, PTBA berhasil melakukan pemanfaatan limbah *belt conveyor* sebesar 88,08 Ton (89,84% dari jumlah limbah *belt conveyor* yang dihasilkan)

Reduction of Non-B3 Solid Waste

PTBA's consistency in the utilization of non-B3 solid waste Resources was outlined in the Bukit Asam Resources Policy. The work program was implemented consistently by an organic function coordinated by Environmental Planning work units with professional and competent personnel, and supported by an adequate budget. PTBA conducted Non-B3 Solid Waste Inventory with the targets set forth in the Non-B3 Solid Waste Management Program.

Personnels responsible for waste management have been trained and obtained a certificate from professional and credible training institutions. PTBA generated non-B3 solid waste consisting of organic and inorganic waste.

Achievement in 2015

In 2015, PTBA were successful in reducing non-B3 solid waste by 26.62% in the last five years,, mainly for metal solid waste (iron) and belt conveyor (BC). This can be done because PTBA has implemented *Integrated Maintenance System (Preventive and Predictive Maintenance)* and optimization of the safety devices along the belt conveyor.

PTBA executed non-B3 solid waste utilization (former *Belt Conveyor*) through the *Recycle Program of Belt Conveyor Waste with Reconditioning Mechanism* using heavy equipment as well as empowering local labor around the operational areas of PTBA. The reconditioning mechanism begins with the collection of waste, coarsening of the belt surface, mounting *compound layer*, *pressing*, *heating* and finalization by the quality inspection.

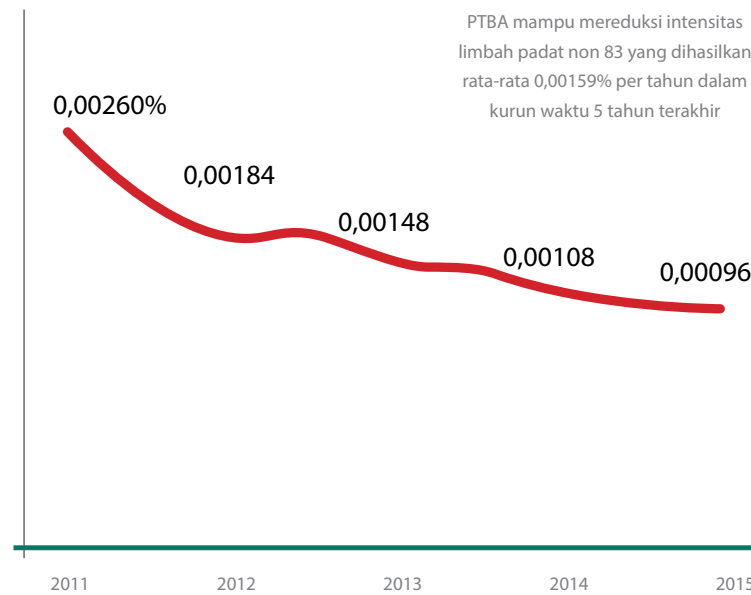
For the record, PTBA is the only mining company in Indonesia who conduct the *belt conveyor waste recycle and reuse*, since this activity is not an usual common practice neither an obligation set in the legislation of mining sector. During the period of 2011 to 2015, PTBA executed *belt conveyor waste utilization* of 88.08 ton (89.84% of the total waste generated *belt conveyor waste*).

Kinerja Lingkungan Keberlanjutan

Sustainable Environment Performance

Dengan upaya optimalisasi 3R yang telah dilakukan, PTBA mampu mengurangi intensitas limbah padat non B3 yang dihasilkan rata-rata 0.00159% per tahun dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

With 3R optimization efforts that have been carried out, PTBA was able to reduce the intensity of non-B3 solid waste of 0.00159% in average per year over the last 5 years.



Pengurangan Limbah Bahan Beracun dan Berbahaya

PTBA memiliki komitmen kuat untuk melakukan pencegahan dan pengendalian pencemaran lingkungan pada aspek pengelolaan Limbah B3. Komitmen pengurangan pemakaian B3 dan pemanfaatan limbah B3 diwujudkan dalam bentuk Kebijakan Sumber Daya Bukit Asam. Pelaksanaan program pengurangan pemakaian B3 dan pemanfaatan limbah B3 dilakukan oleh sumber daya manusia yang kompeten dan tersertifikasi dengan ketersediaan dana yang memadai.

Jenis limbah B3 utama yang ditimbulkan kegiatan PTBA adalah oli bekas yang berasal dari alat-alat operasi. Untuk mengurangi timbulan oli bekas, PTBA melakukan refining oli untuk memperpanjang umur pelumas, oli bekas juga digunakan sebagai campuran bahan peledak ANFO yang dipergunakan pada operasi produksi batubara, sesuai dengan izin yang dimiliki PTBA. Selama periode pelaporan, tidak terjadi tumpahan limbah cair yang signifikan. **G4-EN24**

Reduction of Toxic and Hazardous Waste

PTBA is committed to perform prevention and control on environment pollution, specifically B3 waste management. The commitment to reduce B3 usage and utilize B3 waste was embodied in Bukit Asam Resources Policy. The B3 waste reduction usage and utilization program is carried out by competent and certified personnel, with sufficient fund.

The main types of B3 waste generated from PTBA activities is used oil that is derived from operational equipments. To reduce the used oil, PTBA performs oil refining to extend the usage time of lubricants, and used oil is also used as a mixture of ANFO explosives used in coal production operations in accordance with the permit held by PTBA. During the period of reporting, not spill happened liquid waste significant.

G4-EN24

Kinerja Lingkungan Keberlanjutan
Sustainable Environment Performance

Pencapaian 2015

Jumlah limbah B3 yang dihasilkan G4-EN23, G4-EN25

Status total limbah B3 yang dihasilkan selama 5 tahun dan hasil kegiatan 3R limbah dan rasio hasil 3R di Unit Pertambangan Tanjung Enim ditunjukkan pada tabel berikut:

Achievement in 2015

The amount of B3 waste generated G4-EN23, G4-EN25

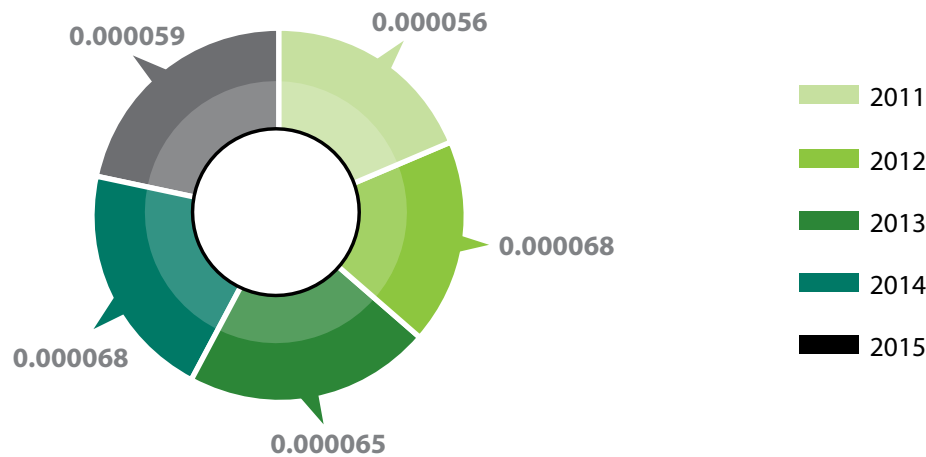
Total B3 waste generated over 5 years and the results of 3R waste activities as well as the ratio of 3R results in Tanjung Enim Mining Unit is shown in the following table:

Uraian Description	Satuan	2011	2012	2013	2014	2015
Limbah Padat Non B3 yang dihasilkan B3 waste generated	Ton	696,21	883,34	904,38	1053,25	644,84
3R Limbah 3R waste	Ton	28,74	10,23	6,91	11,70	7,16
Rasio Ratio		0,041	0,012	0,008	0,011	0,011

Limbah yang Dihasilkan (Ton)				
2011	2012	2013	2014	2015
696,21	883,14	904,38	1053,25	1.114,08

Intensitas Limbah B3 yang Dihasilkan

Intensity of B3 Waste Generated



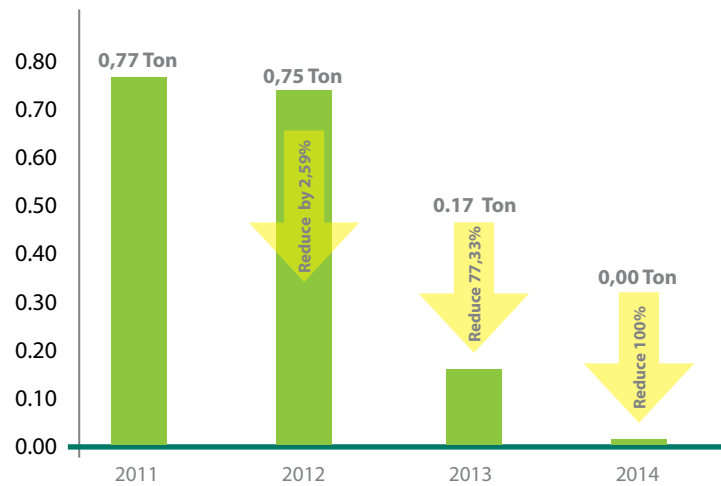
Intensitas limbah B3 pada tahun 2015 mengalami penurunan karena sudah melakukan program *oil refinery*, menurunkan penggunaan *refrigerant freon R22* dan mengganti lampu TL dengan lampu LED.

The intensity of B3 waste in 2015 decreased due to the execution of oil refinery program, the reduction of the use of refrigerant freon R22, the replacement of fluorescent lamps with LED lamps.

Kinerja Lingkungan Keberlanjutan

Sustainable Environment Performance

PENURUNAN JUMLAH PENGGUNAAN REFRIGERANT FREON R22 DI LOKASI
TAMBANG



PENURUNAN JUMLAH PENGGUNAAN REFRIGERANT FREON R22 DI LOKASI
PERKANTORAN & PEMUKIMAN



Penggantian Lampu TL dengan Lampu Light Emitting Diode (LED)

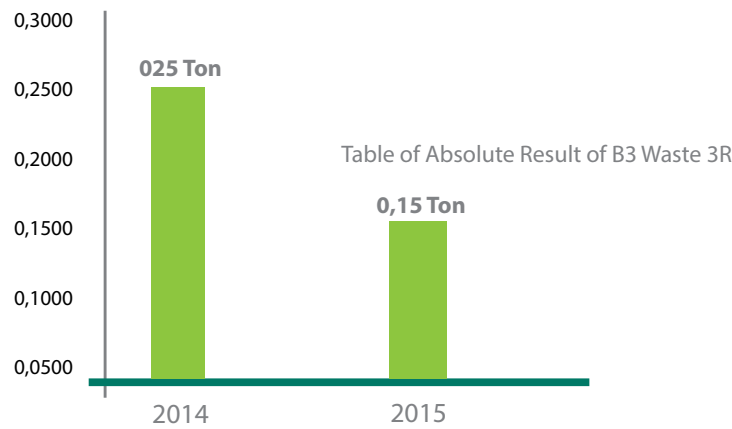
Sebagai komitmen dalam pengurangan limbah B3, PTBA melakukan pengantian lampu TL dengan lampu *Light Emitting Diode* (LED). Lampu LED tidak mengandung *mercury*, tahan pecah sehingga mengurangi limbah B3. Program ini dimulai tahun 2014, penurunan penggunaan lampu TL telah mencapai 39,95% dan terus berlanjut.

Replacement Fluorescent Lamp with Light Emitting Diode (LED) Lamp

As a commitment in B3 waste reduction, PTBA replaces fluorescent lamp with Light Emitting Diode (LED) lamp. LED lamps do not contain mercury and shatter resistance, thereby reducing the B3 waste. This program started in 2014, the decrease of using in fluorescent lamp has reached 39.95% and still continues.

Kinerja Lingkungan Keberlanjutan
Sustainable Environment Performance

PENURUNAN JUMLAH PENGGUNAAN LAMPU TL



Tabel Hasil Absolut 3R Limbah B3

No.	Kegiatan Activity	Jenis Limbah Types of Waste	Satuan Unit	Tahun/Year				
				2011	2012	2013	2014	2015
Kegiatan Pengurangan LB3 <i>B3 Waste Reduction</i>								
1	Program Oil Refinery <i>Oil Refinery Program</i>	Oli Bekas <i>Former Oil</i>	ton	1,04	0,07	2,35	0,04	1,60
2	Penurunan Jumlah Penggunaan Refrigerant Freon R22 <i>Reduction of the use of R22 Refrigerant freon</i>	Freon	ton	0,77	0,75	0,17	0,00	0,00
3	Pengantian Lampu TL dengan Lampu LED <i>Replacement of fluorescent lamp with LED lamp</i>	Lampu TL <i>TL Lamp</i>	ton	0	0	0	0,250	0,150
Kegiatan Pemanfaatan LB3 <i>B3 Waste Utilization</i>								
1	Pemanfaatan Oli Bekas untuk ANFO <i>Utilization of used oil for ANFO</i>	Oli Bekas <i>Former Oil</i>	ton	19,8	1,33	2,50	0,32	

Keterangan: PTBA berkomitmen terhadap upaya pemanfaatan oli bekas untuk ANFO proporsional dilakukan sesuai dengan aplikasi teknologi peledakan.

Remark: PTBA is committed to utilization of used oil for ANFO which is performed proportionally in accordance with the application of blasting technology.

Kinerja Lingkungan Keberlanjutan

Sustainable Environment Performance

Pasca Tambang

Kota Sawahlunto kini berkembang menjadi pusat wisata pertambangan satu-satunya di Indonesia. Hal itu terwujud sebagai buah kerja keras Pemerintah Daerah dan PTBA dalam pengelolaan lahan pasca tambang.

PTBA berkomitmen untuk mengembangkan areal yang sudah selesai ditambang untuk dikelola secara bertanggung jawab melalui kegiatan reklamasi, revegetasi dan pasca tambang. Perseroan melakukan amanat ini sesuai dengan peraturan perundangan dan mengikutsertakan pemangku kepentingan dalam pelaksanaannya. Tujuan pasca tambang adalah menciptakan manfaat dari lahan bekas tambang untuk berbagai tujuan bagi pemangku kepentingan Perseroan.

Post Mining

At the moment, the City of Sawahlunto have developed into the only mining tourist center in Indonesia as a result of hard work of the Local Government and PTBA in managing post-mining lands.

PTBA is committed to develop the ex-mining areas and managed in a responsible manner, through reclamation, revegetation, and post-mining activities. The Company conducted this mandate in accordance with the legislation and involves stakeholders in its implementation. The purpose of post-mining is to create benefits from the ex-mining areas for various purposes for the sake of the Company's stakeholders.



05

Kinerja Sosial Keberlanjutan

Sustainable Social
Performance



Kinerja Sosial Keberlanjutan

Sustainable Social Performance

PTBA berkomitmen untuk menciptakan iklim kerja yang aman dan sehat bagi karyawan dengan menekan risiko cedera dan insiden kerja mencapai angka nol (*zero accident*). Untuk mencapai hal itu, pendidikan dan latihan guna meningkatkan ketrampilan dan kompetensi karyawan rutin dilakukan pada 2015. Tak hanya kepada karyawan, PTBA juga peduli pada masyarakat dan konsumen sehingga tercipta hubungan yang saling menguntungkan.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

PTBA menerapkan Sistem Manajemen Bukit Asam (SMBA) guna meminimalkan risiko paparan, cedera, dan insiden kepada manusia di semua operasi. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan prasyarat untuk mencapai visi PTBA yaitu 'Menjadi Perusahaan Energi Kelas Dunia yang Peduli Lingkungan'.

Tujuan SMBA di bidang keselamatan dan kesehatan adalah memastikan bahwa terdapat sistem di semua operasi PTBA yang dapat meminimalkan risiko paparan, cedera, dan insiden kepada manusia. Dengan SMBA, Perseroan juga melakukan upaya-upaya untuk menurunkan risiko kesehatan bagi semua pekerja dan lingkungan. PTBA berkomitmen untuk menekan risiko cedera dan insiden hingga mencapai angka nol (*zero accident*).

Untuk mengelola risiko K3, PTBA menerapkan sistem manajemen K3 yang terintegrasi dalam Sistem Manajemen Bukit Asam yang sudah teruji secara nasional dan internasional. Di tingkat nasional, SMBA telah tersertifikasi SMK3 sejak 2007 oleh Kemenakertrans RI, dan SMBA memenuhi persyaratan Sistem Manajemen K3OHSAS 18001:2007 dengan sertifikasi oleh TUV Nord sejak 2008 dan AFAQ Afnor Indonesia sejak 2012 kembali lagi oleh TUV Nord mulai tahun 2014. PTBA menjadikan K3 sebagai pengelolaan yang inheren dari keseluruhan pengelolaan bisnis Perseroan dalam SMBA.

PTBA is committed to create a safe and healthy working environment for employees to reduce the risk of injuries and incidents to zero (*zero accident*). In order to achieve this, education and training to improve the skills and competencies of employees routinely performed throughout 2015. Not only to employees, PTBA also concern about the community and consumers so as to create a mutually beneficial relationship.

Occupational Health and Safety (OHS)

PTBA implements Bukit Asam Management System (SMBA) to minimize exposures, injuries, and accidents to human in its all operations. Occupational Health and Safety (OHS) is prerequisite to achieve PTBA vision "To be a World-Class Energy Company that Cares about Environment"

The objective of SMBA related to safety and health is to ensure that the system in minimizing exposures, injuries and accidents to human is applicable in all PTBA operations. By applying SMBA, the Company also executes some efforts to reduce health risks for all workers and environment. PTBA is committed to reduce risks of injury and incident to zero (*zero accident*).

To manage OHS risks, PTBA implements OHS management system integrated with Bukit Asam Management System which has been verified nationally and internationally. In national level, SMBA has been SMK3 certified since 2007 by Ministry of Indonesian Manpower and Transmigration, and SMBA has met the requirements of K3OHSAS Management System of 18001: 2007 certified by TUV Nord since 2008, by AFAQ Afnor since 2012, and once again by TUV Nord since 2014. PTBA make OHS inherent in the whole business management of the Company in SMBA.

Risiko K3 dikelola di masing-masing unit dan bagian PTBA dengan Departemen K3L yang menjalankan fungsi perencanaan strategis dan koordinasi serta bertanggungjawab langsung kepada General Manager UPTe. PTBA memiliki Komite Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (*Safety Committee*) untuk menjalankan operasional K3 di setiap lingkup kerja. Pembentukan P2K3 merupakan wujud pelaksanaan peraturan K3 di Indonesia, khususnya di bidang pertambangan.

P2K3 dibentuk di setiap Unit Operasional dan Kontraktor. P2K3 Unit diketuai oleh GM Unit, sekretaris P2K3 oleh Kepala Satuan Kerja K3L (Manajer K3L atau Asman K3L) wakil manajemen dan wakil karyawan. Pada tahun 2015, di PTBA Tanjung Enim terdapat 34 wakil karyawan yang duduk di dalam P2K3, UPTe terdapat 17 orang wakil karyawan PTBA, dan 17 orang karyawan kontraktor. Wakil karyawan dalam Komite P2K3 memiliki peranan sangat penting untuk memastikan komunikasi kebijakan K3 dan untuk memperoleh masukan dari pelaksanaan K3 di lapangan.

G4-LA5

Pencapaian 2015

Selama beroperasi pada 2015, korban akibat kecelakaan kerja sebanyak 4 orang. Dari jumlah itu, kecelakaan yang mengakibatkan hilangnya hari kerja/injury sebanyak 4 orang.

Pada 2015, terjadi satu kecelakaan kerja yang mengakibatkan pekerja bernama Alimin meninggal. Pria 51 tahun itu ditemukan tewas terkena longsoran material batubara pada Ahad dini hari, 25 Januari 2015 di lokasi kerja Muara Tiga Besar, Tanjung Enim. Berdasarkan evaluasi perusahaan, Alimin yang sehari-harinya bertugas sebagai pemandu *Bucket Wheel Excavator* (BWE) meninggal karena murni kecelakaan kerja, tidak ada unsur kelalaian kerja, baik yang dilakukan oleh Perseroan maupun korban.

OHS risks are managed in each unit by K3L Department which runs the functions of strategic planning and coordination and is directly responsible to General Manager of UPTe. PTBA has Occupational Health and Safety Guidance Committee (P2K3/Safety Committee) to run operational OHS in each working areas. The establishment of P2K3 is the realization of implementation of OHS rules in Indonesia, especially in mining field.

P2K3 is formed in each Operational Unit and Contractor. P2K3 Unit is chaired by GM Unit, the secretary is the Head of K3L Work Unit (K3L Manager or Assistant Manager), management representatives and employee representatives. In 2015, there were 34 person in PTBA Tanjung Enim as representatives in P2K3. There were 17 PTBA employee representatives and 17 contractors. Employee representatives in P2K3 committee have important role to ensure smooth communication of OHS policies and to obtain some inputs from OHS practices in the field. G4-LA5

Achievement in 2015

During its operation in 2015, victims of workplace accidents as much as 4 persons. Of that amount, an accident that resulted in the loss of working days/injury were 4 persons.

In 2015, one accident occurred which resulted labor worker named Alimin died. The 51 year-old man was found died caused by an avalanche of coal material at dawn on Sunday, 25 January 2015 at Muara Tiga Besar, Tanjung Enim. Based on the evaluation made by the Company, Alimin, who served as a guide for *Bucket Wheel Excavator* (BWE), died due to a pure work accident, not because of any carelessness done by the Company or the victim.

Kinerja Sosial Keberlanjutan
Sustainable Social Performance

Di luar kasus yang menimpa Alimin, PTBA juga telah melakukan analisis atas kecelakaan kerja yang terjadi di lingkup Perseroan pada 2015. Dari jumlah kasus kecelakaan yang ada, sebanyak 23% penyebabnya mekanik, 44% operasi, 24% lalu lintas tambang, dan 9% lainnya. Guna mengurangi risiko kerja yang sama, Perseroan telah mengambil langkah-langkah perbaikan, yakni **G4-LA6**

1. Melaksanakan Inspeksi K3 terhadap syarat kerja dan kondisi lingkungan kerja.
2. Melaksanakan penyuluhan K3 dengan target rasio jam penyuluhan.
3. Melakukan pemeliharaan sarana penanggulangan keadaan darurat sesuai potensi risiko kondisi darurat dan kesiagaan personel.
4. Melaksanakan kegiatan kajian K3 dalam bentuk laporan tahunan, triwulan, bulanan dan lain- lain.
5. Sertifikasi personil (tenaga teknik khusus tambang dan lain-lain) dan pembinaan K3 terhadap lini manajemen untuk peningkatan implementasi K3 secara individual (*Behavioural Safety*) oleh internal korporasi maupun lembaga eksternal .

Sepanjang tahun 2015, statistik kecelakaan kerja yang ditunjukkan dengan indikator FSI (*Frequency Severity Indicator*) adalah 0,0483 sedangkan pada 2014 adalah 0,0001. Sementara itu, jumlah jam kerja kumulatif periode tahun 2015 sebesar 22.411.956,792 jam kerja dan hilang hari kerja akibat kecelakaan sebesar 6,065 hari. Sebagai pembanding, pada 2014, jumlah jam kerja adalah 20.285.366 dan hilang hari kerja akibat kecelakaan kerja adalah 5 hari.

Tabel kecelakaan kerja tiga tahun terakhir

Tingkat Kecelakaan Kerja Level of Working Accidents	2015	2014	2013
Ringan Light	0	1	1
Berat Heavy	3	0	1
Fatal Fatal	1	0	0
Total Total	4	1	2

Selama periode pelaporan, tidak ada pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka. **G4-LA7**

Besides the case of Alimin, PTBA has also conducted analysis on the accidents occurred in the Company in 2015. Of the total case of accidents, 23% of accidents were due to mechanical, 44% operations, 24% mine transportation, and 9% others. To reduce the same risks from happening again, the Company has taken corrective actions, i.e. **G4 - LA6**.

1. Execute OHS inspection regarding requirements and conditions of working environment.
2. Conduct OHS briefing with ratio of briefing hours as target.
3. Carry out the maintenance of emergency handling equipments in accordance with risk potency of emergency condition and personnel readiness.
4. Carry out OHS review in the form of annual, quarter, monthly report, and others.
5. Personnel certification (technical expert specialist in mining and others) and OHS coaching to all management levels to increase OHS individual implementation (behavioral safety) that were held by internal or external institutions.

Throughout 2015, work accident statistics shown by the FSI indicators was 0.0483, while in 2014 was 0.0001. Meanwhile, the amount of cumulative working hours in 2015 was 22,411,956.792 working hours and working days lost due to accidents amounted 6.065 days. For comparison, in 2014, the number of working hours was 20,285,366 and lost workdays due to accidents amounted to 5 days.

Table of working accidents over the last three years

During the reporting period, there were no workers frequently suffering from or exposed to the high risk of suffering from diseases associated with their jobs. **G4-LA7**

Pendidikan dan Latihan Karyawan

Setiap perusahaan yang sukses, pasti ada sumber daya manusia (SDM) yang handal di dalamnya. Kenyataan itu sulit dibantah. Tanpa sumber daya yang hebat, maka sebagai apapun arti dan nama sebuah perusahaan, jalannya pasti akan terseok-seok, bahkan kemudian ambruk karena kalah bersaing. PTBA sangat menyadari arti pentingnya sumber daya manusia untuk mencapai visi dan misi, baik saat ini maupun untuk masa-masa mendatang. Dengan semangat seperti itu, maka Perseroan memposisikan SDM sebagai aset yang harus dijaga dan diasah kemampuannya agar dapat mendukung pertumbuhan Perusahaan ke depan.

PTBA sangat menyadari arti penting SDM bagi kelangsungan usaha Perseroan. Untuk itu, Perseroan pun melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan SDM yang dimilikinya secara berkesinambungan.

Dalam rangka mewujudkan visi dan misinya, Perseroan memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh karyawan dalam mendapatkan program pendidikan dan pelatihan. Program pelatihan bagi karyawan didasarkan pada kebutuhan pengembangan individu untuk menunjang keberhasilan kinerja dan karir. Pelatihan yang diberikan kepada karyawan selalu diperbarui seiring dengan perubahan teknologi dan standar operasi Perseroan.

Pencapaian 2015

Perseroan memberi kesempatan yang sama kepada seluruh pegawai untuk mengikuti program pelatihan dan pengembangan SDM, tanpa memperhatikan gender, ras dan agama. Program pelatihan dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelatihan Tahunan yang disusun berdasarkan *Training Need Analysis* (TNA) untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan profesi/sertifikasi.

Program pelatihan dan pengembangan pada tahun 2015 di antaranya: **G4-LA9**

1. Peningkatan kompetensi manajerial pegawai melalui program pengembangan manajemen yang diikuti oleh 725 pegawai.
2. Peningkatan kompetensi teknis pegawai melalui pelatihan teknis yang diikuti oleh 2.406 pegawai.

Education and Training for Employee

It is obvious that there must be reliable human resources performing in every successful company. Without capable human resources, no matter how great the company is, it is going to be unstable and collapsed due to hard competition. PTBA is fully aware of the prominence of Human Resources (HR) in determining its success achieving its vision and mission at present and in the future. Therefore, the company regards HR as valuable assets which need to be maintained and developed to support the Company's growth in the future.

PTBA is fully aware that HR is very significant for its business sustainability. Therefore, the company makes some efforts to improve competency and skills of its HR continually.

In realizing its vision and mission, the Company provides equal opportunity to all employees to attend education and training programs. The training programs are based on individual developmental needs to support their success in career and performance. The trainings provided are always updated along with the changes of technology and the operating standards of the Company.

Achievement in 2015

The company provides equal opportunities to all employees to join training programs and HR development regardless of gender, races, and religions. The training programs are conducted aligning with Annual Training Plan which is prepared based on Training Needs Analysis (TNA) to meet profession/certification needs and demands.

Training and development programs in 2015 includes:

G4-LA9

1. Improvement of managerial competencies through managerial development programs attended by 725 employees.
2. Improvement of technical competencies through technical trainings attended by 2,406 employees.

Kinerja Sosial Keberlanjutan

Sustainable Social Performance

3. Pelaksanaan uji kompetensi teknis yang dilakukan terhadap pegawai dengan jenjang jabatan IV sampai VI sebanyak 1737 orang. Uji kompetensi teknis menggunakan metode behavioral event interview dan praktek.

Untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi karyawan melalui pendidikan dan pelatihan, pada 2015, Perseroan mengalokasikan dana sebesar Rp15,25 miliar.

Rekrutmen Karyawan G4-LA1

Dalam melaksanakan proses bisnisnya, Perseroan membutuhkan karyawan yang memiliki kemampuan dan karakteristik sesuai dengan spesifikasi pekerjaannya. Hal tersebut dapat dicapai dengan melaksanakan Rekrutmen dan Seleksi Karyawan.

Dalam rekrutmen dan seleksi, PTBA memperlakukan semua calon karyawan secara sama, tidak ada diskriminasi atau perbedaan perlakuan berdasar suku, agama, ras dan antar golongan (SARA). Dalam hal ini, Perseroan menghargai bahwa bekerja di PTBA merupakan hak asasi: siapapun berhak masuk dan diterima menjadi karyawan asal memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan. Perseroan juga membuka peluang yang sama untuk penduduk lokal mengisi berbagai posisi yang dibutuhkan, termasuk di level manajer senior. **G4-EC6**

Namun, sepanjang tahun 2015, Perseroan tidak merekrut karyawan baru. Selama periode pelaporan, tidak ada laporan ihwal insiden diskriminasi yang dilakukan Perseroan terhadap karyawan. **G4-HR3**

Pengembangan Karir

Perusahaan membuka kesempatan yang sebesar-besarnya kepada seluruh karyawan untuk membuat perencanaan terkait pengembangan karir. Perseroan menindaklanjuti peningkatan kompetensi SDM dan penilaian kinerja dengan promosi jabatan sebagai penghargaan dan pengembangan karir.

Sepanjang tahun 2015, Perseroan telah melakukan rotasi sebanyak 688 pegawai, promosi 88 pegawai. **G4-LA11**

3. Implementation of technical competence tests given to 1737 employees in position level IV to VI. The tests used were behavioral event interview and practice method.

To improve the ability and competence of employees through education and training, in 2015, the Company allocated funds amounted to Rp15.25 billion.

Employee Recruitment G4-LA1

In running its business processes, the Company requires qualified employees with the right competencies and characteristics aligning with the specifications of the job. It can be achieved by Recruitment and Selection of Employees.

In recruitment and selection, PTBA treats all candidates equally, there is no discrimination concerning race, religion, and nationality (SARA). In this case, the Company views that working in PTBA is a human right: anyone is entitled to join and become an employee as long as he/she has the required qualifications. The Company also gives the same opportunities for local residents to fill various positions that are needed, including at the level of senior managers. **G4-EC6**

However, throughout 2015, the Company did not recruit new employees. During the reporting period, there was no reported incident of discrimination conducted by the Company to the employees. **G4-HR3**

Career Development

The company provides expansive opportunities to all employees to design plans regarding to their career development. The company follows up HR competencies development and performance appraisal with promotion as reward and career development.

Throughout 2015, the Company has rotated 688 employees and promoted 88 employees. **G4-LA11**

Kesejahteraan Karyawan

Dalam hal upah kerja, Perseroan telah memenuhi Upah Minimum Propinsi/Kota yang ditentukan oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. Selain telah memenuhi ketentuan Upah Minimum Provinsi/Kota, Perusahaan juga memberi perhatian kepada kesejahteraan karyawannya. Perusahaan menyediakan fasilitas-fasilitas berikut guna meningkatkan motivasi serta produktivitas kerja, antara lain yaitu: **G4-EC5, G4-LA2**

- Jaminan kesehatan pegawai dan keluarganya
- Jaminan sosial tenaga kerja (Jamsostek)
- Tunjangan Hari Raya (THR)
- Program bantuan perumahan
- Penghargaan kinerja tahunan dengan nama Bonus atau Tunjangan Prestasi
- Tunjangan cuti tahunan
- Program pensiun
- Fasilitasacamata/melahirkan
- Beasiswa Pendidikan S2

Perseroan juga memberikan cuti hamil/melahirkan kepada karyawan dan kesempatan untuk kembali bekerja setelah cuti selesai. Pada periode pelaporan, terdapat 12 karyawan yang mengajukan cuti hamil/melahirkan dan kembali bekerja. **G4-LA3**

Statistik Karyawan **G4-LA12**

Seiring dengan pertumbuhan kinerja Perseroan, pertumbuhan karyawan merupakan salah satu aspek strategis yang memegang peranan penting dalam laju gerak kinerja perusahaan di masa kini dan masa mendatang. Perseroan tidak hanya memperhatikan peningkatan kualitas karyawan dari sisi kompetensi saja, akan tetapi juga memperhatikan pentingnya komposisi karyawan sesuai dengan kebutuhan pengembangan Perusahaan.

Perkembangan Jumlah Karyawan Perusahaan dalam 3 (tiga) Tahun Terakhir, adalah sebagai berikut :

Employee Welfare

In terms of wages, the Company has met the Province/City Minimum Wage prescribed by the Indonesian Ministry of Manpower and Transmigration. In addition, the Company also gives attention to the welfare of its employees. The Company provides the following facilities in order to increase motivation and work productivity, among others, namely: **G4-EC5, G4-LA2**

- Health insurance for employees and their families
- Social security for workers (Jamsostek)
- Religious Holiday Allowance (THR)
- Housing assistance program
- Annual performance award or called Bonus or Performance Benefit
- Allowance for annual leave
- The pension program
- Eyeglasses/Maternity facility
- Scholarship for Master Degree

The Company also provides maternity leave to female employees and the opportunity to return to work after the leave is completed. During the reporting period, there were 12 employees who filed a maternity leave and got back to work. **G4-LA3**

Employee statistics **G4-LA12**

As the Company's performance increases, the employees' growth become one of the strategic aspects playing an important role in the dynamics of the Company's performance today and in the future. The Company concerns not only with the improving quality of the employees from the competence aspect, but also from the employee composition as needed by the Company.

The growth of total number of the Company's employees for the last 3 (three) years is as follows:

Kinerja Sosial Keberlanjutan
Sustainable Social Performance

Jumlah Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin

Total Number of Employees Based on Gender

Jenis Kelamin Sex	2013	2014	2015
Laki-laki Male	2.878	2.680	2.449
Perempuan Female	237	223	214
Jumlah Total	3.115	2.903	2.663

Jumlah Karyawan Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dilihat dari tingkat pendidikannya, secara komposisi karyawan yang memiliki tingkat pendidikan S2 mencapai 52 karyawan atau bertambah 35 orang dari tahun 2014, atau meningkat 30,6% Sedangkan untuk S1 sampai tingkat pendidikan Diploma, terjadi kenaikan dari 547 orang menjadi 678 orang.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia

Komposisi usia karyawan Perusahaan pada 31 Desember 2015, secara persentase, paling banyak berusia antara 50-55 tahun, yaitu sebesar 52,1% (1.397 orang). Jumlah tersebut menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dimana jumlah karyawan dengan usia antara 50-55 tahun, sebanyak 1.483 orang, atau 51,01% dari total karyawan.

Program Pensiun G4-LA10

Pegawai PTBA yang telah mencapai usia 56 tahun dikenakan pemutusan hubungan kerja dengan terhormat atau pensiun. Meski begitu, Perusahaan dapat memperpanjang batas usia pensiun sampai dengan usia 58 tahun sepanjang memenuhi ketentuan persyaratan untuk kerja, kesehatan dan kesediaan pegawai yang bersangkutan.

Pegawai yang memasuki usia pensiun menerima manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Pensiun dari Dana Pensiun Bukit Asam;
2. Manfaat Jaminan Hari Tua dari Asuransi Jiwasraya;
3. Tabungan Hari Tua dari Asuransi Bumi Putera;
4. Tabungan Hari Tua dari Taspen;
5. Jaminan Kesehatan bagi pensiunan dan Suami/Istri;
6. Manfaat Pensiun Iuran Pasti;
7. Biaya Cuti Besar;
8. Jaminan Hari Tua dari PT Jamsostek

Employee Composition Based on Educational Level

According to educational level, employees with master degree reached 52 people or increased 35 employees compared to 2014 or up 30.6%. Meanwhile, the total number of employees whose educational background ranging from Diploma to Bachelor Degree increased from 547 employees to 678 employees.

Composition of Employee Based on Age

Composition of the Company's employees in 31 December 2015 was dominated by employees under 50-55 years old which is 52.1% (1,397 person). It decreased compared to the previous year with employees under 50-55 years old was 1,483 person or 51.01 % from the total number of employees.

Retirement Programs G4-LA10

PTBA's employees who reach the age of 56 will get retired or pension. However, the Company can extend the retirement age until 58 years old as long as the requirements, health, and willingness of the employees, are fulfilled.

The employees who are about to reach retirement age receive benefits, namely:

1. Pension Benefit from Bukit Asam Retirement Fund
2. Pension Plan Benefit from Jiwasraya Insurance
3. Retirement Savings from Bumi Putra Insurance
4. Retirement Savings from Taspen
5. Health Insurance for retired employees and his/her spouse.
6. Pension Benefit of Fixed Contribution
7. Long days off allowance
8. Pension Plan from PT Jamsostek

Selain itu, pegawai yang hendak memasuki usia pensiun mendapat Pelatihan Pra-Pensiun. Tujuan pelatihan pra-pensiun adalah mempersiapkan karyawan PTBA yang akan memasuki masa pensiun sehingga pada saat pensiun memiliki *mind set* dan konsep dalam rumah tangga untuk membuka usaha secara mandiri dan tetap sejahtera.

In addition, employees who are about to retire got a Pre-Retirement Training. The purpose of training is to prepare PTBA employees who will retire to have the mindset and concept to open a business of their own and remain prosperous.

Jumlah Karyawan Pensiun dan Masa Persiapan Pensiun

Retired Employee and Employee in Retirement Preparation Period

Keterangan Remark	2015	2014	2013
Pensiun Retirement	220	207	141
Persiapan Pensiun Retirement Preparation	240	36	67
Jumlah Total	460	243	208

Strategi Remunerasi G4-LA13

Untuk strategi Remunerasi, Perseroan telah menerapkan standar penggajian berdasarkan pemeringkatan pegawai dan jenjang jabatan. Untuk memberikan remunerasi yang kompetitif, Perseroan mengikuti sistem remunerasi pada industri sejenis dengan memperhatikan dan mematuhi undang-undang ketenagakerjaan dan peraturan upah minimum provinsi (UMP). G4-EC5

Remuneration Strategies G4-LA13

For remuneration strategies, the Company has applied a standardized salary based on hierarchy and rank of employees. To give competitive remuneration, the Company follows remuneration system applied in similar industry concerning and follows labour law as well as provincial minimum wage of (UMP). G4-EC5

Standardisasi sistem kompensasi dan imbal jasa Perseroan bertujuan untuk meningkatkan motivasi pegawai dalam meningkatkan kompetensi dan kinerjanya. Tidak ada kebijakan remunerasi yang membedakan perlakuan terhadap karyawan laki-laki dan perempuan di seluruh level jabatan.

Standardized compensation system and wage of the Company aims to increase employees motivation in improving their competencies and performance. There is no remuneration policy which treats male and female employees differently in the entire levels of rank.

Sistem Remunerasi Perseroan dibangun dengan mempertimbangkan prinsip 3P, yaitu Performance, Position dan Person sebagaimana digambarkan pada diagram berikut:

The Company remuneration system is developed by considering 3P principles, namely Performance, Position and Person described as follows:

Kinerja Sosial Keberlanjutan
Sustainable Social Performance

Remunerasi Perseroan		The Company's Remuneration
Kategori Category	Indikator Indicator	Penyempurnaan Enhancement
Performance	Performance based incentive: Incentive Triwulan (BSC) - 50% Berdasarkan Kinerja Perusahaan - 50% Berdasarkan Kinerja Satuan Kerja Incentive Tahunan (Laba Perusahaan) Performance based incentive: Quarterly Incentive (BSC) - 50% Based on Company Performance - 50% Based on Work Unit Performance Annual Incentive (company profit)	Persentase insentif kinerja perusahaan dan satuan kerja Formulasi insentif tahunan Incentive percentage of company and work unit performance Formulation of annual incentive
Position	Tunjangan jabatan berdasarkan peringkat jabatan Position benefits based on rank position	
Person	Gaji Dasar berdasarkan Peringkat Pegawai Basic Salary based on Employee Ranking	Penyesuaian struktur gaji dasar Adjustment to structure of basic salary

Selain remunerasi yang terkait dengan kinerja dan perkembangan industri, Perseroan memberikan tunjangan lain kepada pegawai dalam bentuk Tunjangan Hari Raya (THR), jaminan kesehatan, uang pensiun dan hak cuti yang ditetapkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

In addition to remuneration in relation with performance and industrial development, the Company gives other benefits to employees in religious holiday allowance (THR), health insurance, retirement benefits and leave entitlements in accordance with the applicable laws and regulations.

Perseroan telah melaksanakan program "Jaminan Hari Tua" (JHT), Dana Pensiun Bukit Asam, Program Pensiun "Tabungan Hari Tua" dan Program Pensiun luran Pasti bekerja sama dengan lembaga yang kompeten sebagai bagian dari pemenuhan kesejahteraan pegawai. Perseroan juga menyediakan jaminan layanan kesehatan melalui Rumah Sakit Bukit Asam (RSBA) dan program Asuransi Kesehatan In-health untuk pegawai dan pensiunan pegawai. **G4-EC3**

The Company has implemented "Pension Plan" program, Pension Fund of Bukit Asam, Pension Program "Retirement Savings" And Fixed Contribution Pension Program in cooperation with competent institutions as a part of employees' welfare fulfillment. The Company also provides health care benefits through Bukit Asam Hospital and In Health Insurance for employees and retired employees.

G4-EC3

Penghormatan kepada Penduduk Lokal

Appreciation to Local Residents

Perseroan senantiasa menghormati hak-hak penduduk lokal sehingga selama periode pelaporan tidak pernah terjadi masalah ataupun kekerasan dari pihak PTBA terhadap masyarakat di sekitar operasi tambang perusahaan. Perseroan selalu membina hubungan baik melalui pelaksanaan berbagai program kemasyarakatan dalam bentuk PKBL dan Bina Wilayah yang diorientasikan untuk memberikan kesejahteraan masyarakat sekitar tambang.

The Company always gives respect to the local residents, therefore during the reporting period there were no problems or abuses done by PTBA to the local residents living surrounding mining areas. The Company always builds good relationship through implementation of community programs of PKBL and Regional Development Program to improve prosperity of its surrounding communities.

G4-HR8 G4-SO1, G4-SO2

G4-HR8 G4-SO1, G4-SO2

Dalam rekrutmen dan seleksi, sekedar gambaran, PTBA memperlakukan semua calon karyawan secara sama, tidak ada diskriminasi atau perbedaan perlakuan berdasar suku, agama, ras dan antar golongan (SARA). Dalam hal ini, Perseroan menghargai bahwa bekerja di PTBA merupakan hak asasi: siapapun berhak masuk dan diterima menjadi karyawan asal memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan. Perseroan juga membuka peluang yang sama untuk penduduk lokal mengisi berbagai posisi yang dibutuhkan, termasuk di level manajer senior. **G4-EC6**

Penghormatan kepada penduduk lokal juga dilakukan PTBA dengan memprioritaskan untuk melakukan pembelian barang dan jasa kepada pemasok lokal, untuk barang dan jasa yang sudah dapat diperoleh dari pemasok yang berada di sekitar wilayah operasi. Pembelian lokal mencakup pembelian yang dilakukan kepada badan hukum di wilayah Republik Indonesia, terutama yang berbisnis di Propinsi Sumatera Selatan. Hal ini sejalan dengan kebijakan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk memprioritaskan pembelian barang jasa dari sesama BUMN untuk menciptakan sinergi.

Pencapaian 2015

Selama 2015, PTBA sebagai mitra usaha masyarakat telah menggunakan produk dan jasa masyarakat yang merupakan Mitra Binaan PTBA, yaitu jasaboga, pembelian suku cadang dan manufaktur. **G4-EC9**

Selain itu, PTBA juga terus mengembangkan pemasok di sekitar wilayah operasi dengan pembentukan sentra-sentra industri kecil yang mampu mendukung pemenuhan bahan-bahan penolong kegiatan operasional sehari-hari. Inisiatif itu dilaksanakan dalam kerangka CSR dalam program Kluster Industri di Tanjung Enim.

Mekanisme Pengaduan Keluhan **G4-SO11**

PTBA memiliki Tata Laksana Kepuasan Pelanggan sebagai prosedur dalam mengukur tingkat kepuasan pelanggan. Hasil pengukuran tersebut digunakan sebagai salah satu bahan evaluasi dan untuk *continuous improvement* yang pada akhirnya meningkatkan kepuasan pelanggan.

Pusat pengaduan pelanggan telah dikembangkan PTBA untuk menampung pertanyaan maupun pengaduan, baik

In recruitment and selection, PTBA treats all candidates equally and there is no discrimination concerning race, religion, and nationality (SARA). In this case, the Company views that working in PTBA is a human right: anyone is entitled to join and become an employee as long as he/she has the required qualifications. The Company also gives the same opportunities for local residents to fill various positions that are needed, including at the level of senior managers.

G4-EC6

Appreciation to local residents also shown by PTBA's prioritization to buy goods and services from local suppliers. Local purchasing covers purchasing from legal entities in the areas of Republic of Indonesia, especially those who are doing business in South Sumatera. This is in line with the policy of Minister of State-Owned Enterprises (BUMN) to prioritize goods and services purchasing from BUMN alliance in order to create synergy.

Achievement in 2015

During 2015, PTBA as community business partner has been using the products and services from PTBA fostered partners, namely for food and beverage, spare parts procurement and manufacturing. **G4 - EC9**

Furthermore, PTBA continues to develop suppliers surrounding its operational areas by establishing small industrial centers which are able to support the fulfillment of goods which are needed in daily operational activities. These initiations are performed in the CSR framework in Industrial Cluster Program at Tanjung Enim.

Mechanism of Complaints **G4-SO11**

PTBA has Business Process of Customer Satisfaction as a procedure to measure the level of customers' satisfaction. The results of these measurements are used as one of the evaluation material and for continuous improvement, which in turn increases customer satisfaction.

The customers' complaint centre has been developed by PTBA to accommodate inquiries and complaints from

Kinerja Sosial Keberlanjutan

Sustainable Social Performance

dari masyarakat maupun dari pelanggan. Hal ini dilakukan sebagai wujud kesadaran akan makna penting dan manfaat dari pemenuhan standar kualitas serta perlindungan konsumen terhadap setiap produk yang dihasilkan. Keduanya disadari oleh Perseroan karena mempunyai pengaruh yang signifikan bagi pertumbuhan kinerja usaha yang berkesinambungan.

PTBA mengkoordinasikan berbagai upaya untuk menjamin kualitas produk agar sesuai dengan yang diinginkan konsumen, sesuai dengan ketentuan dalam kontrak pembelian, dan sesuai dengan spesifikasi produk yang dicantumkan pada brosur *marketing (marketing kit)* maupun bahan presentasi pemasaran.

Untuk menjamin semua proses berjalan sesuai rencana, maka PTBA melakukan rapat rutin tiap bulan, yaitu rapat koordinasi dan *planing meeting*, yang secara garis besar membahas kinerja *supply chain* seperti target penjualan, target produksi, target angkutan, dan target kualitas. Seluruh upaya tersebut dilakukan untuk menjamin kepuasan konsumen.

PTBA membuka layanan pengaduan dengan menyediakan saluran telepon, email maupun surat kepada pelanggan. PTBA selalu memprioritaskan prinsip transparansi dan tanggung jawab dalam memberikan layanan kepada konsumen demi memenuhi komitmen layanan terbaik kepada konsumen. Juga, memberikan tanggapan yang cepat terhadap berbagai permintaan dan keluhan konsumen sebagai bagian dari komitmen pelayanan dan menjaga kerahasiaan para pelanggan.

Jika pelanggan ingin mengajukan keluhan dan pengaduan, maka prosedur standar yang diberlakukan adalah sebagai berikut:

1. Keluhan dan pengaduan disampaikan ke satuan kerja (satker) Pemasaran.
2. Satker pemasaran dengan menggunakan Form Kendali Ketidaksesuaian (KTS) yang diteruskan ke Pelabuhan Muat (Derti/Tarahan) untuk dilakukan investigasi.
3. Hasil Investigasi oleh Derti/Peltar dimasukkan dalam form TPTP (Form Tindakan Perbaikan dan Pencegahan), selanjutnya diverifikasi oleh Satker SMP, dan hasilnya dikirimkan kembali ke Satker Pemasaran sebagai bahan untuk memberikan tanggapan ke konsumen.

public and from customers. This is done as a reflection of awareness of the significance and the advantage of quality standards fulfillment as well as customers protection for each product produced. The Company realizes that those both have significant effects for continuous growth of business performance.

The Company carries out several efforts to ensure product quality to match customers' desires, based on terms of the purchase contracts and in accordance with product specifications listed in the marketing brochures (marketing kits) as well as marketing presentation materials.

To ensure that all processes are according to plan, the Company organizes monthly coordination and planning meetings, which broadly discuss supply chain performance such as sales, production, transportation and quality targets. These efforts are done to ensure the customers' satisfaction.

PTBA accepts complaints through telephone lines, emails or letters to the customers. PTBA always prioritizes the principle of transparency and responsibility in providing services to consumers in order to fulfill its commitment to give the best services to consumers. Also, to give immediate responses to various requests and complaints from consumer as part of the commitment services and to maintain the confidentiality of customers.

If the customer wants to file a complaint, then the standard procedures are as the followings:

1. Complaints submitted to the work unit (satker) of Marketing.
2. By using Form of Discrepancy Control (KTS), the work unit forwards it to the Loading Ports (Derti/Tarahan) for investigation.
3. The Results of Investigation by Derti/Peltar is recorded in the form TPTP (Corrective and Prevention Action Form), then verified by SMP Work Unit, and the results are sent back to the Marketing Work Unit as material to provide feedback to consumers.

Selain soal pengaduan, PTBA juga telah membuat sistem perlindungan privasi konsumen, di antaranya melalui penerapan klausul 'Confidentiality Agreement' dalam sales contract master dengan pihak konsumen.

Pencapaian 2015

Pada 2015, survey pengukuran kepuasan konsumen/ pelanggan dilakukan pada semester 2 hasilnya adalah 3,30 dalam skala 4. G4-PR5

Selain itu, selama periode pelaporan, tidak ada laporan terjadinya kasus pelanggaran ketentuan produk dan pemenuhan kontrak yang dilakukan PTBA. Juga, tidak ada sanksi ataupun denda finansial terkait informasi produk/ labeling dan promosi produk dan iklan produk yang tidak benar, atau denda finansial maupun sanksi lain terkait dengan pelanggaran atas kerahasiaan data konsumen. G4-PR7, G4-GR8, G4-PR9

CSR PTBA: Komitmen Memajukan Warga

Komitmen PTBA dalam mewujudkan tanggung jawab sosial kepada masyarakat dan lingkungan yang berada di wilayah sekitar perusahaan dituangkan dalam Kebijakan CSR, yaitu "Konsisten melaksanakan pembangunan ekonomi secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan pegawai dan keluarganya, komunitas lokal dan serta masyarakat secara luas".

PTBA memberikan tugas dan fungsi khusus kepada karyawan dalam mengelola CSR sesuai dengan Keputusan Direksi Nomor 040/KEP/Int-0100/OT.01/2015 tentang Penyempurnaan Struktur Organisasi Satuan Kerja CSR.

Pada 2014, PTBA telah melakukan pemutakhiran *Social Mapping* yang melibatkan masyarakat sekitar dalam bentuk CDO (*Community Development Officer*). Mulai tahun 2015, pembangunan database CSR mulai dari perencanaan sampai dengan monitoring dan evaluasi menggunakan aplikasi WebGis yang dikelola oleh Satuan Kerja CSR.

Besides complaints, PTBA has also made a privacy protection system for consumers, among others are through the application of clause 'Confidentiality Agreement' in the sales contract master with consumers.

Achievement in 2015

In 2015, customer satisfaction survey was performed on The second half result was 3.30 in a scale four. G4 - PR5

In addition, during the reporting period, there was no report on violation of product agreements and contract done by PTBA. Also never received sanction or financial penalties regarding product/labeling information and false product promotion and advertisement, or other financial penalties or sanctions associated with violation of the confidentiality of customer data. G4-PR7, G4-GR8, G4-PR9

PTBA CSR: Commitment to Promote Community

PTBA's commitment in realizing its social responsibility to surrounding community and environment stated in the CSR Policy, i.e. "Consistently implement sustainable economic development to improve the welfare of employees and their families, as well as local communities and society at large".

PTBA imparted special tasks and functions to personnel managing CSR in accordance with the Decision of the BOD No. 040/KEP/Int - 0100/OT.01/2015 on the Improvement of the CSR Working Unit Organizational Structure.

In 2014, PTBA has been updating the Social Mapping which involved the local community in the form of CDO (*Community Development Officer*). Starting in 2015, the development of CSR database from planning to monitoring and evaluation is using WebGIS applications managed by the CSR Unit.

Kinerja Sosial Keberlanjutan

Sustainable Social Performance

Rencana Strategis CSR-PTBA periode 2011-2015 dan Rencana Kerja Anggaran (RKA) tahunan disusun berdasarkan hasil dari kegiatan *social mapping* dan alokasi dana Perusahaan. Pengelolaan risiko sosial dilakukan dengan kegiatan monitoring dan evaluasi internal dan eksternal secara berkala oleh Universitas Bengkulu dan CCPHI Universitas Paramadina.

Pencapaian 2015

Program CSR terdiri dari Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), serta Program Bina Wilayah.

Fokus kegiatan menyentuh sejumlah aspek, yakni ekonomi, lingkungan, sosial, praktik ketenagakerjaan dan kelayakan kerja. Ihtwal PKBL, dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-07/MBU/2015, yang disempurnakan dalam PER-09/MBU/2015, kebijakan sumber dana PKBL Perseroan mengalami perubahan, yaitu yang semula berasal dari anggaran perusahaan yang diperhitungkan sebagai biaya menjadi berasal dari penyisihan laba setelah pajak. Adapun alokasi dana Program CSR/PKBL 2015 mencapai sebesar Rp16.338 juta, turun 75% dibanding tahun 2014, yang mencapai Rp65.344 juta. Penurunan terjadi karena adanya penghentian program kolaborasi dengan BUMN penyalur dan sebagian besar penerima beasiswa sudah lulus, sementara calon penerima beasiswa baru sangat terbatas.

Pelabelan Produk G4-PR6

Batubara dan briket batubara merupakan produk utama dari PT Bukit Asam. Semua produk adalah legal, tidak ada yang dilarang atau disengketakan. Kualitas produk batubara menentukan keberagaman dari jenis produk batubara yang dimiliki oleh PTBA. Analisis kualitas batubara dilakukan secara berjenjang, berawal dari titik awal eksplorasi, produksi, proses penanganan hingga *pre-shipment* untuk menjaga kualitas produk batubara agar sesuai dengan klausul yang tercantum dalam kontrak. Pihak ketiga yang memiliki akreditasi, mengeluarkan dan memverifikasi dokumen analisis mengenai jenis dan mutu batubara yang menyertai proses pengiriman, hingga sampai pada pihak konsumen.

Walaupun tidak melakukan pengemasan untuk produk batubara secara khusus, namun PTBA melakukan

PTBA CSR Strategic Plan period of 2011-2015 and annual Work Plan Budget (RKA) were prepared based on the results of social mapping and allocation of Company's fund. Social risk management by monitoring and internal as well as external evaluation are carried out periodically by the University of Bengkulu and CCPHI of Paramadina University.

Achievement in 2015

CSR program consists of the Partnership and Community Development Program (PKBL), as well as the Regional Development Program.

The activities are focusing on a number of aspects, namely economy, environment, social, employment practices and properness. Regarding PKBL, with the issuance of Ministry of SOE Regulation No. PER-07/MBU/2015, enhanced in PER-09/MBU/2015, the policy of company's PKBL funding sources PKBL experienced a change, which was originally derived from the company's budget that is calculated as cost to be derived from the profit after tax. As for the funds allocation for CSR/PKBL Program during 2015 reached Rp16,338 million, up 3% compared to 2014, which reached Rp65,344 million. The decrease is largely due to discontinuation of collaborative funding programs with other state-owned enterprises in the region and also reduction in scholarships provided by PTBA. A significant percentage of scholars had graduated in 2014 and there were limited new candidates that were eligible for the scholarship programme in 2015.

Products Labelling G4-PR6

Coal and Briquette are the main products of PT Bukit Asam. All products are legal, no banned or disputed. The quality of the coal production determines variety of the types of coal produced by PTBA. The analysis of coal quality is done through several stages, starting from the early stage of exploration, production, handling process to pre-shipment to maintain the quality of coal production in order to meet the quality stated in the clause of the contract. The accredited third party issues and verifies analyzed document regarding types and quality of the coal attached in the delivery process until arrival at the customers.

Although PTBA does not pack its coal production in a particular way, but it manages the environment impacts that

pengelolaan atas dampak lingkungan yang mungkin muncul selama operasi, misalnya: jarak areal pemuatan dengan pemukiman terdekat diatur terstandar; besaran butiran batu bara diatur secara berjenjang selama proses angkut agar mengurangi jumlah debu halus yang terbawa angin, sekalipun jenis debu tersebut tidak berbahaya bagi kesehatan; pada areal *stockpile*, dan sepanjang jalur transportasi di kawasan tambang, dilakukan penyemprotan dengan air secara reguler untuk mengurangi dampak debu yang beterbangan. Selama periode pelaporan, tidak ada insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan yang berkaitan dengan masalah ini. [G4-PR1](#). [G4-PR2](#)

Untuk produk briket, agar konsumen tidak mengalami cedera tulang belakang saat mengangkat atau memindahkan produk yang akan digunakan, seluruh pengiriman kepada konsumen dilakukan di dalam kemasan dengan berat tertentu dengan standar ukuran berat maksimum 12 kg dan 20 kg. Kemasan 20 kg untuk tipe telur, sedangkan 12 kg untuk tipe kubus. Kemasan kantong kertas/plastik didesain khusus untuk produk briket dan diberi label produk PTBA disertai keterangan jelas mengenai jenis, berat, saran penggunaan serta keterangan lain yang sesuai. [G4-PR3](#)

PTBA tidak terkait dengan praktik monopoli yang berhubungan dengan penjualan produknya dan tidak ada denda terkait praktik anti persaingan usaha karena penjualan produk PTBA adalah berdasarkan *market drive*. [G4-S07](#)

Pencapaian 2015

Selama 2015 tidak ada sanksi atau denda yang dikenakan pada Perseroan terkait dengan pelabelan produk.

Konsumen selalu mendapatkan informasi terkait dengan kualitas dan kuantitas dari produk yang akan diterima melalui penerapan metode yang transparan. Walhasil, jika ada kelainan dengan produk yang diterima, konsumen dapat menyampaikan keluhan secara jelas dengan dasar yang akurat. [G4-PR4](#)

Selama periode pelaporan, tidak ada tindakan hukum terkait anti persaingan, *anti trust*, serta praktik monopoli dan hasilnya. Perseroan juga tidak mendapat denda moneter atau sanksi non-moneter akibat ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku. [G4-S07](#), [G4-S08](#)

may occur during operational process, such as: the distance between loading point and residential points is standardized, the size of coal stone during transportation process is arranged gradually to reduce the dust amount blown by the wind even it is not dangerous for health; the stockpile areas and along the transportation road in mining areas are showered regularly to reduce the dust blowing effects. During the reporting period, no incidents of noncompliance with regulations related to this issue. [G4-PR1](#) [G4-PR2](#)

For briquette, to avoid backbone injury happened to the customers during product picking up and removal, the products are delivered to the customers in standardized size packages with standard maximum weight of 12 kg and 20 kg. The 20 kg package is for egg type and the 12 kg package is for cube type. Paper or plastic packages are specially designed for briquette products and labeled as PTBA product with clear descriptions about type, weight, usage advices and other appropriate information. [G4-PR3](#)

PTBA does not have monopolistic practices relating to its product sale and there is no penalty associated anti competitive practices for its product sale. It is because product sale of PTBA is based on market drive. [G4-S07](#)

Achievement in 2015

During 2015 there were no sanctions or penalties imposed on the Company related to product labeling.

Customers always get information regarding the quality and quantity of the products to be received in a transparent method. By this way, the customers can report their complaints clearly with accurate facts if there were abnormalities in the product received. [G4-PR4](#)

During the reporting period, there was no legal action related to anti-competitive, anti-trust, and monopoly practices and results. The company also did not get a fine monetary or non-monetary sanctions due to non-compliance with laws and regulations. [G4-S07](#), [G4-S08](#)

Pernyataan Pertanggungjawaban Direktur Utama

Accountability Statement of President Director

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan PT Bukit Asam (Persero) Tbk 2015 telah dimuat secara lengkap dan bertanggungjawab penuh atas kebenaran isinya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

I the undersigned hereby declare that all information in the PT Bukit Asam (Persero) 2015 Sustainability Report is complete and is solely responsible for the accuracy of its contents.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, Maret/March 2016



Ir. Milawarma M.Eng
Direktur Utama
President Director

Referensi Silang GRI-G4

Cross Reference GRI-G4

Indeks	Aspek dan Indikator	Halaman
	STRATEGI DAN ANALISIS	
G4-1	Pernyataan dari pembuat keputusan yang paling senior	6
G4-2	Uraian dampak, risiko, dan peluang utama.	6
	PROFIL PERUSAHAAN	
G4-3	Nama perusahaan	20, 27
G4-4	Merek, produk, dan layanan utama.	22,23
G4-5	Lokasi kantor pusat perusahaan	27
G4-6	Wilayah operasi	22
G4-7	Kepemilikan dan badan hukum	27
G4-8	Pangsa pasar	28
G4-9	Skala perusahaan	30
G4-10	Jumlah dan komposisi karyawan	30
G4-11	Perlindungan karyawan melalui Perjanjian Kerja Bersama.	30
G4-12	Rantai pasokan	26
G4-13	Perubahan yang signifikan selama periode pelaporan	31
G4-14	Pendekatan atau prinsip kehati-hatian dalam perusahaan	30
G4-15	Kepatuhan pada prinsip-prinsip dan inisiatif eksternal	30
G4-16	Keanggotaan dalam asosiasi	
	RUANG LINGKUP DAN BATASAN LAPORAN	
G4-17	Daftar entitas perusahaan yang tercakup dalam pelaporan	11
G4-18	Proses menentukan isi laporan dan pembatasan	11
G4-19	Daftar identifikasi Aspek Material.	13
G4-20	Batasan Aspek Material di dalam perusahaan	13
G4-21	Batasan Aspek Material di luar perusahaan	13
G4-22	Pernyataan ulang atas informasi yang diberikan pada laporan sebelumnya dan alasannya.	14
G4-23	Perubahan ruang lingkup dan batasan laporan dari periode pelaporan sebelumnya	14
	KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN	
G4-24	Daftar pemangku kepentingan yang dilibatkan	14
G4-25	Dasar identifikasi dan pemilihan pemangku kepentingan	15
G4-26	Pendekatan perusahaan dengan pemangku kepentingan	15
G4-27	Topik yang dibahas dengan pemangku kepentingan	15
	PROFIL PELAPORAN	
G4-28	Periode pelaporan	4
G4-29	Tanggal laporan sebelumnya yang paling akhir	4
G4-30	Siklus pelaporan	4

Referensi Silang GRI-G4
Cross Reference GRI-G4

Indeks	Aspek dan Indikator	Halaman
G4-31	Kontak yang dapat dihubungi bila ada pertanyaan mengenai laporan atau kontennya.	15
G4-32	Indeks Isi GRI	118
G4-33	Penjaminan/Assurance	4
STRUKTUR DAN KOMPOSISI TATA KELOLA		
G4-34	Struktur tata kelola	37
ETIKA DAN INTEGRITAS		
G4-56	Nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku perusahaan	41
PENGUNGKAPAN STANDAR UMUM		
KATEGORI: EKONOMI		
G4-EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	50
G4-EC2	Implikasi finansial, risiko dan peluang akibat perubahan iklim	49
G4-EC3	Kewajiban perusahaan atas program imbalan pasti	110
G4-EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah	22
Aspek: Keberadaan di Pasar		
G4-EC5	Rasio standar upah pegawai baru dengan upah minimum	107
G4-EC6	Prosedur penerimaan tenaga kerja lokal	106
Aspek: Dampak Ekonomi Tidak Langsung		
G4-EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan	22
G4-EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	50
G4-EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan	111
KATEGORI: LINGKUNGAN		
Aspek Material		
G4-EN1	Pemakaian energi langsung oleh sumber energi utama	78
G4-EN2	Persentase material daur ulang yang digunakan	79
Aspek: Energi		
G4-EN3	Konsumsi energi dalam perusahaan	70
G4-EN4	Konsumsi energi di luar perusahaan	70
G4-EN5	Intensitas energi	70
G4-EN6	Pengurangan konsumsi energi	70, 72
G4-EN7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa	70
Aspek: Air		
G4-EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber	78
G4-EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air	80
G4-EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali	79
Aspek: Keanekaragaman Hayati		

Referensi Silang GRI-G4
Cross Reference GRI-G4

Indeks	Aspek dan Indikator	Halaman
G4-EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewakan, dikelola atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung	91
G4-EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung	90
G4-EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan	86
G4-EN14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan	86
Aspek: Emisi		
G4-EN15	Emisi gas rumah kaca (grk) langsung	75
G4-EN16	Emisi gas rumah kaca (grk) energi tidak langsung	73
G4-EN17	Emisi gas rumah kaca (grk) tidak langsung lainnya	73
G4-EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (grk)	73
G4-EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (grk)	73
G4-EN20	Emisi bahan perusak ozon (bpo) yang diukur berdasarkan berat	73
G4-EN21	NOx, SOx, dan emisi udara signifikan lainnya	73
Aspek: Efluen dan Limbah		
G4-EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan	81
G4-EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan	96
G4-EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan	95
G4-EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah	96
G4-EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari perairan	90
Aspek: Produk dan Jasa		
G4-EN27	Inisiatif untuk menanggulangi dampak buruk pada lingkungan dan dampak turunannya yang diakibatkan oleh penggunaan produk dan jasa	85
Aspek: Kepatuhan		
G4-EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan	68
Aspek: Transportasi		
G4-EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional perusahaan dan pengangkutan tenaga kerja	53
Aspek: Lain-lain		
G4-EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan kategori	61
Aspek: Asesmen Pemasok atas Lingkungan		
G4-EN32	Persentase pemasok baru yang disaring menggunakan kriteria lingkungan	27
G4-EN33	Dampak lingkungan negatif yang signifikan, aktual dan potensial dalam rantai pasokan	27

Referensi Silang GRI-G4

Cross Reference GRI-G4

Indeks	Aspek dan Indikator	Halaman
	Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	
G4-EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi	68
	KATEGORI: SOSIAL	
	Aspek: Kepegawaian	
G4-LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turn over karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah	106
G4-LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan tetap yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu	107
G4-LA3	Tingkat kembali bekerja setelah cuti melahirkan	107
	Aspek: Hubungan Industrial	
G4-LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional penting	44
	Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Kerja	
G4-LA5	Persentase total tenaga kerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja	103
G4-LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja	104
G4-LA7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka	104
	Aspek: Pelatihan dan Pendidikan	
G4-LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan	105
G4-LA10	Program pelatihan bagi pegawai yang akan pensiun	108
G4-LA11	Reviu terhadap kinerja dan jenjang karir pegawai	106
	Aspek: Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	
G4-LA12	Komposisi dan distribusi karyawan	107
	Aspek: Kesetaraan Remunerasi Pria dan Wanita	
G4-LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi antara pria dan wanita	109
	Aspek: Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan	
G4-LA14	Seleksi pemasok berdasarkan kriteria praktik ketenagakerjaan.	27
G4-LA15	Persentase pemasok yang diidentifikasi memiliki dampak negatif terhadap praktik ketenagakerjaan	27
	Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan	
G4-LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi	27
	SUB-KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA	
	Aspek: Investasi	
G4-HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi perusahaan	45
	Aspek: Non-diskriminasi	

Referensi Silang GRI-G4
Cross Reference GRI-G4

Indeks	Aspek dan Indikator	Halaman
G4-HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil Aspek: Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	106
G4-HR4	Pelanggaran hak kebebasan berserikat dalam organisasi atau pemasok Aspek: Pekerja Anak	27
G4-HR5	Unit operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif Aspek: Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	44
G4-HR6	Unit operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan yang diambil untuk menghapuskannya Aspek: Praktik Pengamanan	44
G4-HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di perusahaan yang relevan dengan operasi Aspek: Hak Adat	45
G4-HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil Aspek: Asesmen	110
G4-HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan reviu atau asesmen ihwal dampak hak asasi manusia Aspek: Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia	N/A
G4-HR10	Seleksi pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia	27
G4-HR11	Persentase pemasok yang diidentifikasi memiliki dampak negatif terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	27
G4-HR12	Jumlah pengaduan yang berkaitan dengan hak asasi manusia dan penanganannya Aspek: Masyarakat Lokal	83
G4-SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan	26, 110
G4-SO2	Operasi yang berpotensi signifikan atau telah menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat lokal Aspek: Anti-korupsi	110
G4-SO3	Evaluasi risiko terhadap korupsi	42
G4-SO4	Pelatihan anti-korupsi	42
G4-SO5	Insiden korupsi dan tindakan yang diambil Aspek: Anti Persaingan	43
G4-SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli Aspek: Kepatuhan	115

Referensi Silang GRI-G4
Cross Reference GRI-G4

Indeks	Aspek dan Indikator	Halaman
G4-SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku	115
	Aspek: Asesmen Pemasok atas Dampak pada Masyarakat	
G4-SO9	Penyaringan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat	27
G4-SO10	Dampak negatif signifikan terhadap masyarakat yang timbul dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil	27
	Aspek: Mekanisme Pengaduan Dampak terhadap Masyarakat	
G4-SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat lokal yang ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi	111
	SUB-KATEGORI: TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK	
	Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	
G4-PR1	Persentase produk dan jasa yang berdampak pada kesehatan dan keselamatan	114
G4-PR2	Jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan etika terkait dampak mengenai dampak kesehatan dan keselamatan suatu produk dan jasa	114
	Aspek: Pelabelan Produk dan Jasa	
G4-PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang dipersyaratkan oleh prosedur terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa	115
G4-PR4	Jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela (voluntary codes) terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa	115
G4-PR5	Hasil survei pengukuran kepuasan pelanggan	113
	Aspek: Komunikasi Pemasaran	
G4-PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan	114
G4-PR7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor	113
	Aspek: Privasi Pelanggan	
G4-PR8	Jumlah total keluhan terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan	113
	Aspek: Kepatuhan	
G4-PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa	113

Lembar Umpan Balik

Feedback Form

Terima kasih kepada Bapak/Ibu/Saudara yang telah berkenan membaca Laporan Keberlanjutan PTBA 2015. Guna meningkatkan isi Laporan Keberlanjutan pada tahun-tahun mendatang, kami berharap Bapak/Ibu/Saudara bersedia untuk mengisi Lembar Umpan Balik ini dan mengirimkannya kepada kami.

- Laporan Keberlanjutan ini sudah memberikan informasi yang jelas mengenai aspek ekonomi, sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh PTBA.
a. Setuju b. Tidak Setuju c. Tidak tahu
- Laporan Keberlanjutan ini sudah memberikan informasi yang jelas mengenai pemenuhan tanggung jawab sosial PTBA.
a. Setuju b. Tidak Setuju c. Tidak tahu
- Materi dan data dalam Laporan Keberlanjutan ini mudah dimengerti dan dipahami.
a. Setuju b. Tidak Setuju c. Tidak tahu
- Materi dan data dalam Laporan Keberlanjutan ini sudah cukup lengkap.
a. Setuju b. Tidak Setuju c. Tidak tahu
- Apakah desain, tata letak, grafis dan foto-foto dalam Laporan Keberlanjutan ini sudah bagus?
a. Sudah bagus b. Belum bagus c. Tidak tahu
- Informasi apa yang paling bermanfaat dari Laporan Keberlanjutan ini?

.....
..... Informasi apa yang dinilai kurang bermanfaat dari Laporan Keberlanjutan ini?
.....

.....
Informasi apa yang dinilai masih kurang dari Laporan Keberlanjutan ini dan perlu ditambahkan pada Laporan Keberlanjutan mendatang?
.....
.....

Identitas Pengirim:

Nama : Email :

Identifikasi menurut kategori pemangku kepentingan (pilih salah satu):

- Pelanggan
- Pemegang Saham dan Investor
- Pegawai
- Pemerintah
- Mitra Kerja
- Media Massa
- Masyarakat
- Lain-lain, sebutkan.....

Mohon formulir ini dikirimkan kembali ke:

Sekretaris Perusahaan
PT Bukit Asam (Persero) Tbk
Kantor Perwakilan Jakarta, Menara Kadin Indonesia Lt. 15
Jl. H.R Rasuna Said, Blok X-5 Kav. 2-3
Jakarta 12950
Telp. +62 21 525 4014, Faks. +62 21 525 4002
Email: corsec@bukitasam.co.id
Website: www.ptba.co.id

Sustainability Report
Laporan Keberlanjutan

2015



PT Bukit Asam (Persero), Tbk.

Kantor Pusat - Head Offices

Jl. Parigi no. 1, Tanjung Enim 31716,

Sumatera Selatan - Indonesia

P. +62-734 451 096, 452 352,

F. +62-734 451 095, 452 993